



**KEEFEKTIFAN METODE *EXAMPLE NON-EXAMPLE*
DAN METODE *PICTURE AND PICTURE*
PADA PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS FABEL
BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KERSANA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Imroatul Fatihah

NIM : 2101412176

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, November 2016

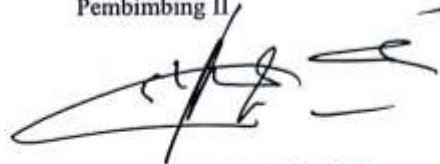
Pembimbing I



Drs. Mukh Doyin, M.Si.

NIP 196506121994121001

Pembimbing II



Uum Qomariyah, S.Pd., M.Hum.

NIP 198202122006042002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Selasa

tanggal : 20 Desember 2016

Panitia Ujian Skripsi

Ketua
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
(196008031989011001)



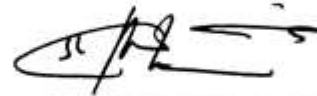
Sekretaris
Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
(198405022008121005)



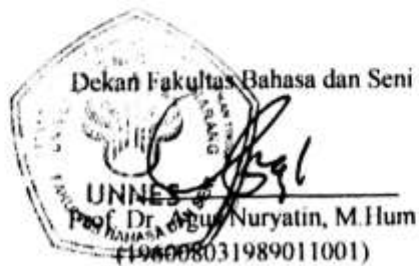
Penguji I
Suseno, S.Pd., M.A.
(197805142003121002)



Penguji II
Uum Qommariyah, S.Pd., M.Hum.
(198202122006042002)



Penguji III
Drs. Mukh. Doyin, M.Si.
(196506121994121001)



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa semua yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil dari pemikiran saya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, November 2016



Imratul Fatimah

Motto dan Persembahan

Motto

“Tidak perlu mengingat kebaikan orang lain kalau hanya untuk menjadikannya teman, karena temanmu bukanlah Tuhan”

Persembahan

1. untuk kedua orang tua saya, Bapak Abdul Wakhid dan Ibu Miskiyah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan setiap saat.
2. untuk Kakak saya, Ahmad Wildan yang tak pernah bisa saya jelaskan bagaimana kasih sayang diantara kami tercipta.

SARI

Fatihah, Imroatul. 2016. *Keefektifan Metode Example Non-example dan Metode Picture and Picture pada Pembelajaran Menyusun Teks Fabel Bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kersana*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing 1: Drs. Mukh Doyin, M.Si. dan Dosen Pembimbing 2: Uum Qomariyah, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Menyusun teks fabel, metode *example non-example*, metode *picture and picture*

Pada kurikulum 2013, menyusun merupakan salah satu kompetensi dasar. Pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks dan terdapat dua macam teks yaitu, teks sastra dan teks kebahasaan. Fabel merupakan salah satu teks sastra yang diajarkan pada kelas VIII SMP. Jadi seorang siswa harus mampu menyusun teks fabel secara tulis dengan baik. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran menyusun teks fabel masih terdapat beberapa kendala. Pada setiap pembelajaran guru menggunakan metode yang sama, sehingga siswa merasa bosan. Guru belum pernah menerapkan metode *example non-example* maupun metode *picture and picture* pada pembelajaran menyusun teks fabel. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk (1) mengetahui keefektifan metode *example non-example* dalam pembelajaran menyusun teks fabel pada siswa kelas VIII SMP, (2) mengetahui keefektifan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menyusun teks fabel pada siswa kelas VIII SMP, (3) mengetahui perbandingan keefektifan metode *example non-example* dan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menyusun teks fabel pada siswa kelas VIII SMP.

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *pretest-posttest group design*. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dan didapatkan kelas VIII E (kelas eksperimen 1) dan kelas VIII G (kelas eksperimen 2). Pada proses penelitian kelas VIII E diberi perlakuan dengan menggunakan metode *example non-example*, sedangkan kelas VIII G diberi diperlakukan dengan menggunakan metode *picture and picture*. Sebelum diberi perlakuan, masing-masing kelas diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai teks fabel dan keterampilan menyusun teks fabel. Setelah diberikan perlakuan dengan kedua metode tersebut, siswa diberi tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui keterampilan akhir dalam menyusun teks fabel secara tulis.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat perbedaan rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen 1 (metode *example non-example*) dan kelas eksperimen 2

(metode *picture and picture*). Rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen 1 sebesar 79,68 dan kelas eksperimen 2 sebesar 82,65. Hasil perhitungan uji-t rata-rata kedua kelas eksperimen menunjukkan besarnya t_{hitung} sebesar 0,017. Dengan demikian, hasil uji-t yang menghasilkan $sig=0,017$ lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan hasil nilai tes akhir kedua kelas. Metode *picture and picture* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks fabel karena pada metode ini penyajian gambar diberikan secara acak sehingga dapat meningkatkan daya imajinasi siswa dan menghasilkan alur (permasalahan) yang berbeda setiap teks yang dituliskan oleh siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam senantiasa tercurah pada nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan berucap syukur penulis akhirnya menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode *Example Non-example* dan Metode *Picture and Picture* pada Pembelajaran Menyusun Teks Fabel Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kersana”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan-arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;
4. Drs. Mukh Doyin, M. Hum., dan Uum Qomariyah, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan rasa sabar sehingga penulis mampu menyusun skripsi dengan baik;

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini
6. Drs. Badrun, M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 2 Kersana yang telah memberikan izin penelitian;
7. Dewi Ratna Sari, S.Pd., selaku guru pendamping yang senantiasa memberikan bimbingan saat melakukan penelitian pada penulis;
8. siswa-siswi SMP Negeri 2 Kersana yang menyambut dengan cinta, dari mereka penulis jatuh cinta dengan dunia pendidikan;
9. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan kasih sayang yang melimpah, serta keluarga kedua;
10. semua pihak yang belum disebutkan di sini.

Penulis tidak bisa membalas kebaikan-kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis. Penulis hanya bisa mendoakan agar kebaikan-kebaikan tersebut dicatat Tuhan sebagai amal baik. Kepada Tuhan penulis berharap agar mereka selalu mendapatkan naungan kasih dan sayang. Di samping itu, penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dunia pendidikan, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Semarang, November 2016

Peneliti,

Imroatul Fatimah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
Motto dan Persembahan	iv
SARI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Landasan Teoretis	20
2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Fabel	20
2.2.2 Teks Fabel	22
2.2.3 Metode Pembelajaran <i>Example Non-example</i>	34
2.2.4 Metode Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	37
2.3 Kerangka Berpikir.....	42
2.4 Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Desain Penelitian.....	45
3.2 Populasi dan Sampel	46
3.3 Variabel	47

3.4	Instrumen	48
3.5	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	53
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.7	Teknik Analisis Data.....	56
3.8	Prosedur Penelitian.....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		64
4.1	Hasil Penelitian	64
4.1.1	Hasil Tes Awal (<i>Pretest</i>).....	64
4.1.2	Hasil Tes Akhir (<i>Posttest</i>).....	72
4.1.3	Uji Hipotesis	80
4.2	Pembahasan.....	86
4.2.1	Keefektifan Metode <i>Example Non-example</i> dalam Pembelajaran Menyusun Teks Fabel	87
4.2.2	Keefektifan Metode <i>Picture and Picture</i> dalam Pembelajaran Menyusun Teks Fabel	99
4.2.3	Perbedaan Keefektifan Metode <i>Picture and Picture</i> dan Metode <i>Example Non-example</i> dalam Pembelajaran Menyusun Teks Fabel	112
BAB V PENUTUP		115
5.1	Simpulan	115
5.2	Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA		118

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Pengetahuan	49
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Fabel.....	50
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial	52
Tabel 4.1 Hasil Belajar Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen 1	65
Tabel 4.2 Hasil Belajar Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen 2.....	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebaran Tes Awal (<i>Pretest</i>)	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Tes Awal (<i>Pretest</i>)	70
Tabel 4. 5 Hasil Uji T Data Hasil Tes Awal (<i>Pretest</i>) Menyusun Teks Fabel antarkelas Eksperimen	72
Tabel 4.6 Hasil Belajar Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen 1	73
Tabel 4. 7Hasil Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Ekperimen 2	74
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran Tes Akhir	77
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varian Tes Akhir.....	78
Tabel 4.10 Ringkasan Hasl Uji T Data Hasil Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Menyusun Teks Fabel Antarkelas Eksperimen	79
Tabel 4.11 Hasil Uji t Tes Awal - Tes Akhir Kelas Eksperimen 1	82
Tabel 4. 12Hasil Uji Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen 1	83
Tabel 4.13 Hasil Uji t Tes Awal - Tes Akhir Kelas Eksperimen 2.....	85
Tabel 4. 14 Hasil Uji Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen 2	86
Tabel 4.15 Hasil Observasi Kelas Eksperimen 1	89
Tabel 4.16 Peningkatan Rata-Rata Aspek Pengetahuan	94
Tabel 4.17 Hasil Uji Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen 1	96
Tabel 4. 18 Penilaian Teks Fabel	99
Tabel 4.19 Hasil Observasi Kelas Eksperimen 2.....	102
Tabel 4.20 Peningkatan Rata-Rata Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen 2.....	107
Tabel 4.21 Hasil Uji Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen 2	109
Tabel 4.22 Penilaian Teks Fabel	112
Tabel 4.23 Ringkasan Hasl Uji t Data Hasil Tes Akhir	113
Tabel 4.24 Perbandingan Rata-Rata Kelas Eksperimen	114

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	43
Bagan 3. 1 Desain Penelitian	46

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen 1	66
Diagram 4.2 Hasil Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen 2.....	67
Diagram 4.3 Hasil Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Ekperimen 1	74
Diagram 4.4 Hasil Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Ekperimen 2	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Setelah siswa berdoa guru memberikan motivasi	91
Gambar 4.2 Siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami.....	92
Gambar 4.3 Siswa sedang Mengerjakan Soal Tes Awal (<i>pretest</i>)	95
Gambar 4.4 Media Gambar yang Digunakan dalam Menyusun Teks Fabel	97
Gambar 4.5 Media Gambar yang Digunakan dalam Menyusun Teks Fabel	98
Gambar 4.6 Siswa sedang melakukan diskusi	104
Gambar 4.7 Salah seorang siswa sedang menjelas mengenai hasil diskusi	105
Gambar 4.8 Siswa sedang mengerjakan soal tes awal (<i>pretest</i>).....	107
Gambar 4.9 Media Gambar yang Digunakan dalam Menyusun Teks Fabel	110
Gambar 4.10 Media Gambar yang Digunakan dalam Menyusun Teks Fabel	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen 1 (Metode <i>Example Non-example</i>).....	121
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen 2 (Metode <i>Picture and Picture</i>)	148
Lampiran 3 Materi Ajar	169
Lampiran 4 Soal <i>Pretest-Posttest</i> , Kunci Jawaban, dan Rambu-rambu Penilaian ...	174
Lampiran 5 Daftar Siswa	181
Lampiran 6 Daftar Nilai Siswa	183
Lampiran 7 Uji Normalitas Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas VIII E (eksperimen 1)	187
Lampiran 8 Uji Normalitas Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas VIII G (eksperimen 2).....	189
Lampiran 9 Uji Homogenitas Tes Awal (<i>Pretest</i>) antarkelas Eksperimen	192
Lampiran 10 Uji t Tes Awal (<i>pretest</i>) antarkelas Eksperimen.....	193
Lampiran 11 Uji Normalitas Tes Akhir (<i>posttest</i>) Kelas VIII E (eksperimen 1	194
Lampiran 12 Uji Normalitas Tes Akhir (<i>posttest</i>) Kelas VIII G	196
Lampiran 13 Uji Homogenitas Tes Akhir (<i>Posttest</i>) antarkelas Eksperimen	198
Lampiran 14 Uji t Tes Akhir (<i>posttest</i>) antarkelas Eksperimen.....	200
Lampiran 15 Hasil Menyusun Teks Fabel	201
Lampiran 16 SK Pembimbing.....	208
Lampiran 17 SK UKDBI	209
Lampiran 18 Surat Penelitian.....	210

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (1982), setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Jadi, keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Pada kurikulum 2013, menyusun merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Menyusun merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk paragraf secara terstruktur dan sistematis. Dalam keterampilan menyusun salah satu hal yang paling diperhatikan yaitu aspek menulis, karena menyusun merupakan bagian dari kegiatan menulis.

Menulis menjadi salah satu sarana untuk menuangkan gagasan maupun ide yang terlintas dan juga sebagai sarana menyampaikan pesan kepada orang lain. Menurut Wardoyo (2013:1), menulis merupakan sebuah kegiatan menemukan ide, mengorganisasikan juga mengkomunikasikan ide tersebut sehingga bisa dinikmati oleh orang lain. Menulis sebagai kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau

hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Berdasarkan penjelasan mengenai kegiatan menulis, kegiatan menyusun sama halnya dengan kegiatan menulis, karena kedua kegiatan tersebut sama-sama menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berbasis teks. Jadi diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi yang di ajar mengandung unsur teks. Materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia terdiri atas dua jenis, yaitu sastra dan nonsastra. Adapun contoh teks sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu teks cerita pendek, teks cerita moral/fabel, cerita ulang, naratif, non naratif, anekdot, dan eksemplum. Jenis-jenis teks sastra menurut Kosasih (2012: 3) berdasarkan bentuknya terbagi atas empat bagian yaitu prosa, puisi, prosa liris, dan drama. Teks sastra merupakan teks yang bersifat subyektif karena ditulis berdasarkan pemikiran pengarang.

Menyusun teks fabel merupakan salah satu kegiatan berkreasi menghasikan teks fabel, seperti yang diketahui teks cerita fabel merupakan bagian dari teks sastra yang penuh dengan imajinasi. Teks cerita fabel (dongeng binatang) adalah dongeng yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar. Dalam fabel, binatang merupakan tokoh yang mampu berbicara dan melakukan hal-hal lainnya selayaknya manusia. Oleh karena itu dalam kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan berkreasi.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia (sastra) diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa (Dinamika No 3, Juli 2015). Pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan serta kemampuan siswa dalam bidang sastra, sehingga siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif. Oleh karena itu, siswa juga seharusnya mampu menghasilkan sebuah karya sastra, seperti menyusun teks cerita fabel.

Pembelajaran menyusun teks fabel tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat. Pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu sebagai seorang guru sudah seharusnya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan.

Banyak metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan model maupun metode dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada pembelajaran konvensional guru hanya berceramah dan menggunakan media yang cenderung membosankan. Peneliti memilih penelitian yang membandingkan metode pembelajaran untuk mengetahui metode yang baik dan cocok digunakan dalam pembelajaran menyusun teks fabel.

Pada penelitian ini, peneliti memilih dua metode pembelajaran, yaitu metode *example non-example* dan *picture and picture* dalam pembelajaran

menyusun teks fabel. Hal itu karena, dalam beberapa penelitian kedua metode tersebut terbukti mampu meningkatkan suatu pembelajaran di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan (2012) yang berjudul Penerapan “Model *Example Non Example* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita pada Siswa Kelas VIII MTs Ash-shoheh Citeureup”, metode *example non-example* terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII MTs, karena setelah digunakannya metode *example nonexample* rata-rata kemampuan menulis berita siswa mengalami peningkatan. Adapun pada peneltian lainnya mengenai metode *picture and picture* yang dilakukan oleh Frisca Kumala Dewi yang berjudul “Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II SD N Bringin 02 Semarang”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa metode *picture and picture* mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, karena pada siklus I skor yang diperoleh 31 kemudian meningkat menjadi 38 pada silkus II.

Menurut Huda (2012), *example non-example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini guru juga harus menggunakan media, sehingga akan sangat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Dalam pembelajaran menyusun teks fabel siswa akan lebih mudah membuat teks atau menyusun ketika diberikan alat bantu berupa gambar. Metode pembelajaran *example non-example* guru

menyediakan gambar secara urut, sehingga akan sangat memudahkan siswa dalam menyusun teks fabel. Daya imajinasi siswa dirangsang oleh gambar yang disediakan oleh guru.

Hampir mirip dengan metode *example non-example*, metode *picture and picture* juga merupakan metode pembelajaran yang menyajikan gambar. Tentu saja kedua metode tersebut memiliki perbedaan. Pembelajaran yang menggunakan metode *picture and picture* gambar yang disediakan merupakan gambar yang acak sehingga siswa harus mengurutkannya terlebih dahulu.

Dengan menggunakan metode *picture and picture* siswa diharapkan mampu menyusun teks fabel. Penggunaan model ini siswa dituntut harus lebih kreatif, kerana penyajian gambar atau media oleh guru secara acak. Jadi seharusnya siswa mampu berpikir lebih kreatif dan logis.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentu akan menjadi salah faktor dalam pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks fabel. Dari hasil penelitian eksperimen ini nantinya dapat diketahui salah satu metode yang lebih sesuai (efektif) diterapkan dalam proses pembelajaran menyusun teks fabel untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kersana.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menyusun teks fabel siswa kelas VIII

SMP Negeri 2 Kersana, Kabupaten Brebes. Secara garis besar, permasalahan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Adapun beberapa faktor penyebab kurangnya keterampilan menyusun teks fabel yang berasal dari siswa antara lain; 1) kurangnya tingkat kreativitas siswa dalam menuangkan gagasan atau pemikiran dalam bentuk teks, 2) siswa kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia, dan 3) kurangnya penguasaan kosa kata siswa.

Selain faktor dari siswa, faktor dari guru juga berpengaruh dalam keoptimalan pembelajaran keterampilan menyusun teks fabel. Faktor tersebut yaitu pembelajaran yang dirasakan monoton dan membosankan dengan penggunaan metode pembelajaran yang cenderung hanya ceramah saja. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi sehingga menimbulkan rasa malas pada siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Dari beberapa permasalahan yang sudah dijabarkan diperlukan solusi untuk mengatasinya. Hal itu bertujuan agar pembelajaran menyusun teks fabel lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang telah dijabarkan. Pada penelitian ini peneliti memilih metode *example non-exmple* dan *picture and picture* dalam pembelajaran menyusun teks fabel.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang diteliti dalam keterampilan menyusun teks sangat kompleks. Oleh karena itu, berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti berusaha mengidentifikasi keefektifan penggunaan metode *example non-example* dan *picture and picture* dalam pembelajaran menyusun teks tabel bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kersana.

Peneliti dibatasi pada keefektifan penerapan dua metode pada pembelajaran menyusun teks fabel yaitu metode *example non-example* dan *picture and picture*. Diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat siswa lebih tertarik dan lebih mahir dalam menyusun teks fabel.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana keefektifan penerapan metode *example non-example* pada pembelajaran menyusun teks fabel untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kersana?
- 2) Bagaimana keefektifan penerapan metode *picture and picture* pada pembelajaran menyusun teks fabel untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kersana?

- 3) Metode pembelajaran manakah yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks fabel untuk siswa kelas VIII SMP, metode *example non-example* atau metode *picture and picture*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan keefektifan penerapan metode *example non-example* pada pembelajaran menyusun teks fabel untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kersana.
- 2) Mendeskripsikan keefektifan penerapan metode *picture and picture* pada pembelajaran menyusun teks fabel untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kersana.
- 3) Mendeskripsikan metode pembelajaran manakah yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks fabel untuk siswa kelas VIII SMP, metode *example non-example* atau metode *picture and picture*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk keilmuan, khususnya bagi perkembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan solusi mengenai beberapa permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Khususnya pada pembelajaran menyusun teks fabel. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, sehingga mampu meningkatkan kualitas dalam dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam pembelajaran menyusun teks fabel di sekolah. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

1.6.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini memiliki manfaat bagi guru sebagai salah satu referensi yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sehingga dalam memberikan materi kepada siswa guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan penggunaan metode yang tidak monoton tentu saja akan menimbulkan kesan yang berbeda pada peserta didik.

Tentu saja, penelitian ini akan bermanfaat bagi guru-guru yang cukup sulit menemukan metode dalam pembelajaran. Dengan begitu guru dapat

menggunakan penelitian ini sebagai bahan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, karena pada penelitian ini membahas perbandingan dua metode dalam pembelajaran. Sehingga guru akan tahu metode mana yang paling sesuai digunakan dalam pembelajaran menyusun teks fabel.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu mampu meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, karena pada penelitian ini peneliti menerapkan metode yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu pada penelitian ini siswa diajarkan materi dengan menggunakan metode yang berbeda, sehingga mereka akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu, mampu meningkatkan prestasi sekolah, karena dalam penelitian ini membahas mengenai perbandingan dua metode dalam satu pembelajaran. Sehingga dengan begitu kita akan mengetahui metode mana yang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran menyusun teks fabel. Dengan menerapkan salah satu metode yang efektif dapat membuat siswa lebih berprestasi dalam menyusun teks fabel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan terhadap penelitian lain sangat penting sebagai kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian mengenai menyusun teks cerita fabel dengan menggunakan metode *example non-example* dan metode *picture and picture* masih jarang ditemukan, namun sudah banyak penelitian mengenai teks fabel, metode *example non-example*, dan metode *picture and picture*. Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Bayraktar (2012), Ridwan (2012), Kumala Dewi (2013), Riyadi (2013), Hartoyo (2013), Kusuma (2013), dan Radhika (2014).

Bayraktar (2012) melakukan penelitian yang berjudul “*Improving Students’ Writing Through Creative Drama*”. Bayraktar melakukan penelitian ini karena menganggap bahwa drama tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi seorang siswa, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka. Selain itu Bayraktar juga meneliti efek dari menulis kreatif drama. Penelitian ini dilakukan melalui desain studi campuran, yaitu menggunakan desain kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dari siswa sekolah dasar di kota Ankara yang berjumlah 74 dari tiga kelas yang berbeda. Salah satu kelas secara acak dipilih sebagai kelas pembelajaran (kelas eksperimen). Berdasarkan penelitian siswa yang berada di kelas pembelajaran

(eksperimen) mendapatkan skor tertinggi namun nilai mereka tidak berbeda secara signifikan. Sementara nilai siswa pada kelas kontrol mendapatkan nilai lebih rendah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bayraktar dengan penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian kuantitatif. Selain itu juga kedua penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai kegiatan menulis kreatif, sedangkan perbedaannya hanya teks dan metode yang digunakan dalam pembelajarannya.

Ridwan (2012) “Penerapan Model *Example Non Example* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita pada Siswa Kelas VIII MTs Ash-shoheh Citeureup”. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan bertujuan untuk mengetahui peningkatan model pembelajaran *Example Non Example* dalam menulis berita siswa kelas VIII Mts Ash-shoheh Citeureup. Metode dalam penelitian ini yaitu eksperimen, instrumen penelitian yang digunakan yaitu teknik tes, angket, dan observasi atau pengamatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 siswa kelas VIII, yaitu 44 siswa kelas VIII-4 sebagai kelas eksperimen dan 45 siswa kelas VIII-3 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis ini terbukti kebenarannya, karena terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis berita. Namun, hipotesis mengalami kendala dalam penerapan model pembelajaran. Sebagian kecil siswa mengalami kendala yang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran *example non example*.

Penelitian yang dilakukan Ridwan berbeda dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, Ridwan menggunakan teks berita, sedangkan penelitian ini menggunakan teks cerita fabel. Selain variabel terikat, metode penelitiannya pun berbeda, Ridwan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Namun penelitian yang dilakukan Ridwan memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode pembelajaran *example non-example* dalam pembelajaran menulis.

Pada penelitian “Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II SD N Bringin 02 Semarang” yang dilakukan oleh Dewi (2013) keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *picture and picture* mengalami peningkatan. Pada siklus I perolehan skor adalah 31 dengan kriteria baik, dan pada siklus II perolehan skor meningkat menjadi 36 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan keterampilan guru dapat dibuktikan dengan munculnya indikator-indikator, yaitu: melaksanakan prapembelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pokok pembelajaran, menunjukkan media pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, memberikan penghargaan pada siswa, memberi pertanyaan pada siswa, membimbing siswa menyimpulkan dan mempresentasikan hasil kerja, dan menutup pelajaran.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Dewi dengan penelitian ini yaitu pada variabel terikat. Dewi menggunakan teks deskripsi, sedangkan penelitian ini menggunakan teks cerita fabel. Selain variabel terikat, metode penelitiannya pun berbeda, Ridwa menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran menulis.

Riyadi (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Example Non-example* terhadap Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Randugunting 4 Kota Tegal”. Riyadi melakukan penelitian tersebut berdasarkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis deskripsi akibat menggunakan metode pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat bosan dan kurang tertarik untuk belajar menulis deskripsi. Peneliti memilih metode *example non example* karena pada metode ini menggunakan gambar sebagai media untuk memberikan gambaran suatu keadaan/kegiatan kepada siswa agar membuat deskripsi.

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental design* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Analisis data menggunakan uji *Lilliefors* untuk menguji normalitas data, uji *Levene* untuk uji homogenitas dan uji *independent sample t-test* untuk uji hipotesis. Semua penghitungan tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS versi 18. Berdasarkan uji *independent sample t-test* menggunakan SPSS versi 18 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu

2,498 > 1,980 serta nilai signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu 0,015. Hasil tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan dan pembelajaran yang lebih baik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *example non-example* dibandingkan dengan yang kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *example non-example*. Rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model *example non-example* sebesar 71,32, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model *example non-example* sebesar 64,29. Hal ini membuktikan hasil belajar siswa di kelas yang menerapkan model *example non-example* lebih baik dari pada kelas yang tidak menerapkan model *example non-example*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, bahwa penerapan model *example non example* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Relevansi penelitian yang dilakukan Riyadi dengan penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran *example non-example* dan menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Selain itu ada juga perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan penelitian ini yaitu pada variabel terikatnya. Riyadi menggunakan teks deskripsi, sedangkan peneliti menggunakan teks cerita fabel.

Hartoyo (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Bagi Siswa Kelas VI SLB Negeri Klungkung”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita bagi siswa kelas VI SLB B Negeri Klungkung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diadakan

karena berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat kurang dalam menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang dipergunakan dalam pelaksanaan ini adalah penelitian tindakan kelas dan terdiri dari dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklus tersebut terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi. Subyek dari penelitian adalah siswa kelas VI SLB B Negeri Klungkung yang berjumlah 6 orang anak terdiri 2 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes obyektif, pekerjaan rumah, lembar observasi, dan wawancara. Pengolahan data dianalisis secara diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan nilai siswa dari siklus I dan siklus II mampu menunjukkan hasil seperti yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara antara guru peneliti dengan guru teman sejawat menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai proses pembelajaran bahasa Indonesia ditunjang dengan media gambar. Data yang dapat dikumpulkan selama pelaksanaan pretest pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 6.93 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50.00.

Hasil *posttest* yang dilakukan pada akhir siklus I sebesar 7.28 dengan ketuntasan klasikal sebesar 66.66 Pelaksanaan dari *pretest* siklus ke II menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 7.58 dan ketuntasan klasikal diatas

KKM Hasil posttest yang dilaksanakan pada akhir siklus ke II menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 7.66 dengan ketuntasan klasikal diatas KKM.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hartoyo dan penelitian ini yaitu pada variabel terikatnya. Haryoto menggunakan teks cerita, sedangkan peneliti menggunakan teks cerita fabel. Selain itu juga, metode penelitian yang digunakan berbeda. Hartoyo menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran menulis (menyusun).

Kusuma (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Model Contoh Non-contoh (*Example Non-example*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa kelas X MAN Tempel Sleman yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh noncontoh (*example non-example*). Metode penelitian yang digunakan oleh Kusuma yaitu penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain *pretest – posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa penggunaan model contoh non-contoh (*example non-example*) dan variabel terikat berupa keterampilan menulis puisi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas kelas X MAN Tempel Sleman. Teknik

pengumpulan data menggunakan teknik tes menulis puisi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan reliabilitas instrumen *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas diperoleh $r = 0,820$. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa thitung sebesar 2,735 dengan daya beda 48 dan *Sig. (2-tailed)* 0,009. Nilai *Sig. (2-tailed)* yang sebesar 0,009 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,009 < 0.050$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi antara siswa kelas X MAN Tempel Sleman yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model contoh non-contoh (*example nonexample*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model contoh non-contoh (*example non-example*). Setelah dilakukan uji-t *pretest-posttest* masing-masing kelompok, terlihat bahwa selisih rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol ($4,6 > 2,52$). Hal ini menunjukkan bahwa model contoh non-contoh (*example non-example*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas kelas X MAN Tempel Sleman.

Penelitian yang dilakukan Kusuma memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel terikat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusuma menggunakan puisi sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian

yang akan dilakukan menggunakan teks cerita fabel. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian eksperimen.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Radhika (2014) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Model *Example Non-example* dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang” yang juga menggunakan model yang sama dengan model yang akan menjadi objek peneliti. Proses pembelajaran keterampilan menulis teks fabel menggunakan model *example non-example* berlangsung lebih aktif dan mendapat antusias lebih besar dari siswa dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis teks fabel tanpa menggunakan model *example non-example*. Model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Radhika hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan *metode example non-example* dan teks fabel. Hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Radhika hanya menggunakan satu model.

Dari beberapa tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa setiap penelitian memiliki persamaan dan perbedaaan. Walaupun metode pembelajaran maupun teks yang digunakan pada penelitian sama namun tetap saja setiap penelitian harus memilki perbedaan dengan penelitian lainnya. Perbedaan yang

pelembagaan menonjol dengan penelitian yang telah diulas diatas yaitu pada penelitian ini menggunakan dua metode pembelajaran pada kegiatan menyusun teks fabel.

2.2 Landasan Teoretis

Hal-hal yang akan dibahas dalam landasan teoretis meliputi (1) keterampilan menyusun teks fabel, (2) teks fabel, (3) metode *example non-example*, dan (4) metode *picture and picture*.

2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Fabel

Pada kurikulum 2013, kompetensi dasar merupakan hasil dari penjabaran kompetensi inti. Kompetensi inti pada pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat, yaitu KI-1 berhubungan dengan sikap spiritual, KI-2 berhubungan dengan sikap sosial, KI-3 berhubungan dengan aspek pengetahuan, dan KI-4 berhubungan dengan aspek keterampilan.

Keterampilan menyusun merupakan salah satu kompetensi yang terdapat pada kurikulum 2013 dalam kompetensi dasar 4.2. Kompetensi dasar 4.2 berisi ‘menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kompetensi dasar yang ada, keterampilan menyusun teks cerita fabel dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan (berbicara) dan keterampilan teks secara tertulis (menulis).

Menyusun dalam hal ini merupakan kegiatan mengurutkan sebuah teks dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam kegiatan ini siswa

ditekankan untuk menyusun teks cerita fabel secara tertulis. Kegiatan menyusun teks fabel secara tertulis sama dengan kegiatan menulis, karena kegiatan ini siswa harus menyusun teks fabel berdasarkan ide yang ada pada pikiran berdasarkan imajinasi.

Menyusun merupakan bagian dari kegiatan menulis, namun pada saat menyusun seorang siswa tidaklah menuliskan teks secara bebas berdasarkan pikiran. Melainkan, dalam kegiatan menyusun haruslah ada sesuatu yang menjadi acuan. Jadi, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus mampu menggunakan kosakata dan struktur bahasa yang digunakan. Nurgiyantoro (2005: 296) mengatakan bahwa keterampilan menulis biasanya lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan dari berbagai unsur kebahasaan itu sendiri. Hambatan yang dialami seseorang yang hendak menulis adalah ketika mengungkapkan ide ke dalam sebuah tulisan pertamanya.

Sedangkan menurut Tarigan, menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu. Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa

penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain (Suparno dan Yunus, 2008:29)

Berdasarkan penjelasan mengenai kegiatan menyusun secara tertulis dapat disimpulkan bahwa menyusun teks fabel adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan secara kreatif dan imajinatif yang ada dipikiran berdasarkan hal yang menjadi acuan mengenai cerita fabel sehingga dapat dipahami oleh pembaca atau orang lain berdasarkan kerangka yang ada dan sesuai dengan struktur teks fabel.

2.2.2 Teks Fabel

2.2.2.1 Pengertian Teks Fabel

Secara etimologis fabel berasal dari bahasa Latin yaitu *fabulat* yang berarti yang berarti jalan cerita menurut logika dan kronologi peristiwa yang terdapat dalam suatu cerita sebagai bagian alur. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, fabel yang berasal dari bahasa Inggris *fable* adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang.

Menurut Purwardari dan Qoni'ah, fabel adalah cerita lama yang menokohkan binatang sebagai pengajaran moral (biasa pula disebut sebagai cerita binatang). Baribin (1985: 13), fabel ialah cerita yang tokoh-tokohnya binatang, dan diceritakan binatang-binatang itu hidup dan bermasyarakat seperti manusia, misalnya *Banteng dan Buaya*,

Burung Bangau dan Ikan Gabus, Hikayat Pelanduk Jenaka, dan sebagainya.. Sedangkan menurut Nurgiyantoro, cerita binatang (*fables*, fabel) adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang melata (reptilian), ikan, dan serangga. Binatang-binatang itu dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia (Danandjaja , 2002: 86). J. de la Fontaine dalam Wolosky mendefinisikan fabel sebagai “kisal kecil yang meliputi mengenai moral yang bersifat fiksi”. Fabel adalah cerita yang pelaku utamanya binatang atau tumbuh-tumbuhan, sedangkan pelaku tambahan boleh binatang, tumbuhan atau manusia (International Journal of Literature and Arts No. 2, Februari 2014: 19)

Dalam cerita fabel, binatang yang hadir dalam cerita sebagai personifikasi manusia, baik yang menyangkut penokohan lengkap dengan karakternya maupun persoalan hidup yang diungkapkan. Penokohan atau sifat yang diperankan oleh binatang bukan hanya sifat baik pada manusia, tetapi sebagian besar sifat yang dimiliki oleh manusia disajikan dalam teks fabel. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada didalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Jadi, fabel adalah cerita fiksi yang menceritakan tentang kebaikan yang diperankan oleh hewan atau binatang.

Fabel merupakan jenis karya sastra yang bersifat fiktif sehingga akan banyak ditemukan hal-hal yang tidak wajar. Namun, dari berbagai hal yang tidak wajar tersebut akan membuat fabel semakin menarik untuk dinikmati. Bahkan dalam penulisannya, penulis bebas menuangkan idenya.

Berdasarkan berbagai pengertian dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teks fabel adalah jenis karya sastra yang bersifat fiktif yang menghadirkan binatang sebagai tokohnya dan terdapat pesan moral.

2.2.2.2 Struktur Teks Fabel

Hampir semua teks baik sastra maupun nonsastra memiliki struktur. Begitu pula dengan teks fabel yang memiliki struktur. Struktur teks fabel hampir sama dengan teks cerita pendek maupun teks sastra lainnya seperti, dongeng, hikayat, mite, dan lain sebagainya. Kebanyakan teks sastra memiliki unsur orientasi, komplikasi, dan resolusi. Dikatakan sebagai teks sastra karena fabel menceritakan tentang sesuatu hal yang benar-benar tidak terjadi dan merupakan suatu imajinasi (khayalan). Teks fabel memiliki tujuan untuk memberikan hiburan, pendidikan, dan memberikan refleksi terhadap pengalaman pengarang maupun orang lain.

Menurut Isnatun dan Farida (dalam Supriyani) menyatakan bahwa fabel memiliki 3 struktur yang terdiri atas (1) orientasi: pendahuluan cerita dengan memperkenalkan tokoh-tokoh dan di mana terjadinya cerita; (2) komplikasi: permulaan munculnya permasalahan di antara tokoh-tokoh dalam cerita fabel yang meliputi: situasi, kejadian atau peristiwa yang mengantarkan cerita menuju klimaks; (3) klimaks: puncak inti permasalahan di antara tokoh-tokoh dalam cerita fabel; dan (4) resolusi: pemecahan permasalahan yang dihadapi para tokoh dan merupakan akhir dari cerita.

Pendapat lain mengenai struktur teks fabel dikemukakan oleh Priyatni dkk. yang menyatakan bahwa struktur teks fabel terdiri atas (1) orientasi (perkenalan) : pada tahap ini pengarang mulai cerita dengan memperkenalkan tokoh, tempat tinggal, lingkungan tokoh, dan suasananya; (2) komplikasi (muncul permasalahan) : pada tahap ini tokoh cerita mulai menghadapi suatu masalah; (3) rangkaian peristiwa : tahap ini memaparkan rangkaian peristiwa yang menggambarkan bagaimana tokoh bereaksi terhadap permasalahan yang muncul; (4) resolusi (penyelesaian) : tahap ini merupakan akhir suatu cerita yang ditandai dengan terselesaikannya permasalahan yang dihadapi oleh tokoh; dan (5) koda : berisi komentar yang bersumber dari nilai-nilai moral yang patut diteladani dari cerita.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teks fabel memiliki empat struktur, yaitu orientasi (pengenalan), komplikasi(munculnya masalah), resolusi, dan koda.

2.2.2.3 Unsur Pembangun Teks Fabel

Dalam sebuah karya haruslah terdapat unsur-unsur yang membangun sebuah cerita. Dalam karya sastra unsur tersebut dibagi menjadi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur cerita yang secara langsung berada di dalam cerita dan menjadi bagian untuk membentuk suatu cerita. Unsur intrinsik tersebut diantaranya tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, alur, dan lain-lain. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita tetapi memiliki pengaruh menghidupkan suatu cerita. Berikut merupakan unsur pembangun yang terdapat pada teks fabel.

1) Tema

Menurut Nurgiyantoro, tema sebuah cerita fiksi merupakan gagasan utama dan atau makna utama cerita. Sedangkan tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya (Kosasih, 2012:40). Purwandari dan Qoni'ah (2012:143), tema adalah gagasan ide/pikiran utama di dalam sebuah karya sastra.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai tema, dapat disimpulkan bahwa tema adalah sebuah gagasan/ide pokok pada sebuah karya sastra yang bersifat umum.

2) Tokoh dan Penokohan

Menurut Nurgiyantoro, tokoh cerita dimaksudkan sebagai pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Menurut Purwandari dan Qoni'ah, penokohan adalah watak terhadap pelaku-pelaku cerita dalam sebuah karya sastra. Kosasih (2012), penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

Tokoh dibagi menjadi dua macam, yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh karakter baik lazimnya menjadi tokoh protagonis karena pembaca akan cenderung berpihak pada jenis tokoh-tokoh ini. Tokoh portagonis adalah tokoh pembawa misi kebenaran dan nilai-nilai moral, bersebrangan dengan tokoh antagonis yang justru pembawa kejahatan atau malapetaka. Tokoh antagonis sering menjadi tokoh yang disikapi secara antipasti oleh pembaca karena sifatnya yang jahat (Nurgiyantoro, 2015:226).

Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi – yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero – tokoh yang merupakan penjawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita

(Altenbernd & lewis dalam Nurgiyantoro, 1998:178), sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik (Nurgiyantoro, 1998: 179).

Purwandari dan Qoni'ah menyatakan bahwa tokoh di bagi menjadi tiga, yaitu (1) tokoh protagonis adalah tokoh dalam karya sastra yang memegang peranan baik; (2) tokoh antagonis adalah tokoh dalam karya sastra yang merupakan penantang dari tokoh utama, biasanya memegang peranan jahat; dan (3) tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak memegang peranan dan tidak mengucapkan sepatah kata pun, bahkan tidak dianggap penting sebagai individu.

3) Latar/setting

Purwandari dan Qoni'ah (2012: 144), latar/setting adalah bagian dari prosa yang isinya melukiskan tempat cerita terjadi dan menjelaskan kapan cerita itu berlaku. Menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2015:248), dalam fiksi dewasa latar dapat terjadi di mana saja termasuk di dalam benak tokoh, sehingga tidak terlalu banyak membutuhkan deskripsi tentang latar. Namun tidak dengan fiksi anak, hampir semua peristiwa dikisahkan membutuhkan kejelasan tempat dan waktu kejadiannya, dan karenanya membutuhkan kejelasan yang detail. Latar/setting biasanya ada tiga macam, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

a) Latar tempat

Menurut Nurgiyantoro, latar tempat menunjuk pada pengertian di mana cerita yang dikisahkan itu terjadi.

b) Latar waktu

Menurut Nurgiyantoro, latar waktu dapat dipahami sebagai kapan berlangsungnya berbagai peristiwa yang dikisahkan dalam cerit fiksi. Genette (dalam Nurgiyantoro, 1998: 231) masalah waktu dalam karya naratif dapat bermakna ganda: di satu pihak menyarankan pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita, dan pihak lain menunjukkan pada waktu dan urutan waktu yang terjadi dan dikisahkan dalam cerita.

c) Latar sosial

Menurut Nurgiyantoro (1998:233) latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

4) Alur/plot

Nurgiyantoro (2015:263) alur adalah alur cerita, plot, atau jalan cerita. Sedangkan menurut Kosasih, alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Alur adalah rangkaian peristiwa/jalinan cerita dari awal sampai klimaks serta penyelesaian (Purwandari dan Qoni'ah, 2012 : 144). Alur berhubungan dengan berbagai hal seperti peristiwa, konflik yang terjadi, dan akhirnya

mencapai klimaks, serta bagaimana kisah itu diselesaikan (Nurgiyantoto, 2015:237).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa alur merupakan jalan cerita mulai dari pengenalan tokoh hingga permasalahan yang muncul dapat diselesaikan (walaupun pada beberapa cerita ada beberapa permasalahan yang tidak dapat diselesaikan).

Purwandari dan Qoni'ah, alur dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) alur mundur yaitu alur yang jalinan peristiwa dari masa kini ke masa lalu; (2) alur maju yaitu alur yang jalinan peristiwa dari masa lalu ke masa kini; dan (3) alur gabungan yaitu alur gabungan dari alur maju dan alur mundur secara bersama-sama.

5) Amanat/Pesan Moral

Nurgiyantoro (2005:265) menyatakan bahwa amanat merupakan saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis dan disampaikan lewat sikap dan perilaku konkret sebagaimana yang ditampilkan oleh para tokoh cerita. Sedangkan Kosasih (2012:41), amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap pembaca melalui karyanya, yang akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarang dalam keseluruhan cerita. Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1998:321) moral dalam cerita biasanya dimaksudkan

sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita oleh pembaca.

Dari beberapa pendapat mengenai amanat dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan moral berisi kebaikan yang dikemukakan secara langsung maupu tidak langsung oleh pengarang pada karyanya.

2.2.2.4 Kaidah Kebahasaan Teks Fabel

Kaidah kebahasaan pada sebuah teks diperlukan sebagai pedoman atau aturan yang perlu ditaat dalam menyusun (secara tulis) sebuah teks, namun sebenarnya kaidah kebahasaan yang ada lebih mengarah pada ciri-ciri bagaimana penggunaan bahasa pada teks fabel. Menurut Kemendikbud kaidah kebahasaan teks fabel ada empat, yaitu penggunaan kata kerja; penggunaan kata sandang *si* dan *sang*; penggunaan keterangan tempat dan waktu; dan penggunaan kata hubung lalu, kemudian, dan akhirnya.

1) Penggunaan Kata Kerja

Kata kerja atau biasa disebut dengan verba. Menurut Alwi dkk. (2003:87-88) menyebutkan ciri-ciri verba dapat diketahui dengan mengamati (1) perilaku semantis, (2) perilaku sintaksis, dan (3) bentuk morfologinya.

Secara garis besar Alwi (2003:91-94) mengelompokkan kata kerja menjadi dua, yaitu verba transitif dan verba tak transitif (intransitif). Verba transitif adalah verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif dan objek itu dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Sebaliknya, verba intransitif adalah verba yang tidak memerlukan nomina sebagai objek dalam pembentukan kalimat. Berikut ini contoh kalimat aktif (verba transitif) dan kalimat pasif (verba intransitif).

- a) Seekor Kelinci mengambil wortel di kebun milik petani. (kalimat aktif)
- b) Wortel di kebun milik petani diambil oleh Kelinci. (kalimat pasif)

2) Penggunaan Kata Sandang *Si* dan *Sang*

Kaidah penulisan *si* dan *sang* terpisah dengan kata yang diikutinya. Kata *si* dan *sang* ditulis dengan huruf kecil, bukan huruf kapital (Kemendikbud 2014:13). Perhatikan contoh penggunaan dalam kalimat-kalimat tersebut.

- a) Pada suatu hari *si* kancil yang tengah kelaparan berjalan menuju hutan.
- b) Ketika *sang* raja hutan menemukan jejak, maka segera ia memerintahkan pasukannya.

Pada kalimat (1) dan (2) penulisan huruf kecil karena bukan merupakan nama.

3) Penggunaan Keterangan Tempat dan Waktu

Dalam sebuah cerita, baik cerita fabel maupun karya sastra atau karya tulis lainnya pasti mengikutsertakan nama tempat dan waktu kejadian cerita. Penggunaan keterangan waktu dan tempat untuk menunjukkan kapan dan dimana cerita berlangsung. Untuk keterangan tempat biasanya digunakan kata depan *di* dan keterangan waktu biasanya digunakan kata depan *pada* atau kata yang menunjukkan informasi waktu (kemendikbud, 2014: 13). Untuk memperjelasnya berikut contoh penggunaan pada teks fabel.

- a) *Pada suatu hari* yang cerah ada seekor semut. (kata yang bercetak miring menunjukan keterangan waktu)
- b) Kupu-kupu yang tengah terbang melihat ada seekor semut yang tenggelam *di sebuah sungai*. (kata yang tercetak miring menunjukkan keterangan tempat)

4) Penggunaan Kata Hubung Lalu, Kemudian, dan Akhirnya

Pada teks fabel merupakan cerita yang lebih banyak menggunakan urutan alur maju, sehingga peristiwa yang terjadi hampir seperti sebuah tahapan yang terdapat permulaan, lanjutan, sampai akhir. Untuk memudahkan mengurutkan suatu kejadian satu dengan kejadian lainnya digunakan kata sandang kata hubung lalu, kemudian, dan akhirnya.

Kata lalu dan kemudian memiliki makna yang sama, keduanya digunakan sebagai penghubung antarkalimat dan intrakalimat. Sedangkan kata akhirnya digunakan pada akhir cerita untuk menyimpulkan suatu permasalahan yang telah selesai.

2.2.3 Metode Pembelajaran *Example Non-example*

2.2.3.1 Hakikat Metode pembelajaran *Example Non-example*

Menurut Huda (2012), *Example Non-example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi. Menurut Roestiyah (dalam Sholihah 2015) *examples nonexamples* merupakan metode pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Metode ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat

menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Penggunaan metode pembelajaran *examples non examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa

Langkah-langkah dalam metode *example non-example* sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar atau menayangkan gambar.
- 3) Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri atas 2-3 siswa.
- 4) Guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
- 5) Siswa diberi kesempatan menuliskan hasil analisis pada buku catatan atau kertas.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
- 7) Berdasarkan hasil diskusi, guru memberikan penjelasan mengenai materi dan tujuan pembelajaran.

Kelebihan metode ini adalah siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar; siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa gambar; dan siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan, yaitu tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar, selain karena persiapannya yang

terkadang membutuhkan waktu lama dan ada beberapa materi yang tidak sesuai jika menggunakan bantuan gambar.

2.2.3.2 Menyusun Teks Fabel Menggunakan Metode *Example Non-example*

Berikut merupakan tahapan yang dilakukan selama pembelajaran menyusun teks cerita fabel menggunakan metode *example non-example*.

1) Mempersiapkan gambar

Pada kegiatan ini guru menyiapkan gambar yang akan digunakan dalam menyusun teks cerita fabel oleh siswa. Gambar yang disiapkan oleh guru berupa gambar teks fabel yang sudah urut.

2) Menempelkan gambar

Guru membagikan gambar yang sudah disiapkan kepada siswa dalam bentuk potongan kecil yang sudah urut.

3) Membentuk kelompok

Setelah membagikan gambar, guru menginstruksikan siswa agar berkelompok yang berjumlah 3-4 siswa.

4) Menganalisis gambar

Siswa yang sudah berkelompok diinstruksikan guru untuk menganalisis gambar yang sudah dibagikan. Siswa mendiskusikan mengenai jalan cerita yang akan dituliskan sesuai dengan gambar yang diterima.

5) Menuliskan hasil analisis

Siswa yang sudah melakukan diskusi kemudian menuliskan hasil diskusinya, selain itu juga siswa ditugaskan untuk memulai menyusun teks fabel sesuai dengan gambar yang disediakan.

6) Membacakan hasil analisis

Sebelum tugas menyusun teks fabel dikumpulkan siswa diharapkan mampu membacakan hasil diskusinya mengenai jalan cerita teks fabel yang dituliskan sesuai dengan gambar.

2.2.4 Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

2.2.4.1 Hakikat Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Hidayati, *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dalam bentuk potonga-potongan untuk kemudian dipasangkan serta diurutkan menjadi gambar yang utuh. Dalam kegiatan pemasangan gambar atau mengurutkan gambar dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Menurut Suprijono dalam Huda (2009), *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non-example*, di mana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan

secara logis. Aprudin (dalam Malini 2014) mengatakan metode pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.

Sintak pada model *picture and picture* sebagai berikut.

1) Penyampaian Kompetensi

Guru menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Berdasarkan penyampaian kompetensi dasar siswa dapat diukur sejauh mana kompetensi yang harus dikuasai. Selain itu juga, guru harus menyampaikan indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya.

2) Presentasi materi

Guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dimulai pada tahap ini, karena pada tahap ini guru memberikan motivasi pada siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran.

3) Penyajian gambar

Guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dengan gambar, proses pembelajaran akan lebih efektif, karena menghemat energi guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

4) Pemasangan gambar

Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.

5) Penjajakan

Guru menanyakan alasan siswa tentang pemikiran di balik urutan gambar yang disusun. Kemudian siswa dituntun agar mampu menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator yang ingin dicapai. Guru juga bisa sebanyak mungkin mengajak siswa berdiskusi agar pembelajaran lebih menarik.

6) Penyajian kompetensi

Berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Pada proses ini, guru bisa mengulangi, menuliskan, atau menjelaskan gambar-gambar tersebut agar siswa mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

7) Penutup

Pada tahap akhir guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi mengenai apa yang telah dilakukan .

Pada metode ini terdapat kelebihan dan kekurang. Kelebihan penggunaan metode ini yaitu guru lebih mengetahui kemampuan siswa; siswa berlatih berpikir logis dan sistematis; siswa dibantu belajar berpikir

berdasarkan suatu sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa praktik berpikir; motivasi siswa belajar semakin dikembangkan; dan siswa dilibatkan dalam proses perancangan dan pengelolaan kelas.

Metode pembelajaran *picture and Picture* memiliki keunggulan di mana metode pembelajaran mengandalkan gambar sehingga anak dapat mengungkapkan dan menceritakan sesuatu lewat gambar dan dilakukan secara berkelompok sehingga satu sama lain saling bekerja sama menyelesaikan masalah dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok ataupun individu, Johnson and Johnson (dalam Malini 2014)

2.2.4.2 Meyusun Teks Fabel Menggunakan Metode *Picture and Picture*

Berikut merupakan tahapan yang dilakukan selama pembelajaran menyusun teks cerita fabel menggunakan metode *picture and picture*.

1) Penyampaian kompetensi

Pada tahap awal pembelajaran menyusun teks fabel menggunakan metode *picture and picture* adalah menyampaikan kompetensi dasar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Presentasi materi

Setelah menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan mengenai (mengulas) materi menyusun

teks fabel agar siswa tidak lupa mengenai langkah-langkah menyusun teks fabel.

3) Penyajian gambar

Langkah berikutnya adalah membagikan gambar yang telah disediakan oleh guru, gambar yang diberikan kepada siswa berupa gambar yang sudah dipotong-potong yang masih acak.

4) Pemasangan gambar

Siswa yang telah mendapatkan gambar dari guru, siswa mulai untuk mengurutkan gambar sesuai urutan yang logis. Ketika mengurutkan gambar siswa diperkenankan untuk berdiskusi dengan teman sebangku. Setelah mengurutkan gambar, siswa ditunjuk secara acak untuk menunjukan kepada teman-temannya mengenai urutan gambar.

5) Penjajakan

Siswa yang telah selesai mengurutkan gambar kemudian menjelaskan mengenai alasan urutan gambar yang telah disampaikan.

6) Penyajian kompetensi

Setelah guru bertanya kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan menjelaskan mengenai kegiatan yang telah dilakukan, dan guru mempersilahkan siswa untuk mulai menyusun teks cerita fabel.

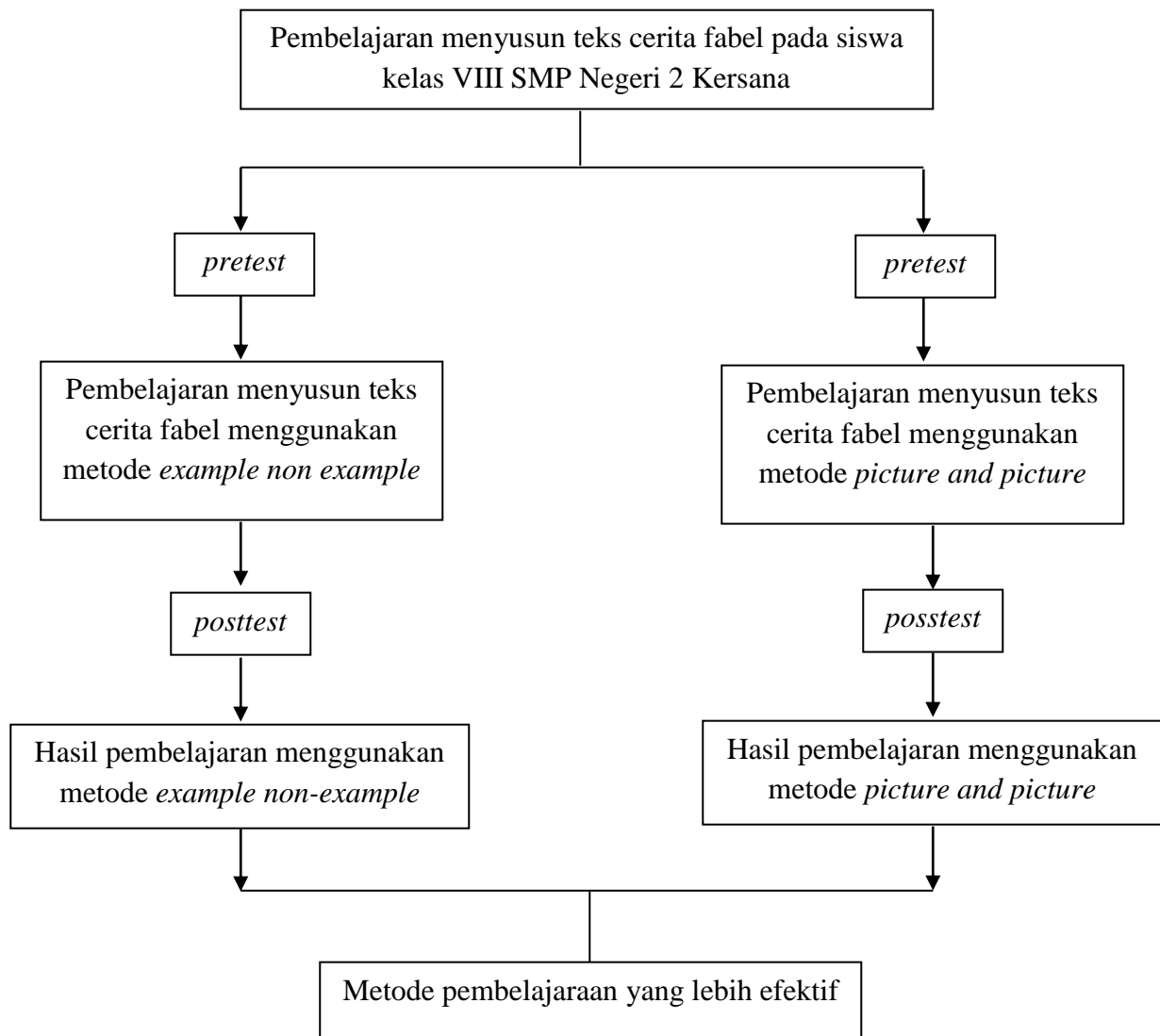
7) Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran menyusun teks fabel dengan metode *picture and picture*, yaitu guru bersama dengan siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2.3 Kerangka Berpikir

Menyusun teks cerita fabel merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berbeda dengan yang terjadi di sekolah yang ternyata banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks cerita fabel. Penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penggunaan salah satu metode yang digunakan dalam menyusun teks fabel. Kedua metode tersebut adalah metode *example non-example* dan metode *picture and picture*.

Penggunaan metode *example non-example* dan metode *picture and picture* diharapkan mampu memudahkan siswa dalam menyusun teks cerita fabel.



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat dituliskan hipotesis pada penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis kerja.

2.4.1 Hipotesis Nol

Hipotesis nol pada penelitian ini adalah penggunaan metode *example non-example* dan *picture and picture* dalam pembelajaran menyusun teks fabel tidak ada yang efektif.

2.4.2 Hipotesis Kerja

Hipotesis kerja pada penelitian ini yaitu:

- 1) Adanya perbedaan hasil antara penggunaan penggunaan metode *example non-example* dan *picture and picture* dalam pembelajaran menyusun teks fabel daripada menggunakan model pembelajaran konvensional.
- 2) Adanya salah satu metode yang lebih efektif dalam pembelajaran menyusun teks fabel.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen yaitu membandingkan dua metode pembelajaran yang berbeda. Penggunaan jenis penelitian kuantitatif ini agar data yang diperoleh selama melakukan penelitian dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka dan dianalisis dalam bentuk analisis statistik.

Desain penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan model *pertest-posttest control group design*. Pada desain penelitian ini terdapat dua kelas yang dipilih untuk dikenakan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kedua kelas tersebut diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui keadaan sebelum dikenakan perlakuan. Tahap berikutnya, kelas diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *example non-example* (pada kelas eksperimen 1) dan metode *picture and picture* (pada kelas eksperimen 2). Setelah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda, kedua kelas tersebut diberi tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh dari proses perlakuan yang diberikan. Berikut merupakan bagan mengenai penelitian ini.

Bagan 3. 1 Desain Penelitian

E ₁	O ₁	X ₁	O ₂
E ₂	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan

E1 : Kelompok eksperimen 1

E2 : Kelompok eksperimen 2

Dalam desain penelitian di atas dapat dijelaskan jika Kelas A menjadi kelas eksperimen, maka Kelas B menjadi kelas kontrol. Begitupun sebaliknya jika Kelas B menjadi kelas eksperimen, maka kelas A menjadi kelas kontrol.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:117). Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kersana sebanyak delapan kelas, yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, dan VIII H.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:118). Sampel yang diambil dalam proses penelitian harus representatif (mewakili) dan pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada pada populasi. Anggota populasi yang ada merupakan populasi yang homogen. Sampel penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks fabel siswa kelas VIII E dan VIII G.

3.3 Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2012:61). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel terikat dan variabel bebas.

3.3.1 Variabel Terikat

Variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*) (Sukmadinata, 2012: 58). Menurut Sugiyono,

variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Jadi variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks fabel.

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*) (Sukmadinata, 2012: 58). Menurut Sugiyono, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *exampel non-example* dan metode *picture and picture*.

3.4 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu instrumen tes dan instrumen nontes yang terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes tertulis berupa pilihan ganda dan tes unjuk kerja. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

3.4.1.1 Instrumen Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian pengetahuan digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai teks fabel. Aspek yang dinilai dalam tes pengetahuan meliputi pemahaman terhadap pengertian teks fabel, pengetahuan mengenai unsur pembangun teks fabel, dan pengetahuan mengenai struktur teks fabel. Berikut merupakan kisi-kisi penilaian aspek pengetahuan beserta pedoman penskoran.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Pengetahuan

No.	Aspek	Indikator	Nomor butir soal	Skor
1.	Pemahaman pengertian teks fabel	Menjelaskan pengertian teks fabel	1	1
2.	Pemahaman struktur teks fabel	Menjelaskan mengenai struktur teks fabel	2,3	1
3.	Pemahaman unsur pembangun teks fabel	Menjelaskan mengenai unsur pembangun teks fabel	4,5,6,7, 8,9,10	1

3.4.1.2 Instrumen Penilaian Keterampilan

Instrumen penilaian keterampilan digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menyusun teks fabel. Aspek yang dinilai dalam tes keterampilan menyusun teks fabel yaitu judul, struktur, latar cerita, karakter tokoh, amanat, ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca,

dan keterpaduan antar unsur pembangun. Pada penelitian ini siswa diberi tugas untuk menyusun teks fabel sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Fabel

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Judul	Mampu menentukan judul yang tepat dan sesuai dengan isi cerita	5 - 10
2.	Struktur	Mampu menulis cerita sesuai dengan struktur teks yang ada	7 - 15
3.	Latar cerita	Mampu menuliskan latar sesuai dengan cerita	7 - 10
4.	Karakter tokoh	Mampu menentukan karakter tokoh yang berbeda dengan tokoh lainnya	5 - 10
5.	Amanat	Mampu menuliskan cerita yang terdapat pesan moral yang sesuai dengan cerita	5 - 10
6.	Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca	Dalam penulisan cerita menggunakan ejaan yang sesuai dengan EYD	7 - 15
7.	Keterpaduan antar unsur pembangun	Adanya keterpaduan antara unsur pembangun cerita.	10 - 20

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan pada penelitian bertujuan untuk mengetahui sikap atau perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran menyusun teks fabel.

3.4.2.1 Instrumen Observasi

Pedoman observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perubahan sikap atau perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan metode *example non-example* dan metode *picture and picture*. Seluruh kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran diamati secara langsung. Adapun sikap yang diamati pada kegiatan observasi hanya difokuskan pada perubahan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran menyusun teks fabel.

Aspek yang diamati dalam kegiatan observasi meliputi sikap sosial dan sikap spiritual. Aspek sikap sosial yang diamati oleh peneliti yaitu sikap percaya diri dan sikap tanggung jawab. Sedangkan aspek sikap spiritual yang diamati peneliti yaitu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks fabel baik secara lisan maupun tulisan, menggunakan kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia yang tepat ketika menyajikan informasi lisan dan tulis selama proses belajar mengajar. Berikut indikator sikap spiritual dan sikap sosial.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Sikap spiritual	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika menjelaskan pengertian, menunjukkan struktur, dan mendiskusikan kaidah kebahasaan pada teks fabel bertema persahabatan	1-4
		Menggunakan kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia yang tepat ketika menyajikan informasi lisan dan tulis selama proses belajar mengajar	
2.	Sikap sosial	Menunjukkan perilaku percaya diri dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna berbentuk teks fabel bertema persahabatan.	1-4
		Menunjukkan perilaku tanggung	

		jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna berbentuk teks fabel bertema persahabatan.	
--	--	--	--

3.4.2.2 Instrumen Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi foto dan video. Dokumentasi foto dan digunakan untuk memperoleh gambaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan foto dilakukan ketika mulai kegiatan pembelajaran inti, yaitu penyampaian materi dan ketika siswa mulai menyusun teks fabel. Sedangkan video direkam mulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur (Sudjana, 2012: 228). Dengan kata lain validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu, karena dengan menggunakan instrumen yang valid maka akan mendapatkan data yang valid

pula. Pada penelitian ini tiap-tiap soal yang digunakan dinyatakan valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Soal yang uji validitasnya meliputi 10 soal aspek pengetahuan dan 1 soal aspek keterampilan.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Sudjana, 2012: 229). Reabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Pada umumnya instrumen yang sudah diuji validitasnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan. Dari instrumen yang sudah valid kemudian dicari reliabelnya. Pada penelitian ini uji reliabel dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16 dengan ketentuan, jika *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reability Statistic* nilainya $> 0,5\%$ maka dikatakan data tersebut reliabel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan guna mengetahui data keterampilan menyusun teks fabel, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran.

3.6.1 Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkandata mengenai keterampilan menyusun teks cerita fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kersana. Metode tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta

alat lain yang untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan/bakat yang dimiliki individu/kelompok (Arikunto, 2006 :150).

Data penelitian yang berupa tes diperoleh dengan mengadakan tes sebelum dilakukan pembelajaran (*pretest*) dan setelah dilakukan pembelajaran (*posttest*). Pembelajaran dengan menggunakan metode *example nonexample* dilakukan di kelas VIII E, sedangkan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* dilakukan di kelas VIII G. Tes yang diberikan kepada siswa berupa 10 soal pilihan ganda dan 1 soal uraian (menyusun kerangka teks fabel). Dari hasil metode tes didapatkan data yang dapat dianalisis untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *example non-example* dan metode *picture and picture* pada pembelajaran menyusun teks fabel.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan tes yaitu (1) guru mempersiapkan soal tes beserta pedoman penilaian, dan (2) siswa mulai mengerjakan soal pilihan ganda dan soal uraian (menyusun kerangka teks fabel dengan tema bebas).

3.6.2 Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini secara nontes ada dua, yaitu:

3.5.2.1 Teknik Observasi

Observasi merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan respon atau tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif. Dalam melakukan observasi peneliti biasanya menggunakan *form* penilaian yang berisi pedoman. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan evaluasi, observasi dapat digunakan untuk menilai kegiatan proses siswa selama kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa sesuai dengan tingkah lakunya.

3.5.2.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambar yang diambil penelitian pada proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan kedua kelas. Agar peneliti mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol. Dokumen dalam penelitian ini meliputi kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengolahan dan analisis data menggunakan uji sampel dan uji hipotesis.

3.7.1 Pengujian Sampel

Sebelum melakukan penelitian, biasanya peneliti akan melakukan pengujian terhadap sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sampel yang digunakan sudah homogen atau tidak. Dalam melakukan pengujian terhadap sampel, dilakukan dengan dua uji. Pengujiannya berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak pada kelas eksperimen. Untuk menghitung normalitas hasil belajar siswa menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* pada SPSS versi 16. Data dikatakan normal apabila:

- 1) Jika *sig* pada *output* tabel *test of normality* $< 0,05$ maka H_0 ditolak,
- 2) Jika *sig* pada *output* tabel *test of normality* $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3.7.1.2 Uji Homogenitas (Uji Kesamaan Dua Varian)

Tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui kelompok sampel memiliki varian yang sama atau tidak yang selanjutnya

digunakan untuk uji $-t$ pada pengujian persamaan dan perbedaan dua rata-rata. Jika kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama maka kedua kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan dua varian digunakan uji *leven's* dengan menggunakan SPSS versi 16. Data dikatakan homogen apabila:

- 1) Jika *sig* pada tabel *test of homogeneity of variances* $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa kedua varian sama secara signifikansi (homogen).
- 2) Jika *sig* pada tabel *test of homogeneity of variances* $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa kedua varian tidak sama secara signifikansi (homogen).

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu uji perbedaan dua rata-rata dan uji ketuntasan belajar.

3.7.2.1 Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata keterampilan menyusun teks fabel antara kelas yang dikenai perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *example non-example* dengan kelas yang dikenai perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture*. Perhitungan uji t pada

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (rata-rata nilai penggunaan metode *example non-example* dan penggunaan metode *picture and picture* pada pembelajaran menyusun teks fabel adalah sama)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata nilai penggunaan metode *example non-example* dan penggunaan metode *picture and picture* pada pembelajaran menyusun teks fabel adalah tidak sama)

Uji t dilakukan sebanyak empat kali yaitu:

- 1) uji t pada *pretest* metode pembelajaran *example non-example* dan *pretest* metode pembelajaran *picture and picture*, jika nilai *sig* (2-tailed) pada tabel *independent sample test* $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) uji t pada *pretest* dan *posttest* metode pembelajaran *example non-example*, jika nilai *sig* (2-tailed) pada tabel *paired samples test* $< 0,05$ maka nilai H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 3) uji t pada *pretest* dan *posttest* metode pembelajaran *picture and picture*, jika nilai *sig* (2-tailed) pada tabel *paired samples test* $< 0,05$ maka nilai H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 4) uji t pada *posttest* metode pembelajaran *example non-example* dan *posttest* metode pembelajaran *picture and picture*, jika nilai *sig*

(2-tailed) pada tabel *independent sample test* $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3.7.2.2 Uji Ketuntasan Belajar

Prestasi belajar dikatakan tuntas jika memenuhi syarat ketuntasan belajar yaitu jika rata-rata skor prestasi belajar peserta didik mencapai sekurang-kurangnya 75. Untuk menghitung ketuntasan belajar menggunakan SPSS versi 16 dengan menggunakan uji t. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut.

$H_0 : 75 \mu_0 < (\text{rata-rata keterampilan menyusun teks fabel belum memenuhi Kriteria Ketuntasan})$

$H_1 : 75 \mu_0 \geq (\text{rata-rata keterampilan menyusun teks fabel memenuhi Kriteria Ketuntasan})$

Uji t yang dilakukan pada uji ketuntasan belajar dilakukan sebanyak dua kali.

Uji t dilakukan sebanyak dua kali yaitu:

- 1) uji t pada *posttest* hasil pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *example non-example* jika nilai *sig* (2-tailed) pada tabel *one sample T.test* $\leq 0,05$ atau nilai ≤ 75 maka H_1 diterima.

- 2) uji t pada *posttest* hasil pembelajaran metode pembelajaran *picture and picture*, jika nilai *sig (2-tailed)* pada tabel *one sample T.test* $\leq 0,05$ atau nilai ≤ 75 maka H_1 diterima.

3.8 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan sebelum pemberian perlakuan, kegiatan pemberian perlakuan, dan kegiatan setelah pemberian perlakuan.

3.8.1 Kegiatan Sebelum Pemberian Perlakuan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran dengan menggunakan metode *example non-example* dan metode *picture and picture*.
- 2) Membuat soal tes awal (*pretest*) berupa 10 soal pilihan ganda dan 1 soal menyusun kerangka teks fabel. *Pretest* dilakukan untuk menguji pemahaman siswa mengenai teks fabel dan mengukur keterampilan siswa dalam menyusun kerangka teks fabel.
- 3) Membuat soal tes akhir (*posttest*) berupa 10 soal pilihan ganda dan 1 soal menyusun kerangka teks fabel. *Posttest* dilakukan untuk menguji pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyusun teks fabel.
- 4) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran

- 5) Mengulas kembali materi mengenai hakikat teks fabel dan langkah-langkah menyusun teks fabel pada kedua kelas.
- 6) Mengadakan *pretest*.
- 7) Melakukan uji sampel untuk mengetahui sampel yang digunakan berdistribusi normal dan homogen atau tidak.

3.8.2 Kegiatan Pemberian Perlakuan

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan metode *example non-example* pada kelas VIII E. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Selama kegiatan pembelajaran peneliti juga mengamati sikap siswa dan melakukan dokumentasi.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan metode *picture and picture* di kelas VIII G. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Selama kegiatan pembelajaran peneliti juga mengamati sikap siswa dan melakukan dokumentasi.

3.8.3 Kegiatan Setelah Pemberian Perlakuan

- 1) Setelah pemberian perlakuan peneliti mulai menilai hasil menyusun teks fabel siswa berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan.
- 2) Melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data akhir (*posttest*) siswa untuk mengetahui setelah diberikan perlakuan, sampel berdistribusi normal dan homogen atau tidak.
- 3) Melakukan uji hipotesis untuk membandingkan perbedaan rata-rata nilai antara kelas yang diberikan perlakuan metode *example non-example* dan metode *picture and picture* dengan menggunakan uji t untuk menentukan signifikansi perbedaan kelompok sampel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang terdiri atas tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada dua kelas yang berbeda. Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam menyusun teks fabel secara tulis. Selain itu juga akan dibahas mengenai hasil tes akhir (*posttest*) pada dua kelas yang berbeda pula, yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *example non-example* dalam menyusun teks fabel, dan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*. Hasil penelitian tersebut akan diuraikan pada penjabaran berikut.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada penelitian ini terdiri atas hasil tes awal (*pretest*), hasil tes akhir (*posttest*), dan uji coba hipotesis. Berikut merupakan penjabaran hasil penelitian.

4.1.1 Hasil Tes Awal (*Pretest*)

Tes awal (*pretest*) pada penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *example non-example* dan kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

Penjabaran hasil dari tes awal (*pretest*) dari kedua kelas eksperimen tersebut sebagai berikut.

4.1.1.1 Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen 1 (Metode *Example Nonexample*)

Hasil tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen 1 diperoleh skor terendah = 45 dan tertinggi = 75; dengan rata-rata = 63,5; median = 65; modus = 70 dan standar deviasi = 8,85. Rata-rata dari hasil tes awal pada data tersebut berada pada interval kelas 60 sampai dengan 70, nilai tersebut termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengenai keterampilan menyusun teks fabel pada kelas eksperimen 1 sebelum diberi perlakuan berada pada kategori kurang.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen 1 (Metode *example non-example*)

No	Inteval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	0-59	11	32,3%	Sangat Kurang
2.	60-69	9	26,5%	Kurang
3.	70-79	14	41,2%	Cukup
4.	80-89	-	0%	Baik
5.	90-100	-	0%	Sangat Baik
Jumlah		34	100%	

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 11 siswa yang memperoleh skor 0-59 dalam kategori sangat kurang, ada 9 siswa memperoleh skor 60-69 dalam kategori kurang, serta ada

14 siswa memperoleh skor 70-79 dalam kategori cukup. Untuk memperjelas data yang terdapat pada tabel 4.1 maka dibuatlah diagram mengenai hasil tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen 1.

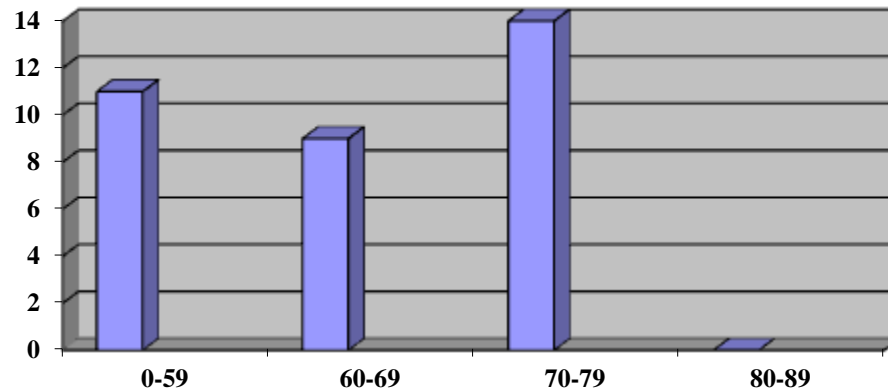


Diagram 4.1 Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen 1 (Metode *Example Non-example*)

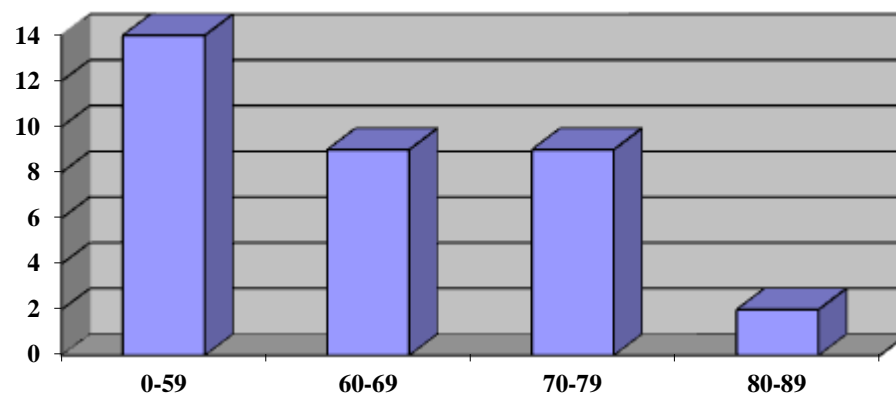
4.1.1.2 Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen 2 (Metode *Picture and Picture*)

Berbeda dengan kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2 memiliki hasil tes awal (*pretest*) seperti berikut, skor terendah = 40 dan tertinggi = 80; dengan rata-rata = 61,47; median = 60; modus = 75 dan standar deviasi = 12,617. Rerata dari hasil analisis data tersebut berada pada interval kelas 60 sampai dengan 69, termasuk dalam kategori kurang. Sama dengan kelas eksperimen 1, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 2 sebelum diberi perlakuan berada pada kategori kurang. Berikut merupakan tabel mengenai frekuensi nilai tes awal.

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen 2
(Metode *Picture and Picture*)**

No	Inteval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	0-59	14	41,2%	Sangat Kurang
2.	60-69	9	26,5%	Kurang
3.	70-79	9	20,5%	Cukup
4.	80-89	2	5,9%	Baik
5.	90-100	-	0%	Sangat Baik
Jumlah		34	100%	

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 14 siswa yang memperoleh skor 0-59 dalam kategori sangat kurang, ada 9 siswa memperoleh skor 60-69 dalam kategori kurang, serta ada 9 siswa memperoleh skor 70-79 dalam kategori cukup, dan ada 2 siswa yang memperoleh skor 80-89 dalam kategori baik. Dari data yang terdapat pada tabel tersebut dapat dibuat diagram untuk memperjelas setiap frekuensi dari tiap skor penilaian awal (*pretest*).



**Diagram 4.2 Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen 2
(Metode *Picture and Picture*)**

4.1.1.3 Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas sebaran, uji homogenitas varian dan pengujian dua rata-rata.

4.1.1.3.1. Uji Normalitas Sebaran

Pada penelitian ini menggunakan uji t setiap kelas, yaitu untuk membedakan antara kelas eksperimen 1 (metode *example non-example*) dengan kelas eksperimen 2 (metode *picture and picture*) dalam pembelajaran menyusun teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kersana. Sebelum dilakukan analisis, data yang ada terlebih dahulu harus memenuhi prasyarat bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan SPSS versi 16 berdasarkan pada uji Kolmogorov–Smirnov dan hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Uji normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf taraf signifikansi (α) tertentu (dengan $\alpha \geq 0,05$). Sebaliknya, jika hasil uji Kolmogorov–Smirnov signifikan maka normalitas tidak terpenuhi.

Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data kemampuan menyusun teks fabel siswa kelas eksperimen 1 diperoleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov= 1,075 dan hasil *sig (2-tailed)*= 0,198. Hasil α

pada uji Kolmogorov–Smirnov lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes awal (*pretest*) kemampuan menyusun teks fabel siswa kelas eksperimen 1 berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan normalitas sebaran data kemampuan menyusun teks cerita fabel siswa kelas eksperimen 2 diperoleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov= 0,836 dan hasil *sig (2-tailed)*= 0,487. Berdasarkan perhitungan uji Kolmogorov–Smirnov, α lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil awal kemampuan menyusun teks fabel siswa kelas eksperimen 2 berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebaran Tes Awal (*Pretest*)

No.	Distribusi Dua Variabel	Kolmogorov-Smirnov		Kesimpulan
		Z	α (sig)	
1.	Hasil tes awal (<i>pretest</i>) kemampuan menyusun teks fabel kelas eksperimen 1	1,075	0,198	Normal
2.	Hasil tes awal (<i>pretest</i>) kemampuan menyusun teks fabel kelas eksperimen 2	0,836	0,487	Normal

4.1.1.3.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara satu dengan yang lain. Tes

statistik yang digunakan adalah *one way anova*, yaitu dengan membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Seluruh proses perhitungan diselesaikan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Interpretasi yang dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based on Mean*). Hipotesis yang diuji ialah :

H_0 : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_1 : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (yaitu $\alpha \geq 0.05$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka kenormalan tidak dipenuhi. Sama seperti untuk uji normalitas. Pada kolom *sig.* terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Tes Awal (*Pretest*)

Sumber	One Way Anova		Kesimpulan
	F_{hitung}	Sig	
Tes Awal	0,585	0,447	Homogen

Uji kesamaan varian: H_0 , varian sama dan H_1 : varian tidak sama. Hasil perhitungan seperti tabel tersebut, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 0,585$ sehingga H_0 dapat diterima, artinya kedua kelas eksperimen mempunyai varian yang sama. Selain itu, apabila dilihat dari $Sig = 0,447$

lebih dari 0,05 juga dapat membuktikan bahwa H_0 diterima dari varian sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara varian data hasil belajar menyusun teks cerita fabel kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

4.1.1.3.3. Uji Pembeda Dua Rata-rata

Hasil belajar keterampilan menyusun teks fabel siswa kelas eksperimen 1 dengan hasil belajar keterampilan menyusun teks fabel siswa kelas eksperimen 2. Keduanya tidak ada perbedaan, untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik uji t (*t-test*) antarkelas. Hipotesis yang diuji ialah :

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil akhir antarkelompok (tidak ada perbedaan)

H_1 : Ada perbedaan hasil akhir antarkelompok (ada perbedaan)

Uji t (*t-test*) dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (yaitu $\alpha \leq 0.05$). Dari teknik tersebut diperoleh antara lain tabel statistik dan rangkuman uji t. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran, sedangkan rangkuman hasil analisis disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji T Data Hasil Tes Awal (*Pretest*)
Menyusun Teks Fabel antarkelas Eksperimen**

Sumber	Statistik		Kesimpulan
	F	Sig	
Tes awal (<i>pretest</i>)	0,765	0,447	Tidak ada perbedaan

Uji kesamaan varian: H_0 : varian sama, sedangkan H_1 : varian tidak sama. Hasil perhitungan tes awal (*pretest*) pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan uji t diperoleh $sig = 0,447$ lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada perbedaan. Jadi, H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan antara hasil belajar awal kemampuan menyusun teks fabel kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

4.1.2 Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Tes akhir diadakan pada dua kelas yang sudah dijadikan sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen 1 menggunakan metode *example non-example* dan kelas eksperimen 2 menggunakan metode *picture and picture* dalam menyusun teks fabel. Hasil tes akhir kedua kelas eksperimen tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Ekperimen 1 (Metode *Example Non-example*)

Hasil tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen 1 diperoleh skor terendah= 67 dan tertinggi= 90; dengan rata-rata= 79,68; median= 80;

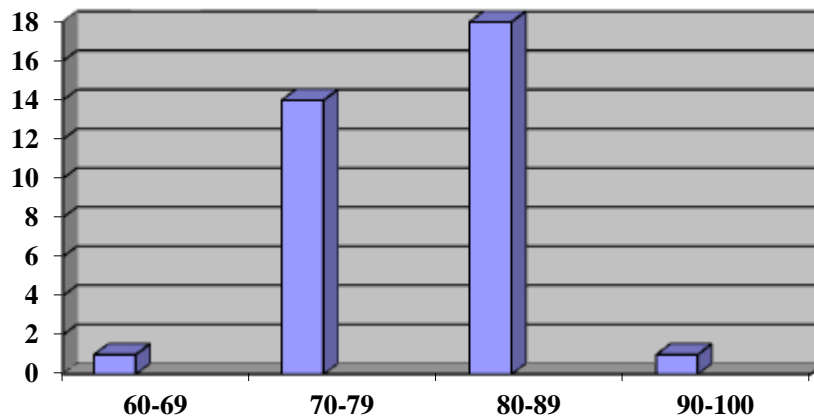
modus= 80 dan standar deviasi= 4,995. Rerata dari hasil analisis data tersebut berada pada interval kelas 70 sampai dengan 79, termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengenai keterampilan menyusun teks fabel pada kelas eksperimen 1 setelah diberi perlakuan berada pada kategori baik.

**Tabel 4.6 Hasil Belajar Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen 1
(Metode *Example Non-example*)**

No	Inteval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	0-59	-	-	Sangat Kurang
2.	60-69	1	3,0%	Kurang
3.	70-79	14	41,2%	Cukup
4.	80-89	18	52,8%	Baik
5.	90-100	1	3,0%	Sangat Baik
Jumlah		34	100%	

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ada 1 siswa yang memperoleh skor 60-69 dalam kategori kurang, ada 14 siswa memperoleh skor 70-79 dalam kategori cukup, dan 18 siswa memperoleh skor 80-89 dalam kategori baik, serta ada 1 siswa memperoleh skor 90-100 dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel tersebut dapat dibuat diagram untuk memperjelas setiap frekuensi dari tiap skor penilaian akhir (*posttest*). Berikut diagram mengenai frekuensi skor tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen 1.



**Diagram 4.3 Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Ekperimen 1
(Metode *Example Non-example*)**

4.1.2.2 Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Ekperimen 2 (Metode *Picture and Picture*)

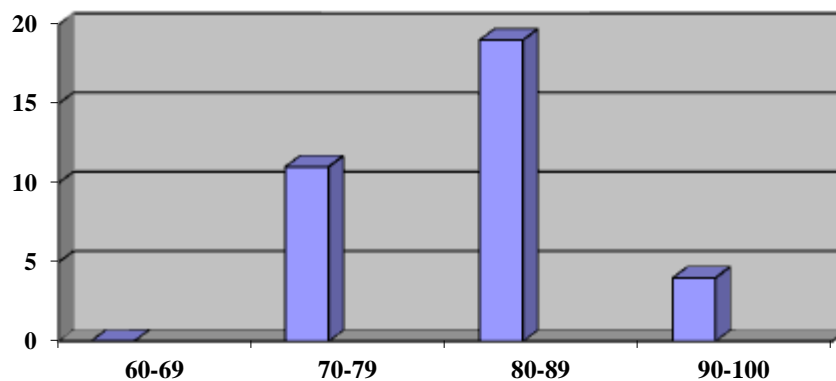
Hasil tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 2 diperoleh skor terendah= 76 dan tertinggi= 92; dengan rata-rata= 82,65; median= 82,5; modus= 85 dan standar deviasi= 4,592. Rerata dari hasil analisis data tersebut berada pada interval kelas 80 sampai dengan 89, termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengenai keterampilan menyusun teks fabel pada kelas eksperimen 2 setelah diberi perlakuan berada pada kategori baik.

**Tabel 4.7 Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Ekperimen 2
(Metode *Picture and Picture*)**

No	Inteval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	0-59	-	-	Sangat Kurang

2.	60-69	-	-	Kurang
3.	70-79	11	32,4%	Cukup
4.	80-89	19	55,8%	Baik
5.	90-100	4	11,8	Sangat Baik
Jumlah		34	100%	

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ada 11 siswa memperoleh skor 70-79 dalam kategori cukup, ada 19 siswa memperoleh skor 80-89 dalam kategori baik, serta ada 4 siswa memperoleh skor 90-100 dalam kategori sangat baik. Dari data yang terdapat pada tabel tersebut dapat dibuat diagram untuk memperjelas setiap frekuensi dari tiap skor penilaian akhir (*posttest*). Berikut diagram mengenai frekuensi skor tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen 2.



**Diagram 4.4 Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Ekperimen 2
(Metode *Picture and Picture*)**

4.1.2.3 Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata pada teks akhir (*posttest*) penelitian ini terdiri atas uji normalitas sebaran, uji homogenitas varian dan pengujian pembeda dua rata-rata. Pengujian analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.3.1 Uji Normalitas Sebaran

Penelitian ini menggunakan uji t pada setiap kelas, yaitu dengan membandingkan rata-rata antara kelas eksperimen 1 (metode *example non-example*) dengan kelas eksperimen 2 (metode *picture and picture*) dalam pembelajaran menyusun teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kersana. Untuk itu, sebelum dilakukan analisis uji t, terlebih dahulu harus memenuhi prasyarat (asumsi) bahwa data berdistribusi normal.

Uji normalitas Pengujian dengan SPSS versi 16 berdasarkan pada uji Kolmogorov–Smirnov dan hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (dengan $\alpha \geq 0.05$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi.

Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data kemampuan menyusun teks fabel siswa kelas eksperimen 1 diperoleh hasil uji Kolmogorov–Smirnov = 0,535 dengan $\alpha = 0.937$. Dikarenakan α lebih dari

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil awal kemampuan menyusun teks fabel siswa kelas eksperimen 1 berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan normalitas sebaran data kemampuan menyusun teks fabel siswa kelas eksperimen 2 diperoleh hasil uji Kolmogorov–Smirnov = 0,641 dengan $\alpha = 0,805$. Berdasarkan perhitungan bahwa α lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan hasil akhir kemampuan menyusun teks fabel siswa kelas eksperimen 2 berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut, sedangkan hasil selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran Tes Akhir

No.	Distribusi Dua Variabel	Kolmogorov–Smirnov		Kesimpulan
		Z	α (sig)	
1.	Hasil tes awal (<i>pretest</i>) kemampuan menyusun teks fabel kelas eksperimen 1	0,535	0.937	Normal
2.	Hasil tes awal (<i>pretest</i>) kemampuan menyusun teks fabel kelas eksperimen 2	0,641	0,805	Normal

4.1.2.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara satu dengan yang lain. Tes statistik yang digunakan

adalah *one way anova*, yaitu dengan membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Seluruh proses perhitungan diselesaikan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based on Mean*).

Hipotesis yang diuji ialah :

H_0 : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_1 : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (yaitu $\alpha \geq 0.05$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka kenormalan tidak dipenuhi. Sama seperti untuk uji normalitas. Pada kolom *sig.* terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varian Tes Akhir

Sumber	One Way Anova		Kesimpulan
	F_{hitung}	<i>Sig</i>	
Tes Akhir	6,517	0,920	Homogen

Uji kesamaan varian: H_0 , varian sama dan H_1 : varian tidak sama. Hasil perhitungan seperti tabel tersebut, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 6,517$ sehingga H_0 diterima, artinya kedua kelas eksperimen mempunyai varian yang sama. Selain itu, apabila dilihat dari $Sig = 0,920$ lebih besar dari 0,05 juga dapat membuktikan bahwa H_0 diterima dari varian sama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara varian data hasil akhir menyusun teks fabel kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

4.1.2.3.3 Uji Pembeda Dua Rata-rata

Hasil belajar keterampilan menyusun teks fabel siswa kelas eksperimen 1 dengan hasil belajar keterampilan menyusun teks fabel siswa kelas eksperimen 2 keduanya ada perbedaan. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik uji t (*t-test*) antarkelas.

Hipotesis yang diuji ialah :

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil akhir antarkelompok (tidak ada perbedaan)

H_1 : Ada perbedaan hasil akhir antarkelompok (ada perbedaan)

Uji t (*t-test*) dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (yaitu $\alpha \leq 0.05$). Dari teknik tersebut diperoleh antara lain tabel statistik dan rangkuman uji t. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran, sedangkan rangkuman hasil analisis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji T Data Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Menyusun Teks Fabel Antarkelas Eksperimen

Sumber	Statistik		Kesimpulan
	F	Sig	
Tes akhir (<i>Posttest</i>)	0,01	0,017	Ada perbedaan

Uji kesamaan varian : H_0 : varian sama dengan H_1 : varian tidak sama. Hasil perhitungan tes akhir (*post-test*) pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan uji t diperoleh $sig = 0,017$ lebih kecil atau sama dengan $0,05$ artinya ada perbedaan. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_1 diterima dan terdapat perbedaan hasil belajar tes akhir (*posttest*) kemampuan menyusun teks fabel kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

4.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa metode *example non-example* dalam pembelajaran menyusun teks fabel memenuhi kriteria keefektifan, metode *picture and picture* dalam pembelajaran menyusun teks fabel memenuhi kriteria keefektifan, dan metode *picture and picture* lebih efektif dibandingkan dengan metode *example non-example* dalam pembelajaran menyusun teks fabel.

4.1.3.1 Metode *Example Non-example* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Fabel Memenuhi Kriteria Keefektifan

Untuk membuktikan bahwa metode *example non-example* dalam pembelajaran menyusun teks fabel memenuhi kriteria keefektifan, maka dilakukan uji perbedaan dua rata-rata dan uji ketuntasan belajar berdasarkan

hasil tes akhir kelas yang dikenai perlakuan dengan menggunakan metode *example non-example*.

4.1.3.1.1 Metode *Example Non-example* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Fabel Memenuhi Kriteria Keefektifan Berdasarkan Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan keefektifan hasil belajar pembelajaran menyusun teks fabel pada siswa kelas eksperimen 1 setelah diberi perlakuan dengan metode *example non-example*, Pengujian skor tes awal (*pretest*) dan skor tes akhir (*posttest*) dilakukan terhadap kelas eksperimen 1 untuk mengetahui perbedaan rata-rata siswa kelas tersebut.

Kelas tersebut pada awalnya memiliki kesamaan kemampuan, khususnya dalam hal menyusun teks fabel. Oleh karena itu, perlu dibuktikan apakah terdapat perubahan kemampuan pada kelas sampel tersebut melalui uji t. Hipotesis yang diuji ialah :

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil akhir (tidak ada perbedaan)

H_1 : Ada perbedaan hasil akhir (ada perbedaan)

Uji t (*t-test*) dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (yaitu $\alpha \leq 0.05$). Rata-rata skor tes awal kelas (*pretest*) kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *example non-example* adalah 63,38, dan rata-rata skor tes akhir (*posttest*) kelas kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan

menggunakan metode *example non-example* adalah 79,68. Setelah data tersebut diuji t, diperoleh $t_{hitung} = -9,347$, dan $Sig = 0,000$. Dengan demikian, *sig* kurang dari 0,05 berada pada daerah penerimaan H_1 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *example non-example* yaitu skor tes akhir (setelah mendapat perlakuan) lebih baik daripada skor tes awal (sebelum diberi perlakuan). Hasil uji t tes akhir kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *example non-example* dapat dilihat pada tabel berikut. Untuk hasil lengkapnya dapat melihat pada lampiran.

Tabel 4.11 Hasil Uji t Tes Awal - Tes Akhir Kelas Eksperimen 1

Kelas	Rata-Rata	t_{hitung}	<i>Sig</i>
Kelas Eksperimen 1 (tes awal)	63,38	-9,347	0,000
Kelas Eksperimen 1 (tes akhir)	79,68		

4.1.3.1.2 Metode *Example Non-example* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Fabel Memenuhi Kriteria Keefektifan Berdasarkan Uji Ketuntasan Belajar

Uji ketuntasan belajar dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 dapat mencapai ketuntasan belajar secara individual atau tidak. Siswa dikatakan tuntas apabila mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) individual yang sudah ditetapkan, yaitu sebesar 75. Dengan demikian, siswa dikatakan tuntas apabila rata-rata hasil keterampilannya lebih dari sama dengan atau lebih dari 75.

Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu H_0 ditolak (H_1 diterima) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan atau $Sig \leq 0,05$ yang berarti signifikansi tidak terlalu banyak (ada perbedaan) dengan taraf signifikansi 5%. H_0 berarti belum mencapai ketuntasan belajar individual. H_1 berarti sudah mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen 1

Kelas	Rata-Rata	t_{hitung}	Sig	Kriteria
Kelas eksperimen 1 (Metode <i>Example Non-example</i>)	79,68	93,006	0,000	Tuntas

Berdasarkan uji ketuntasan belajar kelas yang melaksanakan pembelajaran menyusun dengan menggunakan menggunakan metode *example non-example*, diketahui rata-rata nilai tes akhir siswa sebesar 79,68. Sedangkan berdasarkan perhitungan uji t menunjukkan $t_{hitung} = 93,006$ dan $Sig = 0,000$. Dengan demikian, Sig kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas yang melaksanakan pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan menggunakan metode *example non-example* sudah mencapai ketuntasan belajar individual yaitu 75. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4.1.3.2 Metode *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Fabel Memenuhi Kriteria Keefektifan

Untuk membuktikan bahwa metode *picture and picture* dalam pembelajaran menyusun teks fabel memenuhi kriteria keefektifan, maka

dilakukan uji perbedaan dua rata-rata dan uji ketuntasan belajar berdasarkan hasil tes akhir kelas yang dikenai perlakuan dengan menggunakan metode *picture and picture*.

4.1.3.2.1 Metode *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Fabel Memenuhi Kriteria Keefektifan Berdasarkan Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan keefektifan hasil belajar pembelajaran menyusun teks fabel pada siswa kelas eksperimen 2 setelah diberi perlakuan dengan metode *picture and picture*. Pengujian skor tes awal (*pretest*) dan skor tes (*posttest*) akhir dilakukan terhadap kelas eksperimen 2 untuk mengetahui perbedaan rata-rata siswa kelas tersebut.

Kelas tersebut pada awalnya memiliki kesamaan kemampuan, khususnya dalam hal menyusun teks fabel. Oleh karena itu, perlu dibuktikan apakah terdapat perubahan kemampuan pada kelas sampel tersebut melalui uji t. Hipotesis yang diuji ialah :

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil akhir (tidak ada perbedaan)

H_1 : Ada perbedaan hasil akhir (ada perbedaan)

Uji t (*t-test*) dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (yaitu $\alpha \leq 0.05$). Rata-rata skor tes awal (*pretest*) kelas kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* adalah 61,47 dan rata-rata skor tes akhir

(*posttest*) kelas kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* adalah 82,65. Setelah data tersebut diuji t, diperoleh $t_{hitung} = -9,911$ dan $Sig = 0,000$. Dengan demikian, Sig kurang dari 0,05 berada pada daerah penerimaan H_1 yang berarti terdapat perbedaan rata-rata tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* yaitu skor tes akhir (setelah mendapat perlakuan) lebih baik dari pada skor tes awal (sebelum diberi perlakuan). Hasil uji t tes akhir kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat dilihat pada tabel berikut. Untuk hasil lengkapnya dapat melihat pada lampiran.

Tabel 4.13 Hasil Uji t Tes Awal - Tes Akhir Kelas Eksperimen 2

Kelas	Rata-Rata	t_{hitung}	Sig
Kelas Eksperimen 2 (awal)	61,47	-9,911	0,000
Kelas Eksperimen 2 (akhir)	82,65		

4.1.3.1.3 Metode *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Fabel Memenuhi Kriteria Keefektifan Berdasarkan Uji Ketuntasan Belajar

Uji ketuntasan belajar dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas eksperimen 2 dapat mencapai ketuntasan belajar secara individual atau tidak. Siswa dikatakan tuntas apabila mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) individual yang sudah ditetapkan, yaitu sebesar 75. Dengan demikian, secara statistik siswa dikatakan tuntas

apabila rata-rata hasil keterampilannya lebih dari sama dengan 75. Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu H_0 ditolak (H_1 diterima) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan atau $Sig \leq 0,05$ yang berarti signifikansi tidak terlalu banyak (ada perbedaan) dengan taraf signifikansi 5%. H_0 berarti belum mencapai ketuntasan belajar individual. H_1 berarti sudah mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen 2

Kelas	Rata-Rata	t_{hitung}	Sig	Kriteria
Kelas eksperimen 1	82,65	-9,911	0,000	Tuntas

Berdasarkan uji ketuntasan belajar kelas yang melaksanakan pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan metode *picture and picture*, diketahui rata-rata nilai tes akhir siswa sebesar 82,65 sedangkan berdasarkan perhitungan uji t menunjukkan $t_{hitung} = -9,911$ dan $Sig = 0,000$. Dengan demikian, Sig kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen 2 yang melaksanakan pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan metode *picture and picture* sudah mencapai ketuntasan belajar individual. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4.2 Pembahasan

Berikut ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah disampaikan pada bab sebelumnya yaitu (1)

bagaimanakah keefektifan metode *example non-example* dalam pembelajaran menyusun teks fabel? (2) bagaimanakah keefektifan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menyusun teks fabel? (3) manakah yang lebih efektif antara metode *example non-example* atau metode *picture and picture* jika digunakan dalam pembelajaran menyusun teks fabel?

4.2.1. Keefektifan Metode *Example Non-example* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Fabel

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai proses pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan metode *example non-example* dan hasil pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan metode *example non-example* pada kelas eksperimen 1 (VIII E).

4.2.1.1 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Fabel dengan Metode *Example Non-example*

Proses pembelajaran di kelas VIII E diberi perlakuan dengan menggunakan metode *example non-example* yang dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat berdasarkan langkah-langkah metode *example non-example*. Dengan metode pembelajaran ini, siswa berlatih menyusun teks fabel dengan mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru, membuat kerangka teks fabel sesuai dengan gambar, kemudian menyusun teks fabel secara utuh.

Tahap pertama yang dilakukan pada kegiatan penelitian ini adalah analisis kebutuhan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kesepakatan kelas tentang media gambar yang akan digunakan dalam kegiatan

menyusun teks, maka disepakati bersama bahwa tema yang digunakan dalam pembelajaran adalah persahabatan. Hal ini juga didasari oleh kebutuhan akademik berupa pengetahuan yang dimiliki siswa yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Serta kebutuhan nonakademik siswa yaitu berupa keadaan psikologi siswa serta kebutuhan personal dan kebutuhan sosial dalam berinteraksi. Langkah selanjutnya, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari siswa tentang teks fabel, khususnya pengertian, struktur, kaidah bahasa, serta langkah-langkah menyusun teks fabel.

Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu proses pembelajaran. Pada kegiatan proses pembelajaran, hal yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan pendalaman aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada kegiatan pendalaman aspek pengetahuan siswa diharuskan mempelajari mengenai materi-materi yang berkaitan dengan teks fabel. Siswa dibimbing untuk membentuk kelompok dengan jumlah 4-5 siswa, kemudian guru memberikan lembar kerja kepada siswa untuk kemudian dikerjakan secara berkelompok. Dalam tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator dengan tujuan agar siswa mampu memecahkan masalah secara berkelompok. Selain itu juga, guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi antarsiswa dan memberikan motivasi untuk memecahkan masalah bersama-sama.

Pada aspek pendalaman keterampilan menyusun teks fabel, hal yang pertama kali dilakukan oleh guru adalah mengarahkan siswa untuk menelaah

media gambar yang disediakan. Setelah siswa menelaah gambar, kemudian siswa dibimbing untuk menemukan unsur-unsur yang terdapat dalam gambar, mencatat hal yang perlu, kemudian dibimbing untuk membuat kerangka teks fabel sesuai dengan bagian-bagian yang terdapat dalam gambar.

Tahap ketiga yang dilakukan yaitu pengembangan evaluasi. Alat evaluasi yang digunakan pada proses pembelajaran menyusun teks fabel ada dua yaitu alat evaluasi untuk aspek pengetahuan dan alat evaluasi untuk aspek keterampilan. Alat evaluasi yang digunakan pada aspek pengetahuan berupa lembar kerja berbentuk uraian yang dikerjakan secara berkelompok. Sedangkan alat evaluasi yang digunakan aspek keterampilan berupa lembar unjuk kerja setiap siswa yang dikerjakan secara individu. Lembar unjuk kerja berisi hasil karangan siswa berbentuk teks fabel secara utuh dengan memperhatikan gambar yang diberikan oleh guru.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa di kelas. Hasil observasi pada kelas eksperimen 1 (metode *example non-example*) selama pembelajaran menyusun teks cerita fabel akan disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.15 Hasil Observasi Kelas Eksperimen 1
(Metode *Example Non-example*)**

No.	Aspek Penilaian	Kriteria %			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Sikap spiritual	0%	14,70%	41,18%	44,12%
2.	Sikap sosial percaya	0%	14,70%	55,88%	29,42%

	diri				
3.	Sikap sosial bertanggung jawab	0%	8,82%	55,88%	35,30%

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa pada aspek sikap spiritual sebesar 14,70% siswa berkriteria cukup, 41,18% siswa berkriteria baik, dan 44,12% siswa berkriteria sangat baik. Pada aspek sikap sosial percaya diri sebesar 14,70% siswa berkriteria cukup, 55,88% siswa berkriteria baik, dan 29,42% siswa berkriteria sangat baik. Pada aspek sikap sosial bertanggung jawab sebesar 8,82% siswa berkriteria cukup 55,88% siswa berkriteria baik, dan 35,30% siswa berkriteria sangat baik.

Pada aspek sikap spiritual sebagian besar (41,18%) siswa sudah bisa menempatkan pengetahuan keagamaan dengan baik. Mereka menggunakan bahasa Indonesia sebagai bentuk syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa, bahkan beberapa siswa (44,12%) terlihat kedalaman agamanya dari penggunaan bahasa yang tersurat maupun tersirat dalam karya-karya mereka. Siswa mampu berdoa dengan baik sebelum memulai pembelajaran maupun ketika mengakhiri pembelajaran. Namun, masih ada 14,70% siswa yang belum dapat memperlihatkan dengan jelas kedalaman spiritual mereka karena cenderung kurang taat dalam berdoa baik sesudah maupun sebelum pelajaran dimulai, selain itu juga mereka cenderung menggunakan bahasa yang kurang baik.



Gambar 4.1 Setelah siswa berdoa guru memberikan motivasi

Pada aspek sikap sosial, siswa masih kurang terlalu aktif bertanya, hanya sebagian siswa (29,42%) yang sudah cukup aktif bertanya dan antusias pada saat proses pembelajaran. Sedangkan sebagian besar siswa (55,88%) lainnya hanya antusias mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, dan sebagian kecil (14,70%) masih merasa malu bahkan enggan untuk bertanya saat proses pembelajaran.



Gambar 4.2 Siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami

Pada aspek sikap sosial bertanggung jawan siswa (35,30%) sudah mengerjakan tugas dan mampu mempertanggungjawabkan hasilnya. Sedangkan sebagian besar siswa (55,88%) hanya mampu mengumpulkan tugas sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat, dan sebagian kecil siswa (8,82%) mampu mengumpulkan tugas namun tidak sesuai dengan kesepakatan, siswa tersebut terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks fabel, dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan metode *example non-example* lebih aktif dan responsif. Hal itu karena, ketika siswa

akan menyusun teks fabel diberikan media gambar sebagai acuan sehingga menjadikan siswa lebih tertarik untuk menyusun teks fabel. Namun, pada saat pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan metode *example non-example*, cukup banyak siswa yang melakukan tanya jawab. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh siswa sebenarnya adalah hal positif yang dilakukan oleh seorang siswa, namun ketika mereka melakukan tanya jawab secara berlebihan maka akan mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas.

Selain itu, metode *example non-example* efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks fabel. Pada saat menggunakan metode ini guru dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran, karena pada awal kegiatan pembelajaran guru langsung menginstruksikan siswa untuk langsung menyusun teks fabel tanpa mengulas materi sebelumnya. Namun, karena di awal pembelajaran guru langsung menginstruksikan siswa untuk menyusun teks fabel maka masih ada beberapa siswa yang masih merasa bingung dan bertanya kepada temannya. Kadang juga beberapa siswa mengganggu temannya karena masih merasa bingung. Metode *example non-example* baik digunakan pada kelas yang mayoritas siswa memiliki tingkat kecerdasan yang baik.

Dengan mengacu pada kegiatan proses pembelajaran yang baik, maka dapat dikatakan bahwa hasil akhir siswa dalam menyusun teks fabel lebih baik. Hal itu karena, siswa sudah memahami mengenai materi teks fabel

maupun materi mengenai menyusun teks fabel. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan rata-rata saat mengikuti tes awal (*pretest*) yang kurang dari KKM, namun setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *example non-example* maka nilai rata-rata siswa lebih baik. Karena sebelum dilakukan penelitian siswa belum pernah mendapatkan pengetahuan mengenai menyusun teks fabel. Peningkatan rata-rata teks awal (*pretest*) dan teks akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen 1 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.16 Peningkatan Rata-Rata Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen 1

Rata-rata Tes Awal	Rata-rata Tes Akhir	Presentase Peningkatan
63,38	79,68	16,30%

Dari data yang terdapat pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata tes awal (*pretest*) yang diperoleh kelas eksperimen 1 sebanyak 63,38%, rata-rata tersebut masih dibawah KKM yaitu 75. Namun, setelah mengikuti pembelajaran mengenai teks fabel, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 16,30%, yaitu menjadi 79,68% dan nilai tersebut sudah berada di atas KKM.



Gambar 4.3 Siswa sedang Mengerjakan Soal Tes Awal (*pretest*)

4.2.1.2 Hasil Pembelajaran Menyusun Teks Fabel dengan Metode *Example Non-example*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil pembelajaran menyusun teks fabel dengan metode *example non-example* sudah efektif. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, dan nilai terendah adalah 67, dengan rata-rata 79,68. Rerata hasil analisis data tersebut termasuk pada rentang 70-80, dan termasuk kategori cukup.

Untuk menentukan kriteria keefektifan suatu proses pembelajaran yaitu menggunakan uji ketuntasan belajar yang dilakukan untuk mengetahui

apakah hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 (metode *example non-example*) dapat mencapai ketuntasan belajar secara individual atau tidak. Siswa dikatakan tuntas apabila mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) individual yang sudah ditetapkan, yaitu sebesar 75. Dengan demikian, secara statistik siswa dikatakan tuntas apabila rata-rata hasil keterampilannya lebih dari atau sama dengan 75. Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu H_0 ditolak (H_1 diterima) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan atau $Sig \leq 0,05$ yang berarti signifikansi tidak terlalu banyak (ada perbedaan) dengan taraf signifikansi 5%. H_0 berarti belum mencapai ketuntasan belajar individual. H_1 berarti sudah mencapai ketuntasan belajar.

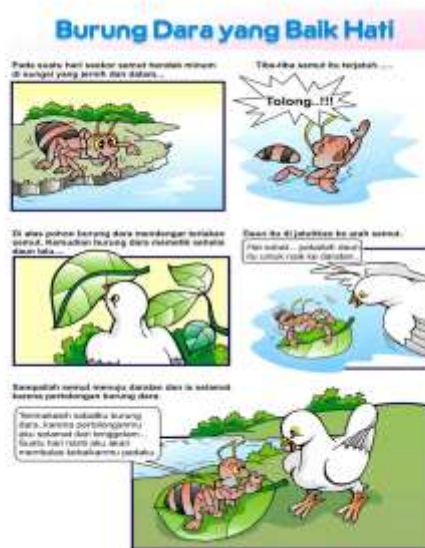
Tabel 4.17 Hasil Uji Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen 1

Kelas	Rata-Rata	t_{hitung}	<i>Sig</i>	Kriteria
Kelas eksperimen 1 (Metode <i>Example Non-example</i>)	79,68	93,006	0,000	Tuntas

Berdasarkan uji ketuntasan belajar yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16 pada kelas eksperimen 1 (metode *example non-example*) diketahui rata-rata yang diperoleh sebesar 79,68, sedangkan berdasarkan perhitungan uji t menunjukkan $t_{hitung} = 93,006$ dan $Sig = 0,000$. Dengan demikian, Sig kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas yang melaksanakan pembelajaran menyusunteks fabel dengan

menggunakan menggunakan metode *example non-example* sudah mencapai ketuntasan belajar individual yaitu mencapai nilai 75.

Bedasarkan kedua uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *example non-example* dalam pembelajaran menyusun teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kersana sudah dapat dikatakan efektif. Ketika mengikuti proses pembelajaran, siswa menyusun teks fabel secara tertulis. Siswa menyusun teks fabel dengan tema persahabatan yang sesuai dengan gambar yang disiapkan oleh guru. Guru memberikan dua buah gambar dan siswa boleh memilih satu di antara keduanya. Berikut ini adalah media gambar yang disediakan oleh guru di akhir pembelajaran menyusun teks fabel di kelas eksperimen 1.



Gambar 4.4 Media Gambar yang Digunakan dalam Menyusun Teks Fabel



Gambar 4.5 Media Gambar yang Digunakan dalam Menyusun Teks Fabel

Berikut merupakan kutipan teks fabel siswa kelas eksperimen 1 dengan menggunakan metode *example non-example* (Gambar A) yang mendapatkan nilai baik.

Pada suatu hari ada sekawanan semut yang sedang mencari makan di hutan, kemudian ada salah satu semut yang tertinggal. Semut itu tidak tahu arah kemana ia pulang, semut itu pun tersesat di dalam hutan.

Setelah beberapa saat semut itu pun kelaparan dan kehausan karena dia terus mencari teman-temannya dan tempat dimana ia tinggal. Kemudian semut itu mendengar suara gemericik air. Setelah lama mencari si Semut pun menemukan sebuah sungai dan semut pun menghampiri sungai itu, semut pun merasa senang bisa menemukan air untuk dia minum. Saat dia ingin minum, dia terpeleset dan jatuh ke dalam sungai. Dia pun meminta tolong dan berteriak.

Teks fabel tersebut dihasil oleh salah satu siswa di kelas eksperimen 1

(VIII E), pada kelas ini diberi perlakuan dengan menggunakan metode *example non-example* Tema dalam gambar yang diberikan oleh guru

merupakan persahabatan. Jalan cerita (alur) yang dibuat siswa tersebut sudah sesuai dengan struktur teks fabel yaitu, orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Alur yang dituliskan juga sudah utuh dan urut, sehingga jalan cerita yang dihasilkan menarik untuk dibaca. Setting yang dipilih dalam cerita fabel tersebut mampu menggambarkan dan memperkuat berbagai peristiwa yang terjadi. Karakter setiap tokoh yang terdapat pada cerita sudah digambarkan secara berbeda antar tokoh. Keterpaduan antar unsur pada teks fabel sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan. Berikut ini hasil penilaian terhadap teks fabel tersebut.

Tabel 4. 18 Penilaian Teks Fabel

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Judul	10
2.	Struktur	12
3.	Latar	15
4.	Karakter	10
5.	Amanat	10
6.	Keterpaduan antarunsur	15
7.	Ketepatan Penggunaan Ejaan	18
	NILAI	90

4.2.2. Keefektifan Metode *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Fabel

Pada bagian sub bab ini akan dijelaskan proses pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan metode *picture and picture* dan hasil pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan metode *picture and picture* pada kelas eksperimen 2 (VIII G).

4.2.2.1 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Fabel dengan Metode *Picture and Picture*

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII G diberi perlakuan dengan menggunakan metode *picture and picture* yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat berdasarkan langkah-langkah metode *picture and picture*. Dengan metode *picture and picture* ini, siswa berlatih menyusun teks fabel dengan mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru pada saat awal kegiatan pembelajaran, membuat kerangka teks fabel sesuai dengan gambar, kemudian menyusun teks fabel secara utuh.

Tahap pertama yang dilakukan adalah analisis kebutuhan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kesepakatan kelas tentang media gambar yang akan digunakan, maka disepakati bersama bahwa tema yang digunakan dalam pembelajaran adalah persahabatan. Hal ini juga didasari oleh kebutuhan akademik berupa pengetahuan yang dimiliki siswa yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Serta kebutuhan nonakademik yaitu keadaan psikologi siswa serta kebutuhan personal dan sosial siswa.

Langkah selanjutnya, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dimiliki siswa tentang teks fabel, khususnya pengertian, struktur, kaidah bahasa, serta langkah-langkah menyusun teks fabel.

Tahap kedua yang dilakukan yaitu proses pembelajaran. Pada kegiatan proses pembelajaran, hal yang dilakukan oleh guru yaitu pendalaman aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada pendalaman aspek pengetahuan siswa mempelajari mengenai materi-materi yang berkaitan dengan teks fabel. Siswa dibimbing untuk membentuk kelompok dengan jumlah 4-5 siswa, kemudian guru memberikan lembar kerja kepada siswa. Dalam tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator dengan tujuan siswa memecahkan masalah secara berkelompok. Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi antarsiswa dan memberikan motivasi untuk memecahkan masalah bersama-sama.

Pada aspek pendalaman keterampilan menyusun teks fabel, pertama-tama guru mengarahkan siswa untuk menelaah media gambar yang disediakan oleh guru. Mereka dibimbing untuk menemukan unsur-unsur yang terdapat dalam gambar, mencatat hal yang perlu, kemudian dibimbing untuk membuat kerangka teks fabel sesuai dengan bagian-bagian yang terdapat dalam gambar.

Tahap ketiga yang dilakukan yaitu pengembangan evaluasi. Alat evaluasi yang digunakan pada proses pembelajaran menyusun teks fabel ada dua yaitu alat evaluasi untuk aspek pengetahuan dan alat evaluasi untuk aspek keterampilan. Alat evaluasi yang digunakan pada aspek pengetahuan berupa lembar kerja berbentuk uraian yang dikerjakan secara berkelompok. Sedangkan alat evaluasi yang digunakan aspek keterampilan berupa lembar unjuk kerja setiap siswa yang dikerjakan secara individu. Lembar unjuk kerja berisi hasil

karangan siswa berbentuk teks fabel secara utuh dengan memperhatikan gambar yang diberikan oleh guru.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa di kelas. Hasil observasi pada kelas eksperimen 2 (metode *picture and picture*) selama pembelajaran menyusun teks cerita fabel akan disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.19 Hasil Observasi Kelas Eksperimen 2
(Metode *Picture and Picture*)**

No.	Aspek Penilaian	Kriteria %			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Sikap spiritual	0%	5,88%	35,39%	58,82%
2.	Sikap sosial percaya diri	0%	5,88%	52,94%	41,18%
3.	Sikap sosial bertanggung jawab	0%	11,76%	38,24%	50,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa pada aspek sikap spiritual sebesar 5,88% siswa berkriteria cukup, 35,39% siswa berkriteria baik, dan 58,82% siswa berkriteria sangat baik. Pada aspek sikap sosial percaya diri sebesar 5,88% siswa berkriteria cukup, 52,94% siswa berkriteria baik, dan 41,18% siswa berkriteria sangat baik. Pada aspek sikap sosial bertanggung jawab sebesar 11,76% siswa berkriteria cukup 38,24% siswa berkriteria baik, dan 50,00% siswa berkriteria sangat baik.

Pada aspek sikap spiritual sebagian besar (58,82%) siswa sudah bisa menempatkan pengetahuan keagamaan dengan baik pada saat pembelajaran

berlangsung di kelas. Siswa yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bentuk rasa syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa, bahkan beberapa siswa (35,39%) terlihat kedalaman agamanya dari penggunaan bahasa yang tersurat maupun tersirat dalam karya-karya mereka. Siswa mampu berdoa dengan baik sebelum memulai pembelajaran maupun ketika mengakhiri pembelajaran. Namun, masih ada beberapa siswa (5,88%) yang belum memperlihatkan dengan jelas kedalaman spiritual mereka karena cenderung kurang taat dalam berdoa baik sesudah maupun sebelum pelajaran dimulai, selain itu juga mereka cenderung menggunakan bahasa yang kurang baik.

Pada aspek sikap sosial, siswa masih kurang terlalu aktif bertanya, hanya sebagian siswa (41,18%) yang sudah cukup aktif bertanya dan antusias pada saat proses pembelajaran. Sedangkan sebagian besar siswa (52,94%) lainnya hanya antusias mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, dan sebagian kecil (5,88%) masih merasa malu bahkan enggan untuk bertanya saat proses pembelajaran.



Gambar 4.6 Siswa sedang melakukan diskusi

Pada aspek sikap sosial bertanggung jawab siswa (50,00%) sudah mengerjakan tugas dan mampu mempertanggungjawabkan hasilnya. Sedangkan sebagian besar siswa (38,24%) hanya mampu mengumpulkan tugas sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat, dan sebagian kecil siswa (11,76%) mampu mengumpulkan tugas namun tidak sesuai dengan kesepakatan, siswa tersebut terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.



Gambar 4.7 Salah seorang siswa sedang menjelas mengenai hasil diskusi

Sama halnya dengan kelas eksperimen 1, pada kelas eksperimen 2 ini, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks fabel, karena guru menyediakan media gambar yang acak sebagai acuan dalam menyusun teks fabel. Bagi beberapa siswa yang memang kurang tertarik dengan pembelajaran menyusun teks fabel, dengan adanya bantuan media gambar membuat mereka lebih tertarik. Selain itu, media gambar yang diberikan pun membantu siswa dalam menyusun teks fabel. Namun, karena gambar yang diberikan guru masih acak, jadi ada beberapa siswa yang masih bingung dalam mengurutkan gambar. Tetapi dengan gambar yang masih acak, siswa menjadi berpikir lebih kreatif dalam mengurutkan gambar, sehingga diperoleh

hasiks fabel dengan menyusun teks fabel dengan jalan cerita yang lebih menarik. Dengan gambar yang masih acak menjadikan siswa lebih mengeluarkan daya imajinasi mereka dalam menyusun teks fabel.

Selain itu, pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan metode *picture and picture* ini, siswa lebih terarah dan memahami materi, karena sebelum memulai menyusun teks fabel siswa diberikan penjelasan mengenai teks fabel. Dengan penjelasan materi di awal kegiatan pembelajaran menjadikan siswa lebih terarah dan menjadikan siswa lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan perbedaan sikap siswa pada saat pembelajaran, maka hasil akhir siswa dalam menyusun teks fabel juga berbeda, karena siswa sudah memiliki tingkat pengetahuan mengenai teks fabel yang cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata saat mengikuti tes awal banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM, namun setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *picture and picture* rata-rata siswa meningkat. Karena sebelum dilakukan penelitian siswa belum pernah mendapatkan pengetahuan mengenai menyusun teks fabel. Peningkatan rata-rata teks awal (*pretest*) dan teks akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen 1 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.20 Peningkatan Rata-Rata Aspek Pengetahuan**Kelas Eksperimen 2**

Rata-rata Tes Awal	Rata-rata Tes Akhir	Presentase Peningkatan
61,47	82,65	21,18%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata tes awal (*pretest*) yang diperoleh kelas eksperimen 1 sebanyak 61,47 rata-rata tersebut masih dibawah KKM yaitu 75. Namun, setelah mengikuti pembelajaran mengenai menyusun teks fabel dengan menggunakan metode *example non-example*, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 21,18 yaitu menjadi 82,65 dan nilai tersebut sudah berada di atas KKM.

**Gambar 4.8 Siswa sedang mengerjakan soal tes awal (*pretest*)**

4.2.2.2 Hasil Pembelajaran Menyusun Teks Fabel dengan Metode *Picture and Picture*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil pembelajaran menyusun teks fabel dengan metode *example non-example* sudah efektif. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 92, dan nilai terendah adalah 76, dengan rata-rata 82,65. Rerata hasil analisis data tersebut termasuk pada rentang 80-89, dan termasuk kategori baik.

Untuk menentukan kriteria keefektifan suatu proses pembelajaran yaitu menggunakan uji ketuntasan belajar yang dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas eksperimen 2 (metode *example non-example*) dapat mencapai ketuntasan belajar secara individual atau tidak. Siswa dikatakan tuntas apabila mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) individual yang sudah ditetapkan, yaitu sebesar 75. Dengan demikian, secara statistik siswa dikatakan tuntas apabila rata-rata hasil keterampilannya lebih dari atau sama dengan 75. Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu H_0 ditolak (H_1 diterima) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan atau $Sig \leq 0,05$ yang berarti signifikansi tidak terlalu banyak (ada perbedaan) dengan taraf signifikansi 5%. H_0 berarti belum mencapai ketuntasan belajar individual. H_1 berarti sudah mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4.21 Hasil Uji Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen 2

Kelas	Rata-Rata	t_{hitung}	Sig	Kriteria
Kelas eksperimen 2 (metode <i>picture and picture</i>)	82,65	104,952	0,000	Tuntas

Berdasarkan uji ketuntasan belajar yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16 pada kelas eksperimen 2 (metode *picture and picture*) diketahui rata-rata yang diperoleh sebesar 82,65, sedangkan berdasarkan perhitungan uji t menunjukkan $t_{hitung} = 104,952$ dan $Sig = 0,000$. Dengan demikian, *Sig* kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas yang melaksanakan pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan menggunakan metode *example non-example* sudah mencapai ketuntasan belajar individual yaitu mencapai nilai 75.

Bedasarkan kedua uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menyusun teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kersana sudah dapat dikatakan efektif. Ketika mengikuti proses pembelajaran, siswa menyusun teks fabel secara tertulis. Siswa menyusun teks fabel dengan tema persahabatan yang sesuai dengan gambar yang disiapkan oleh guru. Guru memberikan dua buah gambar dan siswa boleh memilih satu di antara keduanya. Berikut ini adalah media gambar yang disediakan oleh guru di akhir pembelajaran menyusun teks fabel di kelas eksperimen 2.



Gambar 4.9 Media Gambar yang Digunakan dalam Menyusun Teks Fabel



Gambar 4.10 Media Gambar yang Digunakan dalam Menyusun Teks Fabel

Berikut merupakan kutipan teks fabel siswa kelas eksperimen 2 dengan menggunakan metode *picture and picture* (Gambar A) yang mendapatkan nilai baik.

Pada suatu hari yang cerah ada seekor semut yang sedang berjalan-jalan di tepi sungai. Ia sangat bahagia karena bisa berjalan-jalan di tepi sungai. Sang Semut berkeliling di tepi sungai itu sambil berjalan-jalan.

Dan ia berjalan-jalan di ujung sungai, karena di ujung sungai itu banyak lumpurnya dan licin akhirnya Semut yang kecil itu pun terjatuh ke sungai. Sang Semut berteriak meminta tolong. Kata Semut, “tolong, tolong, bantu aku! Aku mau tenggelam, tolong.... tolong!”

Teks fabel tersebut dihasil oleh salah satu siswa di kelas eksperimen 2 (VIII G), pada kelas ini diberi perlakuan dengan menggunakan metode *picture and picture*. Tema dalam gambar yang diberikan oleh guru merupakan persahabatan. Jalan cerita (alur) yang dibuat siswa tersebut sudah sesuai dengan struktur teks fabel yaitu, orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Alur yang dituliskan juga sudah utuh danurut, sehingga jalan cerita yang dihasilkan menarik untuk dibaca. Setting yang dipilih dalam cerita fabel tersebut mampu menggambarkan dan memperkuat berbagai peristiwa yang terjadi. Karakter setiap tokoh yang terdapat pada cerita sudah digambarkan secara berbeda antar tokoh. Keterpaduan antar unsur pada teks fabel sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan. Berikut ini hasil penilaian terhadap teks fabel tersebut.

Tabel 4.22 Penilaian Teks Fabel

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Judul	8
2.	Struktur	15
3.	Latar	15
4.	Karakter	10
5.	Amanat	10
6.	Keterpaduan antarunsur	15
7.	Ketepatan Penggunaan Ejaan	17
	NILAI	90

4.2.3. Perbedaan Keefektifan Metode *Picture and Picture* dan Metode *Example Non-example* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Fabel

Pada sub bab diatas telah dijelaskan mengenai keefektifan metode *picture and picture* dan metode *example non-example* dalam pembelajaran menyusun teks fabel, pembahasan selanjutnya berkaitan dengan perbedaan keefektifan metode dalam pembelajaran menyusun teks fabel. Hasil belajar keterampilan menyusun teks fabel siswa kelas eksperimen 1 dengan hasil belajar keterampilan menyusun teks fabel siswa kelas eksperimen 2, keduanya terdapat perbedaan. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik uji t (*t-test*) antarkelas.

Hipotesis yang diuji ialah :

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil akhir antarkelompok (tidak ada perbedaan)

H_1 : Ada perbedaan hasil akhir antarkelompok (ada perbedaan)

Uji t (*t-test*) dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (yaitu $\alpha \leq 0,05$). Dari teknik tersebut diperoleh antara lain tabel statistik dan rangkuman uji t. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran, sedangkan rangkuman hasil analisis disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.23 Ringkasan Hasil Uji t Data Hasil Tes Akhir
Menyusun Teks Fabel antarkelas Eksperimen**

Sumber	Statistik		Kesimpulan
	F	Sig	
Tes akhir (<i>Posttest</i>)	0,01	0,017	Ada perbedaan

Uji kesamaan varian : H_0 : varian sama dengan H_1 : varian tidak sama. Hasil perhitungan tes akhir (*post-test*) pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan uji t diperoleh $Sig = 0,017$ lebih dengan 0,05 artinya ada perbedaan. H_1 diterima artinya ada perbedaan antara hasil belajar akhir kemampuan menyusun teks fabel kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Perhitungan uji t tersebut menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan metode *picture and picture* dengan rata-rata 82,65 mendapat nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media gambar berantai dengan rata-rata 79,68 dalam pembelajaran menyusun teks fabel melalui metode *example non-example*.

Selain uji t menggunakan SPSS versi 16, rata-rata setiap aspek penilaian juga dapat dibandingkan dengan memperhatikan jumlah rata-rata.

Jika rata-rata lebih banyak, maka keefektifan lebih tinggi, dan juga sebaliknya. Berikut ini akan dijabarkan perbandingan tingkat keefektifan metode *example non-example* dan metode *picture and picture* dalam menyusun teks fabel.

Tabel 4.24 Perbandingan Rata-Rata Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata
Eksperimen 1 (metode <i>example non-example</i>)	79,68
Eksperimen 2 (metode <i>picture and picture</i>)	82,65

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* lebih efektif dibandingkan dengan metode *example non-example* dalam pembelajaran menyusun teks fabel di kelas VIII SMP N 2 Kersana. Hal itu karena, pada pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan metode *picture and picture*, siswa diarahkan dan diberi materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Jadi, ketika dalam proses menyusun siswa lebih konsentrasi dan terarah. Selain itu, kegiatan memasang urutan gambar menjadi logis itu membuat siswa lebih berpikir kreatif dan meningkatkan daya imajinasi, sehingga hasil cerita yang diperoleh lebih baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

- 1) Metode *example non-example* dalam pembelajaran menyusun teks fabel telah memenuhi kriteria keefektifan. Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran siswa terlihat lebih aktif daripada siswa yang belajar dengan menggunakan metode ceramah. Pada pembelajaran menyusun teks fabel dengan menggunakan metode *example non-example*, siswa lebih tertarik dan lebih mudah dalam menyusun teks fabel. Selain itu, keefektifan penggunaan metode *example non-example* juga dibuktikan dengan hasil uji t (*T-Test*) pada SPSS versi 16. Hasil dari perhitungan SPSS versi 16 menggunakan *Independent Sample T Test* diperoleh $Sig = 0,000$. Hal ini berarti bahwa Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 1. Hasil rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) dengan skor 79,68 lebih baik daripada hasil tes awal (*pretest*) dengan skor 63,28. Selain itu juga dibuktikan dengan uji ketuntasan belajar dengan kriteria $Sig \leq 0,05$. Hasil dari perhitungan SPSS menggunakan rumus statistik *One Sample T Test* diperoleh hasil $Sig = 0,000$ dengan nilai pembandingan sebesar 75 yaitu sebesar nilai KKM sekolah. hal ini berarti bahwa Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes akhir dengan nilai KKM sebesar 75.

- 2) Metode *picture and picture* dalam pembelajaran menyusun teks fabel telah memenuhi kriteria keefektifan. Hal ini dibuktikan dalam proses pembelajaran lebih aktif dan kreatif dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan metode *picture and picture*. Pada kelas eksperimen 2, siswa lebih kreatif karena media gambar yang diberikan berupa gambar yang masih acak. Selain itu keefektifan penggunaan metode *picture and picture* dapat dibuktikan dengan hasil uji t (*T-Test*) pada SPSS versi 16, uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil antara tes awal (*pretest*) dan hasil tes akhir (*posttest*). Kriteria pada uji t yaitu $\text{Sig} \leq 0,05$. Hasil dari perhitungan SPSS versi 16 menggunakan *Independent Sample T Test* diperoleh $\text{Sig} = 0,000$. Hal ini berarti bahwa *Sig* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen 1. Hasil rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) dengan skor 82,65 lebih baik daripada hasil tes awal (*pretest*) dengan skor 61,47. Selain itu juga dibuktikan dengan uji ketuntasan belajar dengan kriteria $\text{Sig} \leq 0,05$. Hasil dari perhitungan SPSS menggunakan *One Sample T Test* diperoleh hasil $\text{Sig} = 0,000$ dengan nilai pembandingan sebesar 75 yaitu sebesar nilai KKM sekolah. Hal ini berarti bahwa *Sig* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes akhir dengan nilai KKM sebesar 75.

- 3) Metode *picture and picture* lebih efektif dibandingkan dengan metode *example non-example* dalam pembelajaran menyusun teks fabel. Hal ini dibuktikan dengan uji perbedaan dua rata-rata tes akhir antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Dengan kriteria $\text{Sig} \leq 0,05$). Hasil dari perhitungan SPSS menggunakan *Independent Sample T Test* diperoleh $\text{Sig} = 0,017$. Hal ini berarti bahwa Sig lebih kecil dari $0,05$ ($0,017 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen 1 kelas eksperimen 2.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran berikut.

- 1) Guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Seperti menggunakan metode *picture and picture* karena telah diuji keefektifannya dibandingkan dengan metode *example non-example*. Selain itu, penggunaan media juga diperlukan dalam pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi, seperti pada metode *picture and picture* dan *example non-example* yang menggunakan media gambar.
- 2) Pada pembelajaran menyusun teks fabel, guru bisa memberikan gambar hewan-hewan yang sudah akrab dengan kehidupan siswa, karena siswa akan lebih mudah memahami. Gambar yang diberikan secara acak bisa menimbulkan daya imajasi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baribin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Bayraktar Aysegul. 2012. "Improving Students' Writing Through Creative Drama". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Hlm 662 – 665. Ankara: Ankara University. Diunduh pada 9 September 2016 di www.sciencedirect.com
- Danandjaja, James. 2002. *Floklor- Teori – Metode*. Jakarta: Grafiti
- Dewi, Friska Kumala. 2013. *Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II SD N Bringin 02 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hartoyo, Subbaro Pri. 2013. "Implementasi Metode Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Bagi Siswa Kelas VI SLB Negeri Klungkung". *e-Journal Program Pascasarjana*. Vol 3. Denpasar.: Universitas Pendidikan Ganesha. Diunduh pada 9 Mei 2016.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Purkurbuk, Balitbang, Kemendikbud.
- Kusuma, Ardi. 2013. *Keefektifan Penggunaan Model Contoh Non-contoh (Example Non-example) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyatni, Endah tri, M.thamrin dan Hadi Wardoyo. 2014. *Bahasa dan sastra indonesia SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Purwandari, Retno dan Qoni'ah. 2015. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media.
- Radhika, Fikar. 2014. *Keefektifan Penggunaan Model Example Non-example dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Magelang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ridwan, Muhammad. 2012. *Penerapan Model Example Non Example dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita pada Siswa Kelas VIII MTs Ash-shoheh Citeureup*. Skripsi. Universitas Pakuan, Bogor.

- Riyadi, Mochamad Furqon. 2013. *Keefektifan Model Pembelajaran Example Non-example terhadap Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Randugunting 4 Kota Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Tegal.
- Sholiha, Tri Murhanjati. 2015. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga SMK N 6 Yogyakarta Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Examples Non Example pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sri Malini, Ni Komang. dkk. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Taman Kanak-Kanak*. Artikel. Universitas Ganesha Pendidikan. Sisingamaraja.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wolosky, Alejandro Cheirif . 2014. "History as rhetoric, fable, and literary genre". *International Journal of Literature and Arts*. Februari 2014. Vol 2(1). Hlm 16-23. Luxemburg: Museum of natural history. Diunduh pada 16 September 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen 1 (Metode *Example Non-example*)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah	: SMP Negeri 2 Kersana
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII / I
Materi Pokok	: Cerita Moral/ Fabel
Tema	: Persahabatan
Alokasi Waktu	: 4 X 40 Menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.3	Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis	<p>1.3.1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika menjelaskan pengertian, menunjukkan struktur, dan mendiskusikan kaidah kebahasaan pada teks moral/fabel bertema persahabatan</p> <p>1.3.2 Menggunakan kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia yang tepat ketika menyajikan informasi lisan dan tulis selama proses belajar mengajar</p>
2.2	Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab	2.2.1 Menunjukkan perilaku percaya diri dalam membuat tanggapan

	dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna	<p>pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna berbentuk teks cerita moral/fabel bertema persahabatan.</p> <p>2.2.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna berbentuk teks cerita moral/fabel bertema persahabatan.</p>
3.1	Memahami teks cerita moral/fabel , ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	<p>3.1.1 Menjelaskan pengertian teks cerita fabel</p> <p>3.1.2 Menunjukkan Struktur teks cerita fabel</p> <p>3.1.3 Menjelaskan isi teks cerita fabel</p> <p>3.1.4 Menunjukkan kaidah kebahasaan teks cerita fabel</p>
4.2	Menyusun teks cerita moral/fabel , ulasan,	4.2.1 Menyebutkan struktur teks cerita fabel

	diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	4.2.2 Menyusun kerangka teks cerita fabel 4.2.3 Mengembangkan kerangka teks cerita fabel
--	---	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks moral/fabel peserta didik dapat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya dengan baik secara tanggung jawab.
2. Setelah membaca cerita moral/fabel peserta didik dapat menghargai dan menghayati sikap percaya diri dan tanggung jawab, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Selama dan setelah mendapat materi tentang teks fabel/moral peserta didik dapat mengetahui pengertian, struktur, isi, dan kaidah kebahasaan teks moral/fabel dengan baik secara teliti, sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.
4. Selama dan setelah membaca, mengamati dan mendiskusikan teks moral/fabel peserta didik mampu menyusun kerangka teks cerita moral/fabel, kemudian siswa mampu mengembangkan kerangka teks cerita fabel menjadi teks cerita fabel dengan tepat secara bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks moral/fabel
2. Struktur teks moral/fabel
3. Isi teks moral/fabel
4. Kaidah kebahasaan teks moral/fabel
5. Langkah-langkah menyusun teks cerita moral/fabel

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model/Metode : Pembelajaran Kooperatif/*Example Non-example*
3. Teknik : Diskusi, tanya jawab, inkuiri,ceramah

F. Alat/ Sumber/ Bahan/ Media Belajar

1. Media : Contoh teks moral/fabel
2. Sumber : Buku kelas VIII Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Waktu	Teknik
1	Kegiatan Awal 1) Guru mengondisikan kelas agar siswa siap belajar 2) Guru memberikan apersepsi sesuai	10 Menit	Ceramah

	<p>dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi pembelajaran (Tujuan dari KD yang akan dipelajari)</p>		
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1) Siswa menyimak teks fabel yang diberikan guru dengan cermat (mengamati)</p> <p>2) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai teks fabel yang telah diberikan kepada siswa dengan penuh tanggungjawab(menanya)</p> <p>3) Siswa diarahkan oleh guru untuk membaca materi yang telah diberikan (mengumpulkan informasi)</p> <p>4) Siswa menerima lembar kerja yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan (mengumpulkan informasi)</p> <p>5) Secara berpasangan siswa menjawab soal yang terdapat pada lembar kerja (mengasosiasi)</p> <p>6) Salah satu pasangan ditunjuk oleh guru untuk menyampaikan hasil berdiskusi (mengomunikasi)</p> <p>7) Kelompok lain mencermati dan menanggapi pada hasil yang telah disampaikan oleh kelompok lain (mengomunikasi)</p>	60 Menit	Ceramah, inkuiri, tanya jawab, diskusi

3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bersama dengan guru siswa membuat simpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan 2) Siswa menerima evaluasi secara singkat atas pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu. 3) Siswa mendapatkan refleksi pelajaran. 	10 menit	Ceramah
----------	---	----------	---------

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Waktu	Teknik
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengondisikan kelas agar siswa siap belajar 2) Guru memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi pembelajaran (Tujuan dari KD yang akan dipelajari) 	10 Menit	Ceramah
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mempersiapkam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mempersiapkan gambar yang akan diberikan kepada siswa (mengamati) 2) Guru menayangkan atau memberikan gambar kepada siswa(mengamati) 3) Siswa mengamati gambar yang 	60 menit	Ceramah, tanya jawab, inkuiri, diskusi

	<p>ditayangkan oleh guru dengan seksama (mengamati)</p> <p>4) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menyusun kerangka serta mengembangkan kerangka teks fabel. (mengamati)</p> <p>5) Bersama dengan guru siswa melakukan tanya jawab langkah-langkah menyusun teks fabel (menanya)</p> <p>6) Siswa mencari tahu hal-hal yang belum diketahui melalui membaca buku yang ada (mengumpulkan informasi)</p> <p>Membentuk kelompok</p> <p>8) Dengan arahan guru siswa berpasangan (mengasosiasi)</p> <p>Memperhatikan atau menganalisis gambar</p> <p>9) Siswa berdiskusi dengan teman sebangku mengenai urutan gambar yang ada dengan seksama (mengasosiasi)</p> <p>Menuliskan hasil diskusi</p> <p>10) Siswa mulai menyusun kerangka teks fabel sesuai dengan gambar yang ada secara individu. (mengasosiasi)</p> <p>11) Salah satu siswa menjelaskan mengenai hasil menyusun teks</p>		
--	---	--	--

	cerita fabel (mengomunikasi)		
3	Kegiatan Akhir 1) Siswa menerima evaluasi secara singkat atas pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu. 2) Siswa mendapatkan refleksi pelajaran. 3) Siswa bersama guru membuat kesimpulan atas materi yang disampaikan selama pembelajaran.	8 menit	Ceramah

H. Penilaian

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Bentuk instrument : Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi :

Lembar Observasi

Sikap Spiritual

No	Sikap/Nilai	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai	Mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan doa.	A1
		Menggunakan kata, istilah,	A2

	anugerah Tuhan Yang Maha Esa	atau ungkapan Bahasa Indonesia selama proses belajar mengajar.	
--	------------------------------	--	--

2. Penilaian Sikap

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Bentuk instrument : Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi :

Lembar Observasi

Sikap Sosial

No	Sikap/Nilai	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Percaya diri	Berbicara atau menyampaikan pendapat ketika dipersilahkan	A3
		Berbicara dengan suara yang jelas	A4
2	Tanggung jawab	Mau mendengarkan saat guru sedang memberi materi	A5
		Tidak berbicara dengan siswa lain selama guru menyampaikan materi	A6
		Memberi kesempatan berbicara kepada siswa lain	A7

3. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk instrument : Uraian
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Soal
1.	Menjelaskan pengertian teks moral/ fabel	B1
2.	Menunjukkan Struktur tek smoral/fabel	B2
3.	Menunjukkan kaidah kebahasaan teks moral/fabel	B3

4. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik penilaian : Proyek berbasis produk
- b. Bentuk instrument : Lembar Penilaian Produk
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Soal
1.	Menyusun kerangka teks cerita fabel	C1

Guru Bahasa Indonesia,



Dewi Ratna Sari, S.Pd.
NIP. -

Semarang, 4 Agustus 2016

Mahasiswa Praktikan



Imroatul Fatihah
NM. 2101412176



1. Sikap Spiritual

Lembar Observasi

Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Beri tanda (√) pada kolom Ya atau Tidak, sesuai dengan observasi yang telah dilakukan.

Nama :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Membaca doa		
2	Mengucapkan/menjawab salam yang disampaikan kepada/oleh guru sebelum dan sesudah pelajaran		
3	Menunjukkan sikap antusias sebagai wujud penghargaan terhadap anugerah Tuhan berupa informasi yang terkandung dalam teks puisi		
4	Menggunakan kata, istilah, atau		

	ungkapan Bahasa Indonesia selama proses belajar mengajar.		
Jumlah			
Skor			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 2, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Jawaban YA sebanyak 3, maka diperoleh skor 6, dan skor tertinggi 8 maka skor

akhir adalah: $\frac{6}{8} \times 4 = 3,00$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

2. Sikap Sosial

a. Percaya diri

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Beri tanda

(√) pada kolom Ya atau Tidak, sesuai dengan observasi yang telah dilakukan.

Nama :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Berbicara atau menyampaikan pendapat ketika dipersilahkan		
2	Berbicara dengan suara yang jelas		
3	Memberi pendapat sesuai dengan pendapatnya sendiri		
4	Tidak grogi ketika sedang berbicara		
Jumlah			
Skor			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 2, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

b. Tanggung jawab

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Beri tanda (√) pada kolom Ya atau Tidak, sesuai dengan observasi yang telah dilakukan.

Nama :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Mengerjakan tugas yang diberikan sesuai waktu yang telah ditentukan		
2	Mau mendengarkan saat guru sedang memberi materi		
3	Tidak berbicara dengan siswa lain selama guru menyampaikan materi		
4	Memberi kesempatan berbicara kepada siswa lain		
Jumlah			
Skor			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 2, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

Rekapitulasi penilaian sikap

REKAP PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester :

Tahun Ajaran :

Waktu Pengamatan :

Sikap yang diintegrasikan dan dikembangkan adalah perilaku religius, kreatif, tanggung jawab, dan santun.

Indikator perkembangan perilaku religius, kreatif, tanggung jawab, dan santun:

RUBIK	SKOR
BT (Belum Tampak) <i>jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh</i> dalam menyelesaikan tugas	1
MT (Mulai Tampak) <i>jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh</i> dalam menyelesaikan tugas tetapi <i>masih sedikit dan belum konsisten</i>	2
MB (Mulai Berkembang) <i>jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh</i> dalam menyelesaikan tugas yang <i>cukup sering dan mulai konsisten</i>	3
MK (Membudaya) <i>jika menunjukkan adanya usaha sungguh-</i>	4

<i>sungguh</i> dalam menyelesaikan tugas <i>secara terus-menerus dan konsisten</i> .	
--	--

Bubuhkan tanda \checkmark pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan!

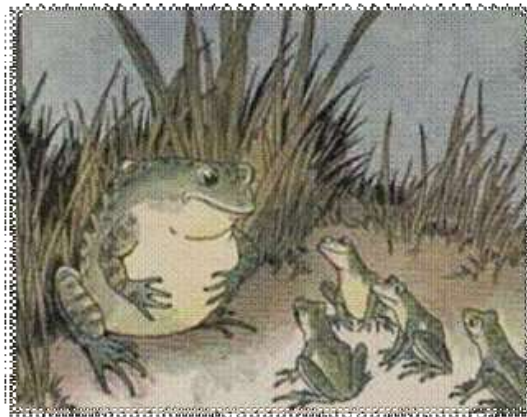
No	Nama Siswa	Spiritual				Percaya Diri				Tanggung Jawab				Jumlah	Nilai
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
...															

Bacalah dengan seksama teks cerita moral/fabel di bawah ini!

Katak dan Kerbau

Dikisahkan ada seekor kerbau datang ke sebuah kolam untuk minum. Dengan tubuhnya besarnya si kerbau berjalan di air. Tanpa sengaja kakinya besar dan berat menginjak seekor anak katak. Sehingga, anak katak itu masuk ke dalam lumpur.

Ibu katak kemudian menghitung anaknya satu per satu. Kemudian, dia menyadari jika ada satu anaknya yang hilang. Ibu katak bertanya pada anaknya yang mengenai apa yang sudah terjadi.



"Seekor makhluk yang sangat besar datang dan menginjaknya," jawab salah satu anak katak. Tangannya mengembang untuk menggambarkan sebesar apa makhluk itu.

"*Besar katamu?*" ibu katak bertanya sambil bersungguh-sungguh, "*Sebesar apa dia? Apa dia sebesar ini?*" Ibu katak kemudian menggembungkan dirinya sendiri.

"*Tidak, Bu. Dia sangat besar. Jauh lebih besar dari itu,*" anak-anak katak serempak berkata.

Ibu katak kembali menggembungkan dirinya lebih besar lagi. "*Dia tidak lebih besar dari ini, kan?*"

Anak-anak mengatakan masih kurang besar. Makhluk tersebut masih jauh lebih besar. Lalu, ibu katak meniup serta menggembungkan dirinya lebih lebih dan lebih sampai akhirnya dia meledak.

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

- 1) Dari ciri-ciri yang ditemukan apa yang dimaksud teks moral/fabel?
- 2) Sebutkan ciri-ciri teks moral/fabel!
- 3) Sebutkan struktur teks moral/fabel!
- 4) Simpulkan isi cerita diatas!

Rambu-rambu soal uraian

1. Teks cerita moral/fabel adalah teks yang menceritakan tentang cerita yang mengandung pesan moral.
2. Ciri-ciri
 - a. Menggunakan tokoh hewan dalam penceritaannya
 - b. Hewan yang sebagai tokoh utama dapat bertingkah seperti manusia (berbicara, berfikir)
 - c. Menunjukkan penggambaran moral/unsur moral dan karakter manusia dan kritik tentang kehidupan di dalam ceritanya.
 - d. Penceritaan yang pendek.
 - e. Menggunakan pilihan kata yang mudah.
 - f. Dalam cerita fabel, paling baik yang diceritakan adalah antara karakter manusia yang lemah dan kuat.
 - g. Menggunakan setting alam (*Schauplatz in der Natur*)
3. Struktur cerita moral/fabel terdiri atas

Teks fabel memiliki struktur organisasi yaitu, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Orientasi adalah suatu proses pengenalan di awal cerita. Orientasi biasanya berisi tentang pengenalan tokoh, waktu, dan tempat. Komplikasi adalah bagian yang memunculkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi tokoh. Resolusi adalah suatu proses penyelesaian masalah yang dihadapi tokoh. Resolusi biasanya berisi akhir cerita yang menyenangkan atau menyedihkan, dan koda

biasanya berisi kesimpulan ringkasan dengan maksud untuk memberikan suatu pesan moral kepada pembaca, serta menunjukkan perubahan yang dialami tokoh dalam cerita

4. Seekor katak yang terinjak oleh seekor kerbau dan menceritakan pada ibu katak tersebut, ibu katak menirukan badan kerbau hingga tidak mampu memperbesar dirinya dan meledak.

PEDOMAN PENSKORAN

Soal	Ketentuan	Skor
1	a. Jawaban kurang mengandung inti pengertian teks moral/fabel	5
	b. Jawaban sedikit mengandung inti pengertian teks moral/fabel	7
	c. Jawaban mengandung inti pengertian teks moral/fabel	10
2	a. Menyebutkan satu cirri-ciri dengan tepat teks moral/fabel	5
	b. Menyebutkan dua cirri-ciri dengan tepat teks moral/fabel	7
	c. Menyebutkan cirri-ciri dengan tepat dan lengkap teks moral fabel	10
3	a. Menyebutkan satu struktur dengan tepat teks moral/fabel	5
	b. Menyebutkan dua struktur dengan tepat teks moral/fabel	7
	c. Menyebutkan struktur dengan tepat dan lengkap teks moral/fabel	10
4	a. Jawaban kurang mengandung inti gagasan teks anekdot	5

	b. Jawaban sedikit mengandung inti gagasan teks anekdot	7
	c. Jawaban mengandung inti gagasan teks anekdot	10
Skor total		40

Skor akhir:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor total (40)}} \times 100$$

Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen 2 (Metode *Picture and Picture*)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : SMP Negeri 2 Kersana
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII / I
Materi Pokok : Cerita Moral/ Fabel
Tema : Persahabatan
Alokasi Waktu : 4 X 40 Menit (2 Pertemuan)

C. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

D. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.3	Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis	<p>1.3.3 Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika menjelaskan pengertian, menunjukkan struktur, dan mendiskusikan kaidah kebahasaan pada teks moral/fabel bertema persahabatan</p> <p>1.3.4 Menggunakan kata, istilah, atau ungkapan Bahasa Indonesia yang tepat ketika menyajikan informasi lisan dan tulis selama proses belajar mengajar</p>
2.2	Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna	<p>2.2.3 Menunjukkan perilaku percaya diri dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna berbentuk teks cerita moral/fabel bertema persahabatan.</p> <p>2.2.4 Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna berbentuk teks cerita</p>

		moral/fabel bertema persahabatan.
3.1	Memahami teks cerita moral/fabel , ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.5 Menjelaskan pengertian teks cerita fabel 3.1.6 Menunjukkan Struktur teks cerita fabel 3.1.7 Menjelaskan isi teks cerita fabel 3.1.8 Menunjukkan kaidah kebahasaan teks cerita fabel
4.2	Menyusun teks cerita moral/fabel , ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	4.2.4 Menyebutkan struktur teks cerita fabel 4.2.5 Menyusun kerangka teks cerita fabel 4.2.6 Mengembangkan kerangka teks cerita fabel

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks moral/fabel peserta didik dapat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya dengan baik secara tanggung jawab.
2. Setelah membaca cerita moral/fabel peserta didik dapat menghargai dan menghayati sikap percaya diri dan tanggung jawab, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Selama dan setelah mendapat materi tentang teks fabel/moral peserta didik dapat mengetahui pengertian, struktur, isi, dan kaidah kebahasaan teks moral/fabel dengan baik secara teliti, sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

4. Selama dan setelah membaca, mengamati dan mendiskusikan teks moral/fabel peserta didik mampu menyusun kerangka teks cerita moral/fabel, kemudian siswa mampu mengembangkan kerangka teks cerita fabel menjadi teks cerita fabel dengan tepat secara bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

6. Pengertian teks moral/fabel
7. Struktur teks moral/fabel
8. Isi teks moral/fabel
9. Kaidah kebahasaan teks moral/fabel
10. Langkah-langkah menyusun teks cerita moral/fabel

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model/Metode : Pembelajaran Kooperatif/*Picture and Picture*
3. Teknik : Diskusi, tanya jawab, inkuiri,ceramah

F. Alat/ Sumber/ Bahan/ Media Belajar

3. Media : Contoh teks moral/fabel
4. Sumber : Buku kelas VIII Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No	Kegiatan	Waktu	Teknik
1	Kegiatan Awal 4) Guru mengondisikan kelas agar siswa siap belajar 5) Guru memberikan apersepsi sesuai	10 Menit	Ceramah

	<p>dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi pembelajaran (Tujuan dari KD yang akan dipelajari)</p>		
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>12) Siswa menyimak teks fabel yang diberikan guru dengan cermat (mengamati)</p> <p>13) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai teks fabel yang telah diberikan kepada siswa dengan penuh tanggungjawab(menanya)</p> <p>14) Siswa diarahkan oleh guru untuk membaca materi yang telah diberikan (mengumpulkan informasi)</p> <p>15) Siswa menerima lembar kerja yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan (mengumpulkan informasi)</p> <p>16) Secara berpasangan siswa menjawab soal yang terdapat pada lembar kerja (mengasosiasi)</p> <p>17) Salah satu pasangan ditunjuk oleh guru untuk menyampaikan hasil berdiskusi (mengomunikasi)</p> <p>18) Kelompok lain mencermati dan menanggapi pada hasil yang telah disampaikan oleh kelompok lain (mengomunikasi)</p>	60 Menit	Ceramah, inkuiri, tanya jawab, diskusi

3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>4) Bersama dengan guru siswa membuat simpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>5) Siswa menerima evaluasi secara singkat atas pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.</p> <p>6) Siswa mendapatkan refleksi pelajaran.</p>	10 menit	Ceramah
----------	--	----------	---------

Pertemuan 2

No	Kegiatan	Waktu	Teknik
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>4) Guru mengondisikan kelas agar siswa siap belajar</p> <p>5) Siswa mendengarkan apersepsi dari guru yaitu keterangan tentang kaitan materi yang telah lalu dengan materi yang akan dipelajari saat ini</p> <p>6) Siswa mendengarkan ilustrasi / gambaran singkat tentang materi yang akan dipelajari</p> <p>7) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran (Tujuan dari KD yang akan dipelajari)</p> <p>8) Siswa mendengarkan motivasi berupa manfaat mempelajari KD</p>	7 Menit	Ceramah

	tersebut		
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Presentasi Materi</p> <p>7) Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah menyusun kerangka serta mengembangkan teks cerita fabel (mengamati)</p> <p>8) Siswa memperhatikan penjelasan guru secara seksama (mengamati)</p> <p>9) Siswa menanyakan hal-hal mengenai langkah-langkah menyusun teks fabel yang belum diketahui (menanya)</p> <p>10) Siswa mencari tahu mengenai hal-hal yang belum diketahui dengan membaca buku dan melakukan tanya jawab dengan guru maupun teman (mengumpulkan informasi)</p> <p>Penyajian Gambar</p> <p>11) Siswa mencermati gambar yang diberikan oleh guru (mengasosiasi)</p> <p>Pemasangan Gambar</p> <p>12) Sebelum menyusun teks fabel, siswa diarahkan oleh guru untuk mengurutkan (mengasosiasi)</p> <p>Penjajakan</p> <p>13) Salah satu siswa ditunjuk untuk menjelaskan urutan gambar (mengasosiasi)</p>	65 menit	Ceramah, inkuiri, tanya jawab, diskusi

	<p>Penyajian kompetensi</p> <p>14) Siswa mulai menyusun teks fabel sesuai dengan gambar yang ada secara individu. (mengasosiasi)</p> <p>15) Siswa mempresentasikan hasil menyusun teks fabel (mengomunikasi)</p>		
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>4) Siswa menerima evaluasi secara singkat atas pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.</p> <p>5) Siswa mendapatkan refleksi pelajaran.</p> <p>6) Siswa bersama guru membuat kesimpulan atas materi yang disampaikan selama pembelajaran.</p>	8 menit	Ceramah

H. Penilaian

5. Sikap Spiritual

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Bentuk instrument : Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi :

Lembar Observasi

Sikap Spiritual

No	Sikap/Nilai	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Menghargai dan mensyukuri	Mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar	A1

	keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	dengan doa.	
		Menggunakan kata, istilah, atau ungkapan Bahasa Indonesia selama proses belajar mengajar.	A2

6. Penilaian Sikap

- a. Teknik penilaian : Observasi
b. Bentuk instrument : Lembar Observasi
c. Kisi-kisi :

Lembar Observasi

Sikap Sosial

No	Sikap/Nilai	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Percaya diri	Berbicara atau menyampaikan pendapat ketika dipersilahkan	A3
		Berbicara dengan suara yang jelas	A4
2	Tanggung jawab	Mau mendengarkan saat guru sedang memberi materi	A5
		Tidak berbicara dengan siswa lain selama guru menyampaikan materi	A6
		Memberi kesempatan berbicara kepada siswa lain	A7

7. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : Tes tertulis
b. Bentuk instrument : Uraian
c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Soal
1.	Menjelaskan perbedaan teks moral/ fabel	B1
2.	Menunjukkan Struktur tek smoral/fabel	B2
3.	Menunjukkan kaidah kebahasaan teks moral/fabel	B3

8. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik penilaian : Proyek berbasis produk
 b. Bentuk instrument : Lembar Penilaian Produk
 c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Soal
1.	Menyusun kerangka teks cerita fabel	C1

Guru Bahasa Indonesia,



Dewi Ratna Sari, S.Pd.

NIP. -

Semarang, 4 Agustus 2016

Mahasiswa Praktikan



Imroatul Fatimah

NM. 2101412176



1. Sikap Spiritual

Lembar Observasi

Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Beri tanda (√) pada kolom Ya atau Tidak, sesuai dengan observasi yang telah dilakukan.

Nama :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Membaca doa		
2	Mengucapkan/menjawab salam yang disampaikan kepada/oleh guru sebelum dan sesudah pelajaran		
3	Menunjukkan sikap antusias sebagai wujud penghargaan terhadap anugerah Tuhan berupa informasi yang terkandung dalam teks puisi		
4	Menggunakan kata, istilah, atau ungkapan Bahasa Indonesia selama proses belajar mengajar.		
Jumlah			
Skor			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 2, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Jawaban YA sebanyak 3, maka diperoleh skor 6, dan skor tertinggi 8 maka skor

akhir adalah: $\frac{6}{8} \times 4 = 3,00$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

2. Sikap Sosial

a. Percaya diri

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Beri tanda (√) pada kolom Ya atau Tidak, sesuai dengan observasi yang telah dilakukan.

Nama :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Berbicara atau menyampaikan pendapat ketika dipersilahkan		
2	Berbicara dengan suara yang jelas		
3	Memberi pendapat sesuai dengan pendapatnya sendiri		
4	Tidak grogi ketika sedang berbicara		
Jumlah			
Skor			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 2, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

b. Tanggung jawab

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Beri tanda

(√) pada kolom Ya atau Tidak, sesuai dengan observasi yang telah dilakukan.

Nama :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Mengerjakan tugas yang diberikan sesuai waktu yang telah ditentukan		
2	Mau mendengarkan saat guru sedang memberi materi		
3	Tidak berbicara dengan siswa lain selama guru menyampaikan materi		
4	Memberi kesempatan berbicara kepada siswa lain		
Jumlah			
Skor			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 2, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\textit{Skor}}{\textit{Skor Tertinggi}} \times 4 = \textit{skor akhir}$$

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

Rekapitulasi penilaian sikap

REKAP PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester :

Tahun Ajaran :

Waktu Pengamatan :

Sikap yang diintegrasikan dan dikembangkan adalah perilaku religius, kreatif, tanggung jawab, dan santun.

Indikator perkembangan perilaku religius, kreatif, tanggung jawab, dan santun:

RUBIK	SKOR
BT (Belum Tampak) <i>jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh</i> dalam menyelesaikan tugas	1
MT (Mulai Tampak) <i>jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh</i> dalam menyelesaikan tugas tetapi <i>masih sedikit dan belum konsisten</i>	2
MB (Mulai Berkembang) <i>jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh</i> dalam menyelesaikan tugas yang <i>cukup sering dan mulai konsisten</i>	3
MK (Membudaya) <i>jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh</i> dalam menyelesaikan tugas <i>secara terus-menerus dan konsisten</i> .	4

Bubuhkan tanda \checkmark pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan!

No	Nama Siswa	Spiritual				Percaya Diri				Tanggung Jawab				Jumlah	Nilai
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
...															

Bacalah teks fabel dibawah ini kemudian jawab pertanyaannya!

Persahabatan yang Kekal

Suatu hari, hiduplah kelinci bernama dino dan kino. Mereka sudah lama berteman. Mereka selalu akrab dan saling membantu. Suatu ketika, ada kelinci bernama bino. Bino merupakan kelinci yang keren dan indah. Kino pun tertarik untuk menjadi teman-nya. Kino pun berteman dengan bino.

Bino sebenarnya kelinci jahat. Dia memberitahu kino hal negatif dino. Suatu saat, dia mengadu domba dino dan kino. Dia menjelekkan kino yang dibilangnya dari dino. Kino pun marah pada dino. Kino berkata pada dino “Sahabat apa kau ini, jahat sekali kau menjelekkan aku.” Dino pun bingung tapi dia tahu bahwa itu ulah bino. Akhirnya kino hanya berteman dengan bino. Suatu hari, mereka pergi ke tebing untuk melihat pemandangan. Kebetulan dino juga ada tetapi Dino dan bino tidak tahu. Saat berjalan, kino terpeleset dan hamper jatuh. Kino berkata “Bino, tolonglah aku!” Tetapi bino berkata “Aku tak mau menolongmu, nanti aku jatuh.” Kino berkata “Tolonglah!” Bino berkata “Selamat tinggal.” Dino yang melihat begitu, langsung sigap menolong kino. Tapi dia jatuh saat menolongnya, sedangkan kino selamat. Saat hampir mati, dia berkata “Sampai jumpa kino, aku mengasihimu.” Seketika itu juga dino meninggal. Kino menangis dengan keras. Dia pun menyadari bahwa bino yang membuat ulah. Sejak saat itu kino berubah dan tidak mau mudah terpengaruh.

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Dari ciri-ciri yang ditemukan apa yang dimaksud teks moral/fabel?
2. Sebutkan ciri-ciri teks moral/fabel!
3. Sebutkan struktur teks moral/fabel!
4. Simpulkan isi cerita diatas!

Rambu-rambu soal uraian

1. Teks cerita moral/fabel adalah teks yang menceritakan tentang cerita yang mengandung pesan moral.
2. Ciri-ciri
 - a. Menggunakan tokoh hewan dalam penceritaannya
 - b. Hewan yang sebagai tokoh utama dapat bertingkah seperti manusia (berbicara, berfikir)
 - c. Menunjukkan penggambaran moral/unsur moral dan karakter manusia dan kritik tentang kehidupan di dalam ceritanya.
3. Penceritaan yang pendek.
4. Menggunakan pilihan kata yang mudah.
5. Dalam cerita fabel, paling baik yang diceritakan adalah antara karakter manusia yang lemah dan kuat.
6. Menggunakan setting alam (*Schauplatz in der Natur*)
7. Struktur cerita moral/fabel terdiri atas
8. Teks fabel memiliki struktur organisasi yaitu, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Orientasi adalah suatu proses pengenalan di awal cerita. Orientasi biasanya berisi tentang pengenalan tokoh, waktu, dan tempat. Komplikasi adalah bagian yang memunculkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi tokoh. Resolusi adalah suatu proses penyelesaian masalah yang dihadapi tokoh. Resolusi biasanya berisi akhir cerita yang menyenangkan atau menyedihkan, dan koda biasanya berisi kesimpulan ringkasan dengan maksud untuk memberikan suatu pesan moral kepada pembaca, serta menunjukkan perubahan yang dialami tokoh dalam cerita
9. Seekor katak yang terinjak oleh seekor kerbau dan menceritakan pada ibu katak tersebut, ibu katak menirukan badan kerbau hingga tidak mampu memperbesar dirinya dan meledak.

PEDOMAN PENSKORAN

Soal	Ketentuan	Skor
1	d. Jawaban kurang mengandung inti pengertian teks moral/fabel	5
	e. Jawaban sedikit mengandung inti pengertian teks moral/fabel	7
	f. Jawaban mengandung inti pengertian teks moral/fabel	10
2	d. Menyebutkan satu cirri-ciri dengan tepat teks moral/fabel	5
	e. Menyebutkan dua cirri-ciri dengan tepat teks moral/fabel	7
	f. Menyebutkan cirri-ciri dengan tepat dan lengkap teks moral fabel	10
3	d. Menyebutkan satu struktur dengan tepat teks moral/fabel	5
	e. Menyebutkan dua struktur dengan tepat teks moral/fabel	7
	f. Menyebutkan struktur dengan tepat dan lengkap teks moral/fabel	10
4	d. Jawaban kurang mengandung inti gagasan teks anekdot	5
	e. Jawaban sedikit mengandung inti gagasan teks anekdot	7
	f. Jawaban mengandung inti gagasan teks anekdot	10
Skor total		40

Skor akhir:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor total (40)}} \times 100$$

Buatlah kerangka teks cerita fabel berdasarkan gambar yang telah disajikan !

A large rectangular box containing a series of horizontal dotted lines, intended for writing a story outline.

Lampiran 3 Materi Ajar

Menyusun Teks Fabel

1. Pengertian Teks Cerita Fabel

Secara etimologis, fabel berasal dari bahasa latin *fabula*, yang berarti cerita, bertujuan untuk menyampaikan kebenaran, ajaran moral, atau kebijaksanaan hidup melalui penggambaran makhluk-makhluk, baik itu hewan, tumbuhan, maupun benda mati yang dianalogkan mempunyai sikap, adat istiadat, dan tingkah laku yang sama dengan manusia (Wilpert, 1979:258). Berdasarkan definisi tersebut, tokoh dalam fabel tidak hanya binatang saja, tetapi juga bisa tumbuhan ataupun benda mati lainnya. Tetapi tokoh yang dominan dalam fabel adalah binatang sehingga *fable* sering dikenal dengan cerita binatang.

Menurut Purwardari dan Qoni'ah, fabel adalah cerita lama yang menokohkan binatang sebagai pengajaran moral (biasa pula disebut sebagai cerita binatang). Baribin (1985: 13), fabel ialah cerita yang tokoh-tokohnya binatang, dan diceritakan binatang-binatang itu hidup dan bermasyarakat seperti manusia, misalnya Banteng dan Buaya, Burung Bangau dan Ikan Gabus, Hikayat Pelanduk Jenaka, dan sebagainya.. Sedangkan menurut Nurgiyantoro, cerita binatang (*fables*, fabel) adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang melata (reptilian), ikan, dan serangga. Binatang-binatang itu dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia (Danandjaja , 2002: 86). J. de la Fontaine dalam Wolosky mendefinisikan fabel sebagai “kisal kecil yang meliputi mengenai moral yang bersifat fiksi”. Fabel adalah cerita yang pelaku utamanya binatang atau tumbuh-tumbuhan, sedangkan pelaku tambahan boleh binatang, tumbuhan atau manusia (International Journal of Literature and Arts No. 2, Februari 2014: 19)

2. Struktur Teks Cerita Fabel

Struktur teks fabel menurut Priyatni dkk. terdiri atas (1) orientasi (perkenalan) : pada tahap ini pengarang mulai cerita dengan memperkenalkan tokoh, tempat tinggal, lingkungan tokoh, dan suasananya; (2) komplikasi (muncul permasalahan) : pada tahap ini tokoh cerita mulai menghadapi suatu masalah; (3) rangkaian peristiwa : tahap ini memaparkan rangkaian peristiwa yang menggambarkan bagaimana tokoh bereaksi terhadap permasalahan yang muncul; (4) resolusi (penyelesaian) : tahap ini merupakan akhir suatu cerita yang ditandai dengan terselesaikannya permasalahan yang dihadapi oleh tokoh; dan (5) koda : berisi komentar yang bersumber dari nilai-nilai moral yang patut diteladani dari cerita.

3. Ciri-ciri Teks Cerita Fabel:

- a. Strukturnya terdiri atas: Orientasi, Komplikasi, Resolusi, dan Kodak
- b. Memuat informasi berdasarkan khayalan (walau sumbernya mungkin dari kisah nyata)
- c. Merupakan teks fiksi.
- d. Disebut juga dengan istilah teks cerita moral.

Keterangan: Koda berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut.

4. Fungsi Teks Cerita Moral/Fabel

1. Memberikan nilai-nilai moral
2. Merangsang imajinasi dan kreativitas
3. Mengembangkan emosi

5. Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Fabel

1. Menggunakan kata kerja

2. Menggunakan kata sandang Si dan Sang
3. Menggunakan kata keterangan tempat dan waktu
4. Menggunakan kata hubung lalu, kemudian, akhirnya

<http://www.kelasjawa.com/2014/08/materi-dan-media-pembelajaran-teks.html>

6. Unsur Pembangun Teks Fabel

Unsur-unsur dalam teks fabel terdiri atas: tema, alur atau plot, tokoh dan penokohan, latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), dan amanat.

a. Tema

Tema adalah gagasan inti. Bisa disamakan dengan pondasi sebuah bangunan rumah. Tema adalah sebuah ide pokok, pikiran utama sebuah cerpen.

b. Alur atau Plot

Alur adalah pergerakan cerita, atau rangkaian peristiwa demi peristiwa dari awal sampai akhir cerita. Ada alur progresif yang bergerak runtut dari awal sampai akhir (A-B-C). Alur kilas balik (*flash back*) yang dimulai dari akhir cerita kemudian bergerak ke awal cerita (C-B-A). Dan, ada alur percampuran antar kedua alur yang disebutkan di atas.

c. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam cerita. Biasanya ada dua sifat, yaitu protagonis dan antagonis. Protagonis adalah tokoh yang mengusung peran sebagai orang yang mendukung pesan-pesan yang baik, sedangkan tokoh antagonis adalah karakter yang bertentangan dengan tokoh protagonis. Karakter tokoh antagonis sering menimbulkan gesekan dalam cerita.

Sedangkan penokohan adalah bagian cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam cerita. Pada dasarnya sifat tokoh ada dua macam ; sifat lahir (rupa, bentuk) dan sifat batin (watak, karakter). Kedua sifat tokoh tersebut bisa diungkapkan dengan berbagai cara :

- a) tindakan, ucapan, pikiran.
- b) tempat tokoh itu berada.
- c) benda-benda di sekitar tokoh.
- d) kesan tokoh lain terhadap dirinya.
- e) deskripsi langsung secara naratif oleh pengarang.

d. Latar (*Setting*)

bahwa latar atau setting adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, suasana dalam sebuah cerita. Karena latar bersatu dengan tema dan plot untuk menghasilkan cerpen yang padat, dan berkualitas.

Latar dibedakan menjadi tiga macam :

- a) latar waktu (masa): waktu atau masa tertentu ketika peristiwa dalam cerita itu terjadi.
- b) latar tempat: adalah lokasi atau bangunan fisik lainnya yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita.
- c) latar suasana: adalah salah satu unsur intrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya bersamaan dengan jalan cerita.

e. Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan. sudut pandang pengarang ada beberapa jenis, tetapi yang umum adalah :

- 1) Sudut pandang orang pertama, lazim disebut “poin of view” (Aku, Saya).

- 2) Sudut pandang orang kedua, menggunakan kata ganti “kau” / “kamu” seolah-olah pembaca ada di dalam cerita.
- 3) Sudut pandang orang ketiga. Biasanya pengarang menggunakan tokoh “ia” / “dia” / langsung menyebut namanya (tokohnya).

f. Amanat

Amanat adalah ajaran yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat dapat disampaikan secara tersurat (langsung) maupun tersirat (tidak langsung).

7. Langkah-Langkah Menulis Cerpen

langkah menyusun teks fabel adalah sebagai berikut.

- a. Menemukan bahan untuk menulis teks fabel. Bahan untuk menulis teks fabel bisa diperoleh dari berbagai sumber, bisa dari film, gambar, majalah, dan lain sebagainya.
- b. Membuat kerangka cerita sesuai dengan struktur isi teks fabel.
- c. Mengembangkan menjadi teks yang utuh sesuai dengan kerangka yang telah dibuat

Lampiran 4 Soal *Pretest-Posttest*, Kunci Jawaban, dan Rambu-rambu Penilaian

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/I
Hari, Tanggal	:

A. PILIHAN GANDA

Bacalah teks di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan nomor 1-4!

Dikisahkan pada suatu hari yang cerah ada seekor semut berjalan-jalan di taman. Ia sangat bahagia karena bisa berjalan-jalan melihat taman yang indah. Sang semut berkeliling taman sambil menyapa binatang-binatang yang berada di taman itu.

Ia melihat sebuah kepompong di atas pohon. Sang semut mengejek bentuk kepompong yang jelek yang tidak bisa pergi ke mana-mana.

“Hei, kepompong alangkah jelek nasibmu. Kamu hanya bisa menggantung di ranting itu. Ayo jalan-jalan, lihat dunia yang luas ini. Bagaimana nasibmu jika ranting itu patah?”

Sang semut selalu membanggakan dirinya yang bisa pergi ke tempat ia suka. Bahkan, sang semut kuat mengangkat beban yang lebih besar dari tubuhnya. Sang semut merasa bahwa dirinya adalah binatang yang paling hebat. Si kepompong hanya diam saja mendengar ejekan tersebut.

Pada suatu pagi sang semut kembali berjalan ke taman itu. Karena hujan, di mana-mana terdapat genangan lumpur. Lumpur yang licin membuat semut tergelincir ke dalam lumpur. Ia terjatuh ke dalam lumpur. Sang semut hampir tenggelam dalam genangan itu. Semut berteriak sekuat tenaga untuk meminta bantuan. “Tolong, bantu aku! Aku mau tenggelam, tolong..., tolong....!”

Untunglah saat itu ada seekor kupu-kupu yang terbang melintas. Kemudian, kupu-kupu menjulurkan sebuah ranting ke arah semut. “Semut, peganglah erat-erat ranting itu! Nanti aku akan mengangkat ranting itu.”

Lalu, sang semut memegang erat ranting itu. Si kupu-kupu mengangkat ranting itu dan menurunkannya di tempat yang aman. Kemudian, sang semut berterima kasih kepada kupu-kupu karena kupu-kupu telah menyelamatkan nyawanya. Ia memuji kupu-kupu sebagai binatang yang hebat dan terpuji.

Mendengar pujian itu, kupu-kupu berkata kepada semut. “Aku adalah kepompong yang pernah diejek,” kata si kupu-kupu. Ternyata, kepompong yang dulu ia ejek sudah menyelamatkan dirinya.”

Akhirnya, sang semut berjanji kepada kupu-kupu bahwa dia tidak akan menghina semua makhluk ciptaan Tuhan yang ada di taman itu.

1. Berdasarkan teks diatas, yang dimaksud teks fabel adalah...
 - a. Cerita yang berisi kejadian tidak nyata.
 - b. Cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam cerita.
 - c. Cerita yang dibuat berdasarkan binatang-binatang yang hidup disekitar manusia.
 - d. Cerita yang mengisahkan mengenai kehidupan hewan peliharaan manusia.
2. Berdasarkan teks cerita fabel diatas, struktur yang terdapat pada teks fabel adalah...
 - a. Orientasi, komplikasi, dan resolusi
 - b. Orientasi, komplikasi, dan koda
 - c. Koda, komplikasi, dan resolusi
 - a. Orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda
3. Berdasarkan teks diatas, koda terdapat pada paragraf...
 - a. pertama
 - b. kedua
 - c. kedelapan
 - d. kesembilan
4. Suasana yang digambarkan dalam paragraf terakhir adalah...
 - a. bahagia
 - b. sedih
 - c. bimbang
 - d. marah

Bacalah teks di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan nomor 5-6!

Tikus kemudian berjalan ke tepi sungai. Ia menaiki sampan untuk menuju sebrang sungai. Sebenarnya tikus tahu kalau Dodo lah yang mencuri makanan itu. Sementara itu, di bagian sungai yang lain. Dodo cepat-cepat menyeberangi sungai. Ia hendak memasang perangkap tikus agar tikus terjebak dan tidak bisa kembali.

5. Berdasarkan kutipan diatas judul yang tepat untuk teks fabel tersebut adalah...
 - a. seekor tikus di tepi sungai
 - b. seekor tikus dan Dodo
 - c. sang tikus yang malang
 - d. dodo yang jahat

6. Kutipan teks di atas merupakan bagian dari...
 - a. orientasi
 - b. komplikasi
 - c. resolusi
 - d. koda

Bacalah teks di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan nomor 7!

Sang anjing menggunakan penciuman, mata dan telinganya untuk mencari makanan hingga ketika dia berjalan sang anjing mencium bau anyir, lalu dia mengikuti arah bau itu dan sampailah dia tepat dimana bau itu berasal.

7. Berdasarkan penggalan teks di atas, seting tempat yang tepat adalah...
 - a. hutan
 - b. kebun
 - c. dekat danau
 - d. dekat rumah

Bacalah teks di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan nomor 8-10!

Melihat kedatangan sang kakak. Wajah si adik sangat gembira. Namun, karena kelelahan sang kakak pun jatuh pingsan dan tidak cukup makan selama perjalanan. Dengan sabar dan penuh kasih sayang sang adik merawat kakaknya sampai sembuh. Setelah kakaknya sembuh mereka berdua kembali ke kebun kopi dan makan sepuasnya. Setelah perut kenyang mereka pun kembali pulang dan membawa makanan yang cukup untuk beberapa hari.

8. Yang digunakan dalam kutipan teks fabel di atas sudut pandang...
 - a. orang pertama
 - b. orang kedua
 - c. orang ketiga
 - d. orang pertama dan kedua
9. Berdasarkan kutipan teks fabel di atas merupakan bagian struktur...
 - a. orientasi
 - b. komplikasi
 - c. resolusi
 - d. koda
10. Amanat yang diperoleh dari kutipan teks di atas adalah...
 - a. Ketika melihat saudara sedang mengalami musibah kita harus saling menolong.
 - b. Ketika mendapatkan makanan harus dihabiskan agar tidak mubazir.
 - c. Ketika mendapatkan makanan banyak kita harus memakannya sampai habis tanpa membaginya.
 - d. Ketika mendapatkan musibah kita harus bersyukur.

B. UNJUK KERJA

1. Buatlah sebuah kerangka teks fabel!

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

No.	Jawaban
1.	B
2.	D
3.	D
4.	A
5.	C
6.	B
7.	C
8.	C
9.	B
10.	A

Rubrik Penilaian *Pretest* dan *Post-test*

Rubrik Penilaian Aspek Pengetahuan

No.	Jawaban	Skor
1.	-	1
2.	-	1
3.	-	1
4.	-	1
5.	-	1
6.	-	1
7.	-	1
8.	-	1
9.	-	1
10.	-	1

Skor maksimum 10

Rubrik Penilaian Aspek Keterampilan Menyusun Teks Fabel

Aspek	Deskripsi	Skor
Judul	Judul sesuai dengan isi cerita	10
	Judul kurang sesuai dengan isi cerita	5
Alur cerita	Alur/tahapan cerita ditulis secara urut.	15
	Alur/tahap cerita tidak ditulis secara urut	7
Latar cerita	Latar cerita, baik latar waktu, tempat, maupun suasana, dalam cerita di atas digambarkan secara jelas.	10
	Latar cerita, baik latar waktu, tempat, maupun suasana, dalam cerita di atas digambarkan secara jelas.	5
Karakter tokoh	Setiap tokoh digambarkan dengan karakter dengan berbeda	10

	Setiap tokoh digambarkan dengan karakter dengan berbeda	5
Sudut pandang	Sudut digunakan secara konsisten.	5
	Sudut digunakan secara konsisten.	2
Amanat	Terdapat amanat atau pesan dalam cerita.	10
	Terdapat amanat atau pesan dalam cerita.	5
Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca	Tidak ada kesalahan penulisan ejaan maupun tanda baca.	15
	Terdapat kesalahan penulisan ejaan maupun tanda baca.	7
Keterpaduan antar unsur pembangun	Antar unsur pembangun memiliki keterpaduan yang baik	15
	Antar unsur pembangun memiliki keterpaduan yang kurang baik	7

Skor maksimal 90

Nilai akhir = pilihan ganda + unjuk kerja

$$= 10 + 90 = 100$$

Lampiran 5 Daftar Siswa

Daftar siswa kelas VIII E

No	Nama	Keterangan
1	Aditya Firmansyah	E1 - 1
2	Ahmad Tohid	E1 - 2
3	Ameliana	E1 - 3
4	Asep Kinanjar	E1 - 4
5	Cici Nur Anisa	E1 - 5
6	Dara Hasna T	E1 - 6
7	Dasrini	E1 - 7
8	Dwi Ningsih	E1 - 8
9	Dwi Purti Adisti	E1 - 9
10	Emil Yonsiana	E1 - 10
11	Evan Aditya	E1 - 11
12	Imam Tantowi	E1 - 12
13	Juan Anum P.	E1 - 13
14	Kiki Dea Afiani	E1 - 14
15	Liya Uliya	E1 - 15
16	M. Alif Nur Iman	E1 - 16
17	M. Wahyu	E1 - 17
18	Maskanah	E1 - 18
19	Nanda Dwi Hantoro	E1 - 19
20	Nibrasul A.	E1 - 20
21	Nurhidayat	E1 - 21
22	Nurul Umayah	E1 - 22
23	Ramdani	E1 - 23
24	Risma Amelia	E1 - 24
25	Rizal Nur Sidik	E1 - 25
26	Rizky Wahyu U.	E1 - 26
27	Saipul Arif	E1 - 27
28	Serly Liyas Lana	E1 - 28
29	Sindi Nurainina	E1 - 29
30	Suryana Pajli	E1 - 30
31	Tarohman	E1 - 31
32	Trisna Wijaya	E1 - 32
33	Wahyu Cecep S.	E1 - 33
34	Windi Apriliana	E1 - 34

Daftar Siswa Kelas VIII G

No	Nama	Keterangan
1	Aan Tambihul M.	E2 - 1
2	Abi Dwi Priyanto	E2 - 2
3	Alfina Agustin	E2 - 3
4	Alif Maulana	E2 - 4
5	Asep Suhandu	E2 - 5
6	Citra Deningrum	E2 - 6
7	Coki Sanjaya	E2 - 7
8	Cuci Widiyanti	E2 - 8
9	Dandi Nur Rizki	E2 - 9
10	Dede Kosasi	E2 - 10
11	Eko Tantowi	E2 - 11
12	Geges Fadilah	E2 - 12
13	Heny Haryani	E2 - 13
14	In Aliyah	E2 - 14
15	Kiki Ramdhani	E2 - 15
16	M. Adi Nuryono	E2 - 16
17	M. Angga R.	E2 - 17
18	M. Ardiansyah	E2 - 18
19	Muhammad Aspi Raihan	E2 - 19
20	Nur Fatmawati	E2 - 20
21	Refina Triyani	E2 - 21
22	Rendi	E2 - 22
23	Rizka Amalia	E2 - 23
24	Rudayah	E2 - 24
25	Sabrina Yasmin	E2 - 25
26	Saipul	E2 - 26
27	SalsaBilla	E2 - 27
28	Siska	E2 - 28
29	Subhi Aditya Pratama	E2 - 29
30	Sulis Maylani	E2 - 30
31	Vani Tri Budiantoro	E2 - 31
32	Wahyu Rismawan	E2 - 32
33	Yudha Permana P.	E2 - 33
34	Zulfah Kholilah	E2 - 34

Lampiran 6 Daftar Nilai Siswa

Daftar nilai siswa kelas VIII E

No	Nama	Tes Awal	Tes Akhir
1	Aditya Firmansyah	70	76
2	Ahmad Tohid	70	79
3	Ameliana	65	90
4	Asep Kinanjar	75	82
5	Cici Nur Anisa	50	80
6	Dara Hasna T	55	82
7	Dasrini	55	84
8	Dwi Ningsih	60	86
9	Dwi Purti Adisti	50	80
10	Emil Yonsiana	70	67
11	Evan Aditya	55	72
12	Imam Tantowi	75	80
13	Juan Anum P.	55	83
14	Kiki Dea Afiani	65	86
15	Liya Uliya	75	82
16	M. Alif Nur Iman	70	78
17	M. Wahyu	75	75
18	Maskanah	60	76
19	Nanda Dwi Hantoro	65	85
20	Nibrasul A.	55	75
21	Nurhidayat	75	74
22	Nurul Umayah	60	76
23	Ramdani	50	88
24	Risma Amelia	55	80
25	Rizal Nur Sidik	45	75
26	Rizky Wahyu U.	65	77
27	Saipul Arif	70	83
28	Serly Liyas Lana	60	77
29	Sindi Nurainina	70	81
30	Suryana Pajli	75	80
31	Tarohman	70	74
32	Trisna Wijaya	70	78
33	Wahyu Cecep S.	55	88
34	Windi Apriliana	65	80
Rata-rata		63.38235	79.67647

Nilai Menyusun Teks Fabel Kelas VIII E

No	Responden	Judul	Alur	Setting	Penokohan	Sudut Pandang	Amanat	EYD	keterpaduan	Jumlah
1.	E1 - 1	7	10	10	8	3	10	13	15	76
2.	E1 - 2	7	10	10	7	5	10	15	15	79
3.	E1 - 3	10	10	10	10	5	10	17	18	90
4.	E1 - 4	10	13	10	10	5	10	15	18	82
5.	E1 - 5	10	13	10	10	5	10	15	15	88
6.	E1 - 6	10	7	10	10	3	10	17	15	82
7.	E1 - 7	7	10	10	10	5	10	17	15	84
8.	E1 - 8	10	10	10	10	5	10	15	17	87
9.	E1 - 9	10	10	8	7	5	10	15	15	80
10.	E1 - 10	7	8	8	8	3	10	10	13	67
11.	E1 - 11	10	10	8	7	3	8	13	13	72
12.	E1 - 12	10	10	8	8	5	8	17	15	80
13.	E1 - 13	10	8	10	8	5	10	17	15	83
14.	E1 - 14	10	10	10	10	5	10	15	15	85
15.	E1 - 15	10	10	7	8	5	10	17	15	82
16.	E1 - 16	7	10	10	8	5	10	13	15	78
17.	E1 - 17	10	8	8	8	3	10	13	15	75
18.	E1 - 18	10	7	8	8	5	8	15	15	76
19.	E1 - 19	10	10	10	10	5	10	15	15	85
20.	E1 - 20	10	8	8	8	5	8	13	15	75
21.	E1 - 21	7	10	8	8	5	8	13	15	74
22.	E1 - 22	8	13	8	8	5	8	15	13	78
23.	E1 - 23	10	10	10	10	5	10	18	15	88
24.	E1 - 24	10	10	7	8	5	10	15	15	80
25.	E1 - 25	8	8	10	8	5	8	15	13	75
26.	E1 - 26	8	10	10	8	3	10	13	15	77
27.	E1 - 27	10	15	10	10	5	10	15	15	90
28.	E1 - 28	10	8	10	8	5	8	13	15	77
29.	E1 - 29	10	10	8	8	5	10	15	15	81
30.	E1 - 30	7	10	8	10	5	10	13	17	80
31.	E1 - 31	7	10	8	8	5	8	13	15	74
32.	E1 - 32	7	10	10	8	5	10	13	15	78
33.	E1 - 33	10	10	10	10	5	10	15	10	88
34.	E1 - 34	10	10	7	8	5	10	15	15	80

Daftar Nilai Siswa Kelas VIII G

No	Nama	Tes Awal	Tes Akhir
1	Aan Tambihul M.	75	82
2	Abi Dwi Priyanto	60	79
3	Alfina Agustin	50	89
4	Alif Maulana	65	85
5	Asep Suhandi	55	83
6	Citra Deningrum	75	78
7	Coki Sanjaya	80	92
8	Cuci Widiyanti	65	85
9	Dandi Nur Rizki	50	79
10	Dede Kosasi	55	80
11	Eko Tantowi	60	78
12	Geges Fadilah	40	85
13	Heny Haryani	55	77
14	Iin Aliyah	75	90
15	Kiki Ramdhani	60	90
16	M. Adi Nuryono	75	84
17	M. Angga R.	75	80
18	M. Ardiansyah	65	76
19	Muhammad Aspi Raihan	70	82
20	Nur Fatmawati	75	84
21	Refina Triyani	60	76
22	Rendi	65	78
23	Rizka Amalia	65	84
24	Rudayah	55	87
25	Sabrina Yasmin	50	81
26	Saipul	40	83
27	SalsaBilla	50	86
28	Siska	80	76
29	Subhi Aditya Pratama	45	79
30	Sulis Maylani	75	88
31	Vani Tri Budiantoro	45	82
32	Wahyu Rismawan	55	90
33	Yudha Permana P.	55	77
34	Zulfah Kholilah	70	85
Rata-rata		61.47059	82.64706

Nilai Menyusun Teks Fabel Kelas VIII G

No	Responden	Judul	Alur	Setting	Penokohan	Sudut Pandang	Amanat	EYD	keterpaduan	Jumlah
1.	E2 - 1	10	7	10	10	3	10	17	15	82
2.	E2 - 2	7	10	10	7	5	10	15	15	79
3.	E2 - 3	10	10	10	10	5	10	17	17	89
4.	E2 - 4	10	10	8	10	5	10	15	17	85
5.	E2 - 5	8	10	10	8	5	10	15	17	83
6.	E2 - 6	7	10	10	7	5	10	15	15	79
7.	E2 - 7	10	10	10	10	5	10	17	20	92
8.	E2 - 8	10	10	10-	8	5	10	15	17	85
9.	E2 - 9	10	8	8	8	5	10	15	15	79
10.	E2 - 10	10	10	8	7	5	10	15	15	80
11.	E2 - 11	10	10	8	7	3	10	15	15	78
12.	E2 - 12	10	10	10	10	5	8	15	17	85
13.	E2 - 13	10	10	7	7	5	10	13	15	77
14.	E2 - 14	10	10	10	10	5	10	17	18	90
15.	E2 - 15	10	15	10	10	5	10	15	15	90
16.	E2 - 16	10	10	7	10	5	10	15	17	84
17.	E2 - 17	10	10-	8	7	5	10	15	15	80
18.	E2 - 18	7	10	10	8	3	10	13	15	76
19.	E2 - 19	10	10	10	7	3	10	15	17	82
20.	E2 - 20	10	10	10	7	5	10	17	15	84
21.	E2 - 21	7	10	10	8	3	10	13	15	76
22.	E2 - 22	10	10	7	8	5	10	13	15	78
23.	E2 - 23	10	10	7	10	5	10	17	15	84
24.	E2 - 24	10	10	10	7	5	10	17	15	83
25.	E2 - 25	10	10	8	8	5	10	15	15	81
26.	E2 - 26	10	10	8	8	5	10	15	17	83
27.	E2 - 27	10	10	10	10	5	10	13	17	85
28.	E2 - 28	7	10	10	8	3	10	13	15	76
29.	E2 - 29	10	10	8	8	3	10	15	15	79
30.	E2 - 30	10	10	10	10	5	10	17	17	89
31.	E2 - 31	10	10	10	10	3	10	15	15	83
32.	E2 - 32	10	13	10	10	5	10	15	17	90
33.	E2 - 33	10	10	7	7	5	10	13	15	77
34.	E2 - 34	10	10	10	10	5	10	15	15	85

Lampiran 7 Uji Normalitas Tes Awal (*Pretest*) Kelas VIII E (eksperimen 1)

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest_8E	34	63.38	8.852	45	75

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_8E
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	63.38
	Std. Deviation	8.852
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.152
	Negative	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198
a. Test distribution is Normal.		

Statistics

Pretest_8E

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		63.38
Median		65.00
Mode		70
Minimum		45
Maximum		75
Sum		2155

Pretest_8E

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	1	2.9	2.9	2.9
	50	3	8.8	8.8	11.8
	55	7	20.6	20.6	32.4
	60	4	11.8	11.8	44.1
	65	5	14.7	14.7	58.8
	70	8	23.5	23.5	82.4
	75	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Lampiran 8 Uji Normalitas Tes Awal (*Pretest*) Kelas VIII G (eksperimen 2)

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretes_8G	34	58.82	12.617	40	80

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretes_8G
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	58.82
	Std. Deviation	12.617
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.989
Asymp. Sig. (2-tailed)		.282
a. Test distribution is Normal.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_8G
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	61.47
	Std. Deviation	11.582
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.124
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.836
Asymp. Sig. (2-tailed)		.487
a. Test distribution is Normal.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_8G
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	61.47
	Std. Deviation	11.582
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.124
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.836
Asymp. Sig. (2-tailed)		.487

Statistics

Pretest_8G

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		61.47
Median		60.00
Mode		75
Minimum		40
Maximum		80
Sum		2090

Pretest_8G

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	5.9	5.9	5.9

45	2	5.9	5.9	11.8
50	4	11.8	11.8	23.5
55	6	17.6	17.6	41.2
60	4	11.8	11.8	52.9
65	5	14.7	14.7	67.6
70	2	5.9	5.9	73.5
75	7	20.6	20.6	94.1
80	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Lampiran 9 Uji Homogenitas Tes Awal (*Pretest*) antarkelas Eksperimen

Descriptives								
Pretest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Pretest_8E	34		
Pretest_8G	34	61.47	11.582	1.986	57.43	65.51	40	80
Total	68	62.43	10.276	1.246	59.94	64.91	40	80

Test of Homogeneity of Variances

Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.847	1	66	.096

ANOVA

Pretest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	62.132	1	62.132	.585	.447
Within Groups	7012.500	66	106.250		
Total	7074.632	67			

Lampiran 10 Uji t Tes Awal (*pretest*) antarkelas Eksperimen

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Pretest_8E	34	63.38	8.852	1.518
	Pretest_8G	34	61.47	11.582	1.986

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	2.847	.096	.765	66	.447	1.912	2.500	-3.080	6.903
	Equal variances not assumed			.765	61.747	.447	1.912	2.500	-3.086	6.910

Lampiran 11 Uji Normalitas Tes Akhir (*posttest*) Kelas VIII E (eksperimen 1

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Posttest_8E	34	79.68	4.995	67	90

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest_8E
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	79.68
	Std. Deviation	4.995
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937
a. Test distribution is Normal.		

Posttest_8E

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		79.68
Median		80.00
Mode		80
Minimum		67
Maximum		90
Sum		2709

Posttest_8E

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 67	1	2.9	2.9	2.9
72	1	2.9	2.9	5.9
74	2	5.9	5.9	11.8
75	3	8.8	8.8	20.6
76	3	8.8	8.8	29.4
77	2	5.9	5.9	35.3
78	2	5.9	5.9	41.2
79	1	2.9	2.9	44.1
80	6	17.6	17.6	61.8
81	1	2.9	2.9	64.7
82	3	8.8	8.8	73.5
83	2	5.9	5.9	79.4
84	1	2.9	2.9	82.4
85	1	2.9	2.9	85.3
86	2	5.9	5.9	91.2
88	2	5.9	5.9	97.1
90	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

**Lampiran 12 Uji Normalitas Tes Akhir (*posttest*) Kelas VIII G
(eksperimen 2)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest_8G
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	82.65
	Std. Deviation	4.592
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.805
a. Test distribution is Normal.		

Statistics

Posttest_8G

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		82.65
Median		82.50
Mode		85
Minimum		76
Maximum		92

Posttest_8G

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	3	8.8	8.8	8.8
	77	2	5.9	5.9	14.7

78	3	8.8	8.8	23.5
79	3	8.8	8.8	32.4
80	2	5.9	5.9	38.2
81	1	2.9	2.9	41.2
82	3	8.8	8.8	50.0
83	2	5.9	5.9	55.9
84	3	8.8	8.8	64.7
85	4	11.8	11.8	76.5
86	1	2.9	2.9	79.4
87	1	2.9	2.9	82.4
88	1	2.9	2.9	85.3
89	1	2.9	2.9	88.2
90	3	8.8	8.8	97.1
92	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Lampiran 13 Uji Homogenitas Tes Akhir (*Posttest*) antarkelas Eksperimen

Descriptives

Posttest								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min.	Max.
					Lower Bound	Upper Bound		
Posttest 8E	34	79.68	4.995	.857	77.93	81.42	67	90
Posttest 8G	34	82.65	4.592	.787	81.04	84.25	76	92
Total	68	81.16	4.991	.605	79.95	82.37	67	92

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.010	1	66	.920

ANOVA

Posttest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	150.015	1	150.015	6.517	.013
Within Groups	1519.206	66	23.018		
Total	1669.221	67			

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest_8e	34	63.53	9.090	1.559

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest_8e	40.754	33	.000	63.529	60.36	66.70

Lampiran 14 Uji t Tes Akhir (*posttest*) antarkelas Eksperimen

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttes	Posttest 8E	34	79.68	4.995	.857
	Posttes 8G	33	82.58	4.644	.808

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttes	Equal variances assumed	.001	.971	-2.459	65	.017	-2.899	1.179	-5.254	-.544
	Equal variances not assumed			-2.461	64.882	.017	-2.899	1.178	-5.252	-.547

Lampiran 15 Hasil Menyusun Teks Fabel

Ulama = Cici Nur Anisa

Kelas = VIII E

Mapel = B. Indonesia

Tema = Tutu yang Nakal

Tokoh = Sapi = Tutu

Kera = Tata

Tupai = Titi

Tutu yang Nakal

Di suatu hari hiduplah tiga sahabat di sebuah ladang yang di penuh pepohonan yang berbuah lebat. Mereka bernama Tutu, Tata, Titi. Salah satu dari mereka bertiga ada seorang sapi yang bernama Tutu melihat sebuah pohon mangga yang berbuah lebat dan marak. Ia berfikir untuk mengambil buah itu tanpa izin dari sang pemiliknya ia mengajak sahabatnya untuk mencuri buah itu akan tetapi Tata dan Titi menolak untuk berbuat fercela dengan mencuri.

Walaupun mendengar ucapan sang sahabat namun Tutu tak berfikir untuk tak mencuri tapi Tutu pergi untuk mengambil gajah untuk mengait buah agar terjatuh.

Tanpa berfikir jauh Tutu mengambil mangga itu dan buah itu terjatuh namun buah mangga itu terjatuh di atas kepala ia sendiri.

Melihat hal itu Tata dan Titi menatapnya dan menasehatinya agar tak berbuat seperti itu lagi karena jika benda / atau buah maupun yang lain, bukan punya kita janganlah mengambil hak itu dengan sembunyi-sembunyi bilang kepada yang punya atau pemiliknya agar tidak tertena hatinya.

NAI REF "IRI" LIS "MAPE" B. INDI

- Tema atau Judul "BURUNG BERTATI MULIA"
- ORIENTASI: pd suatu hari yg cerah ada seekor semut bergin-gin di taman.
- Komplikasi: hei, burung aiangkah jelek nya naribmu. Kamu hanya bisa ddk di bawah pohon
- Resolusi: Ia memuji burung sebagai binatang yg hebat dan terpuji.
- Koda: Sang semut berjanji kpda burung bahwa ia tdk akan menghina semua makhluk riptaan Tuhan.

BURUNG BERTATI MULIA

Pada suatu hari yg cerah ada seekor semut bergin-gin di taman. Ia sangat bahagia krn bisa bergin-gin di taman yg indah. Sang semut berkuing tamn, sambil mengapa binatang yg berada di taman itu.

Ia melihat burung di bawah pohon. Sang semut mengejek bentuk burung yg jelek dan tdk bisa pergi ke mana-mana. "hei, burung aiangkah buruk narib mu. kamu hanya bisa ddk di bawah pohon itu."

Sang semut slalu membanggakan diri yg bisa pergi ke tempat yg ia suka. Sang semut merasa bahwa dirinya adlh binatang yg paling hebat. Si burung hanya diam saja mendengar ejekan tsb.

Pd suatu pagi sang semut kembali bergin di tmn itu. krn hujan, genangan air berada di mana-mana. Lumpur yg licin membuat semut tergelincir ke dim genangan air itu. Semut berteriak setencang mungkin dan meminta bantuan.

"Tolong, aku mau tenggelam. tolong...; tolong...!"
 Untung lah saat itu ada seekor burung yg sedang melintas. Kemudian burung mengangkat kayu ke arah semut.
 "Semut pegang lah erat kayu itu! nanti aku akan mengangkat kayu itu." lalu sang semut memegang erat kayu itu. Si burung mengangkat kayu itu dan menurunkan ke tempat yg aman. Kemudian, semut berlima ksh kpda burung krn burung telah menyelamatkan tangan dan nyawanya. Ia memuji burung sbgai binatang yg hebat dan terpuji. Mendengar pujian itu burung berka: "aq adlh burung yg pernah kau ejek

... : ... H Kariman

Kelas : VIII G

Mapel : B. Indonesia

3

12-08-2016

Siburung yang baik dan semut yang sombong

Tokoh dan Sifat : Burung : Baik hati
Semut : Sombong

Orientasi : Pada suatu hari ada seekor semut yang sombong sedang berjalan-jalan ditepi sungai.

Konflik : tiba-tiba semut itu tergelincir dan hampir tenggelam disungai.

Resolusi : Ada seekor burung melihat semut itu tenggelam disungai, lalu burung tsbt mengambil sebuah daun dan memberikannya kpd sisemut, dan dia qallah daun tsbt oleh siburung.

Koda : Akhirnya sisemut selamat, dan berterima kasih kpd siburung.

Pada suatu hari ada seekor semut yang sombong berjalan-jalan ditepi sungai, semut itu selalu menjelek-jelekkan hewan lainnya. Terutama burung.

Hy burung kau tdk bisa seperti diriku yah, kala sisemut

sempit seperti apa diriku, kala siburung

Aku bisa kamananya saja, dan bisa makan bebuahnya, tdk seperti diriku, kau hanya bisa makan biji-bijian kala sisemut dan tangsung pergi

Dengan bangganya semut itu menari-nari ditepi sungai, dan dia tergelincir dan hampir tenggelam disungai, ~~lalu seekor burung melihatnya, dan siburung~~ seperti itu meminta tolong.

tiba-tiba ada seekor burung yg sedang terbang melihat sisemut tenggelam disungai, lalu sang burung mengambil sebuah daun dan ditemparkan kpd sisemut, lalu burung tsbt mengorek daun tsbt.

Dan akhirnya sisemut selamat. sisemut berterima kasih banyak kpd siburung. Akhirnya sisemut bergaji kpd siburung, dia tdk akan sombong lagi kpd temannya/hewan lainnya.

Nama: LIN BILLYA

5-11-2018

Kelas: VIII 6

No. Abs: 14

12-08-2016

Judul: "Seekor Burung dan semut yang kecil"

Tokoh dan sifat:

- Burung : Baik dan suka menolong
- Semut : Baik dan bodoh.

Perangai:

* Orientasi: Pada suatu hari yang cerah ada seekor semut yang sedang bergajian-jajian di pinggir tepi sungai. Ia sangat bahagia karena bisa bergajian-jajian di tepi sungai. Sang semut berpaling di tepi sungai itu dan melihat kehadiran di tepi sungai itu. Sambil bergajian-jajian.

* Kompleksitas: Dan ia bergajian-jajian di ujung tepi sungai itu karena di ujung tepi sungai itu banyak lumpur dan ada ikan akhirnya seekor semut yang kecil itu pun terjatuh ke sungai tersebut dan dia berteriak-teriak kawat semut "tolong, bantu aku! aku mau tenggelam, tolong....., tolong!"

* Resolusi: Untungnya saat itu ada seekor burung yang baik dan seekor burung itu membantunya, dan ia mengambil daun di ranting pohon dan akhirnya seekor semut yang kecil itu bisa diselamatkan dengan baik.

* Tokoh: Jadilah anak yang suka menolong dan baik, pasti kita pun akan ditolong pada orang yang baik juga.

Mengembangkan: Pada suatu hari yang cerah ada seekor semut yang sedang bergajian-jajian di pinggir tepi sungai, dan akhirnya semut itu pun terjatuh, dan tergelam di sungai tersebut semut pun meminta tolong, pada semut, "tolong.....! tolong, akhirnya ada: seekor burung yang menolongnya dan seekor semut pun diselamatkan dan baik, dan jadilah anak yang baik dan suka menolong sesama teman.

tgl 21 - agustus - 2016

Nama : Saipul arif

Kelas : VIII E

Mape : B. Indonesia

No. absen : 27

Tema : Si semut yg maing

Tokoh : Semut dan burung Merpati

Si semut yang maing

pada suatu hari ada sekawanan semut yg sedang mencari makanan di hutan, kemudian ada salah satu semut yg tertinggal dan semut itu tidak tahu arah kemana ia akan pulang, semut itu pun tersesat di dalam hutan.

Setelah beberapa lama semut itu pun keaparan dan kehausan karena terus menerus mencari temannya dan tempat dimana ia tinggal, kemudian semut itu pun ~~men~~ melihat suara gemericikan air dan si semut itu mencari dimana suara gemericikan air itu. Setelah lama mencari si semut pun menemukan sebuah sungai dan semut pun mengampiri sungai itu, setelah sampai semut pun merasa senang bisa menemukan air untuk dia minum.

Setelah dia ingin meminumnya kemudian dia terpeleset dan jatuh ke dalam sungai dia pun meminta tolong dan berteriak.

"Tolong...!!!"

"Tolong aku..."

"Aku tenggelam di dalam sungai..."

kemudian ada burung merpati yg tiba-tiba mendengar dan melihat semut yg maing itu tenggelam di dalam air.

kemudian burung itu pun membantu semut itu dgn menggunakan cangkuk.

Setelah semut selamat semut pun berterima kasih.

"Terima kasih burung merpati?"

"Kalau tidak ada kamu mungkin aku sudah tenggelam."

Burung merpati pun menjawab

"Sama-sama"

"Iya sudah kewajibanku menolong sesama hewan"

Akhirnya semut dan burung merpati pun berteman.

Selesai.

1. TEMA : "Merpahi yang baik hati"

2. TOKOH : * semut Raza
* Burung Merpati

90

"Merpahi yang baik hati"

Di pagi hari ada seekor semut yang bernama Raza, dia sedang berjalan-jalan di pinggir sungai sambil menikmati suasana ladahnya pemukiman di tepi sungai tersebut, Raza sangat gembira karena bisa berjalan-jalan dan menghirup udara pagi yang sangat sejuk.

Sebelum tidak disadarinya Raza pun tiba-tiba terpeleset dan akhirnya terjatuh ke dalam sungai, dia terbawa arus sungai yang saat itu sedang cukup deras Raza pun berteriak meminta bantuan kepada hewan-hewan yang berada di sekitar sungai "Tolong, tolong, tolong" Raza pun berteriak sekeras mungkin agar tetapi tidak ada satupun binatang yang datang untuk menolongnya.

Pada saat itu ada seekor burung merpati yang sedang terbang, lalu dia melihat seekor semut yang hampir tenggelam karena terbawa arus sungai, lalu ia dengan cepat ingin membantu semut tersebut, lalu burung merpati itu mengambit sebuah daun untuk diberikan kepada sang semut, lalu merpati meminta semut untuk memegang daun yang diberikannya itu dan ia langsung membawa semut ke tepi sungai.

Sang semut lalu berterima kasih kepada burung merpati " : Aku sangat berterima kasih kepada mu, karena kamu telah menyelamatkan aku." Merpati pun menjawab " sesama makhluk hidup kita harus saling tolong menolong".

Sejak saat itu semut Raza dan burung merpati menjadi teman baik.

3. AMARAN : "sesama makhluk hidup kita harus saling tolong menolong."

nama : IURUL UMAYAH

kelas : VIII E

mapel : B. Indonesia

bsen : 22

TEMA : "Seekor semut yang ditolong oleh merpati"

Tokoh : - Semut didi

~ burung Merpati

"Seekor Semut yang ditolong oleh Merpati"

Pada suatu hari, ada seekor semut yang bernama didi. Ia sedang berjalan-jalan ditepi sungai. Tanpa sengaja ia terpeleset dan jatuh.

Lalu ada seekor burung merpati dan ia melihat ada seekor semut tenggelam di sungai, dan burung merpati mengambil sehelai daun agar sang semut bisa kembali ke daratan. "Pakaihah daun ini," kata merpati. Dan akhirnya sang semut kembali ke daratan dengan selamat.

Sang semut mengucapkan banyak terima kasih kepada Merpati

"Terima kasih, Merpati kau telah menyelamatkanku, Hatimu sungguh sangat mulia" ucap sang semut kepada Merpati.

"Ia sama-sama, semut didi, sesama teman kita harus saling tolong-menolong" ujar burung merpati kepada sang semut.

Amalanat : "Kita harus saling tolong-menolong karena Tuhan menciptakan kita sebagai makhluk sosial"

Lampiran 16 SK Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 635/FBS/2016**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun: 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK, Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 1 Februari 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs. Mukh Doyin, M.Si.
NIP : 196506121994121001
Pangkat/Golongan : IV/c
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : U'um Comariyah, S.Pd., M.Hum
NIP : 198202122006042002
Pangkat/Golongan : III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir:

Nama : IMROATUL FATIHAH
NIM : 2101412176
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
Topik : Penggunaan Majas Sindiran pada Naskah Drama Karya Siswa SMP

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2101412176


... FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...



DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 16 Maret 2016

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Lampiran 17 SK UKDBI


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229. Telepon/Faksimili (024) 8508070.
Website: <http://indonesia.unnes.ac.id>. Email: indonesia@mail.unnes.ac.id

SURAT KETERANGAN
162/UN37.1.2.2/XII /TU/2015

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menerangkan


nama : Imroatul Fatimah
 NIM : 2101412176
 program Studi/Semester :


Telah LULUS ujian EYD dan Bahasa dan Baku pada

hari, tanggal :
 penguji : Zuliyanti
 Nilai : 84

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Desember 2015

Ketua Jurusan,

 Dr. Haryadi, M.Pd.
 NIP 196710051993031003


Zuliyanti, M.Pd.
 NIP 198507122015042003

Lampiran 18 Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +62248508010, Faksimile +62248508010
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, Email: fbs@unnes.ac.id

Nomor : 5198/UN37.1.2/LT/2016
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Kersana
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Imroatul Fatihah
nim : 2101412176
jurusan : BAHASA DAN SAstra INDONESIA
program studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
jenjang : S1
tahun akademik : 2016/2017
judul : Keefektifan Penggunaan Model.

akan mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Kersana, waktu pelaksanaan Juli 2016 s.d September 2016. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 25 November 2016
Dekan,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peringgal

FM-05-AKD-24

Lampiran 19 Surat Hasil Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KERSANA
Jl. Kubangpuri Kec. Kersana Kab. Brebes Kode Pos 52264. 0283889160

Nomor : 421/191/2016

Kersana, 26 Agustus 2016

Hal : Keterangan Pelaksanaan
 Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Semarang (UNNES)
 di Semarang

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Imroatul Fatimah
 NPM : 2101412176
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Jenjang Program : S1
 Tahun Akademik : 2016 / 2017

Pada tanggal 10 Agustus 2016 s.d. 25 Agustus 2016 telah melakukan pengambilan data di SMP Negeri 2 Kersana Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah guna penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Keefektifan Metode Example Nonexample dan Metode Picture and Picture pada Pembelajaran Menyusun Teks Fabel Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kersana".

Demikian keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Yang bersangkutan